

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **MAQASHID AL-SYARI'AH KELUARGA SAKINAH MENURUT MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH**

## **DISERTASI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Doktor (Dr) pada Program Studi Hukum Keluarga  
Konsentrasi Ahwal Al-Syakhsiyah atau Hukum Keluarga Islam



Oleh:

**MAWARDI DALIMUNTHER**  
**NIM: 31790515662**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**2020 M. / 1441 H.**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama Mawardi Dalimunthe  
Nomor Induk Mahasiswa 31790515662  
Gelar Akademik Dr. (Doktor)  
Judul Maqashid Al-Syari'ah Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah.

### Tim Penguji

**Prof. Dr. Afrizal M, MA**  
Penguji I / Ketua

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**  
Penguji II / Sekretaris

**Dr. Jumni Nelli, M.Ag**  
Penguji III

**Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, MA**  
Penguji IV

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
Penguji V

**Prof. Dr. H. Sudirman. M. Johan, MA**  
Penguji VI / Promotor

**Dr. H. Zulkayandri, MA**  
Penguji VII / Co- Promotor

Tanggal Ujian/  
Pengesahan 10 Maret 2020

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anggota Himpunan Ulama dan Cendekiawan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Promotor dan Co Promotor Disertasi, dengan ini mengesahkan dan menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul: **Maqashid Al-Syari'ah Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah**, yang ditulis oleh :

Nama : Mawardi Dalimunthe  
 NIM : 31790515665  
 Program Studi : Hukum Keluarga (*al-Ahwal al-Syakhshiyah*)

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Promotor dan Co Promotor Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, serta siap untuk diujikan pada **Ujian Terbuka Disertasi (Promosi Doktor)**.

Promotor,  
**Prof. Dr. H. Sudirman M. Johan, MA.**  
 NIP. 195.305.181.980.031.002

Tgl : Februari 2020

Co Promotor,  
**Dr. Zulkayandri, M.Ag.**  
 NIP. 197101051995031002

Tgl : Februari 2020

**Mengetahui,**  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhshiyah*)

**Dr. Jumni Nelli, M.Ag.**  
 NIP. 19720628 200501 2 004

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TERTUTUP DISERTASI**

Disertasi yang berjudul *"Maqashid Al-Syari'ah Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah"* yang ditulis oleh Sdr. Mawardi Dalimunthe, NIM. 31790515662, Program Studi Hukum Keluarga (*Al-Ahwal Al-Syakhshiyah*) telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 27 Desember 2019, dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**Prof. Dr. Afrizal M. MA**  
**Penguji I**

Tanggal:

**Sekretaris**

**Dr. Jumni Neli. MAg**  
**Penguji II**

Tanggal:

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
**Penguji III**

Tanggal:

**Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, MA**  
**Penguji IV**

Tanggal: 27-12-19

**Prof. Dr. H. Sudirman M. Johan, MA**  
**Penguji V/ Promotor**

Tanggal:

**Dr. H. Zulkayandri, MA**  
**Penguji VI (Co. Promotor)**

Tanggal:

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Prof. Dr. H. SUDIRMAN M. JOHAN, MA.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Mawardi Dalimunthe

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pasca Sarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama : Mawardi Dalimunthe  
NIM : 31790515665  
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhshiyah*)  
Judul : *Maqashid Al-Syari'ah* Keluarga Sakinah Menurut  
Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir  
Al-Mishbah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Pekanbaru, 26 Februari 2020  
Promotor,

**Prof. Dr. M. Sudirman M. Johan, MA.**  
NIP. 195305181980031002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Zulkayandri, M.Ag.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Disertasi Saudara  
Mawardi Dalimunthe

Kepada Yth.  
**Direktur Program Pasca Sarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di -  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

Nama	: Mawardi Dalimunthe
NIM	: 31790515665
Program Studi	: Hukum Keluarga ( <i>Ahwal al-Syakshiyah</i> )
Judul	: <b><i>Maqashid Al-Syari'ah Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah</i></b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.*

Pekanbaru, 27 Februari 2020  
Co Promoter,

Dr. Zulkayandri, M.Ag  
NIP: 197101051995031002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mawardi Dalimunthe  
NIM : 31790515662  
Tempat/Tanggal lahir : Sidadi, 03 Mei 1965.  
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-Syakhshiyah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya berjudul: ***"Maqashid Al-Syari'ah Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam bidang Hukum Keluarga pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini yang saya kutip dari karya orang lain, baik langsung atau tidak langsung sudah dituliskan sumbernya sesuai dengan norma dan kaidah penulisan karya ilmiah, baik dalam tinjauan pustaka/penelitian yang relevan atau dalam footnote dan daftar rujukan/daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Disertasi ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, setelah di adakan mediasi di Badan Abitrasi Syariah Nasional atau Badan Abitrasi Nasional.

Pekanbaru, 07 Februari 2020  
Saya yang menyatakan,



**Mawardi Dalimunthe**  
NIM: 31790515662



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

م يحرلا ن محرلا الله مسب

*Assalâmu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allâh swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta inayah kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan disertasi ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasûlullâh Muhammad saw., sebagai figur teladan dalam kehidupan yang penulis amalkan seraya mengharapkan kebahagiaan fi al-dunya wa al-âkhirah.

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok, lembaga atau instansi yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dari awal perkuliahan pada Program Doktor (S-3) di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau sampai penulisan dan penyelesaian disertasi. Secara khusus, rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan doa beliau, penulis dapat memperoleh prestasi akademik tertinggi dan mampu menyelesaikan disertasi ini.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Istri tercinta dan anak-anak tersayang putriku dan putraku yang memberikan inspirasi, dukungan dan pengorbanan, tenaga dan waktu dalam proses penulisan dan penyelesaian disertasi ini.
3. Bapak **Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, M.Ag.** Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi kesempatan seluas-luasnya untuk meraih derajat akademik doktor di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebuah Universitas yang patut dibanggakan karena prestasi dan kredibilitasnya dalam mendidik anak bangsa.
4. **Prof. Dr. Afrizal M, MA** Direktur, **Drs. Iskandar Arnel, MA., Ph.D..** selaku Wakil Direktur dan **Dr. Jumni Nelli, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan dan inspirasi berharga baik selama masa studi maupun dalam penulisan disertasi ini.
5. Bapak **Prof. Dr. H. Sudirman M. Johan, MA.** dan **Dr. Zulkayandri, M.Ag.** Promotor dan Co.Promotor yang penuh kearifan dan kesabaran, tidak saja mencerahkan namun juga telah memberi tambahan ilmu yang sangat berharga, terutama dalam penyelesaian dan mempertanggungjawabkan karya ilmiah ini..
6. Segenap guru besar dan dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran dan wawasan selama mengikuti perkuliahan dan dalam penulisan disertasi ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pihak pelaksana administrasi dan akademik program Pascasarjana Universitas Islam Negeri yang dengan dedikasi tinggi telah bekerja sama secara baik dalam melayani keperluan penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya kendati tidak disebutkan satu-persatu, Penulis senantiasa memanjatkan doa semoga segala perhatian dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allâh swt.

*Wassalâmu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 07 Februari 2020  
Penulis

**Mawardi Dalimunthe**  
NIM: 31790515665

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iv
Pedoman Transliterasi .....	vi
Abstrak.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	24
1. Identifikasi Masalah .....	24
2. Batasan Masalah.....	24
3. Rumusan Masalah.....	24
C. Tujuan Penelitian.....	25
D. Manfaat Penelitian.....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Dimensi Maqashid Syari'ah.....	27
1. Terminologi Maqashid Syariah.....	27
2. Manfaat Maqashid Syariah.....	38
3. Dasar-Dasar Maqashid Syariah.....	41
4. Esensi Maqashid Syariah .....	52
5. Korelasi Maqashid Syariah dalam Penerapan Hukum .....	54
B. Dimensi Maqashid Keluarga.....	71
1. Konsep Keluarga.....	71
2. Istilah Keluarga dalam al-Qur'an.....	76
3. Konsep Keluarga dalam Islam.....	80
4. Maqashid Syariah Kewajiban Suami Istri .....	83
5. Maqashid Syariah Tentang Syarat dan Rukun Pernikahan.....	84
C. Biografi Muhammad Quraish Shihab.....	85
1. Kehidupan M. Quraish Shihab.....	85
2. Pendidikan.....	89
3. Karir.....	94
4. Karya-karya M. Quraish Shihab .....	95
5. Tafsir Al-Mishbah.....	103



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Pengaruh Pemikiran M. Quraish Shihab.....	116
D. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	119

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	123
B. Sumber Data.....	124
1. Data Primer.....	124
2. Data Sekunder.....	124
C. Teknik Analisa Data.....	124

**BAB IV KERANGKA BERPIKIR MUHAMMAD QURAISH SHIHAB TENTANG KELUARGA SAKINAH DALAM KITAB TAFSIR AL-MISBAH MENURUT MAQASHID SYARI'AH**

A. Maqasyid Syariah Pernikahan.....	127
B. Ayat-ayat Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Misbah.....	130
C. Maqashid Syariah Tentang Keluarga Sakinah menurut Tafsir Al-Misbah.....	181
D. Analisis dan Sintesis Konsep Maqashid Syariah Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Misbah .....	221
E. Relevansi Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Misbah dan Hukum Keluarga di Nusantara.....	240

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	242
B. Implikasi.....	246
C. Saran.....	247

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Daftar Riwayat Hidup**



## PEDOMAN TRANSLITERASI Sesuai Panduan Penulisan Disertasi Program Pascasarjana UIN Suska Riau Tahun 2017/2018

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988.No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Ẓ	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
لا	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut: Vokal (a) panjang=  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang=  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) penjang=  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbah, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbah diakhirnya. Begiru juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta’marbûthah (ة)

*Ta’marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fî rahmatillâh*.

### D. Kata sandang dan lafazh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh *jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idlafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
- c. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

The result is that the concept of a sakinah family according to Muhammad Quraish Shihab is Muhammad Quraish Shihab in understanding the meaning of a sakinah family if there is an element in a family: 1). Sakinah is interpreted calmly, peacefully, peacefully, safely, peace of mind and mind between husband and wife and other family members. 2). Mawaddah is defined as an open soul and an empty heart in order to carry out the entire Shari'ah of Allah Almighty. 3). Grace is defined as a feeling of mutual love, mutual love, mutual respect, mutual understanding; every mistake is always forgiving, always helping, kept away from menzhalimi, speaking softly and caring for each other's feelings within the family members of a family. In order for all of them to be realized according to Muhammad Quraish Shihab in interpreting the sakinah family verses, then there must be ten constructions of the foundation of family life, namely: 1). Sakinah family is a meaningful marriage that unites the soul (mind) and body. 2). Sakinah family is a marriage that brings physical and spiritual peace. 3). Sakinah family is a family that knows each other physically and mentally. 4). Sakinah family is a family who love each other physically and mentally. 5). Sakinah family is a family that loves each other physically and spiritually. 6). Sakinah families must channel each other biologically and there are offspring. 7). Sakinah family comes from all family members. 8). Sakinah family is uniting two large families of husband and wife. 9). Sakinah family is sourced from the heart (heart), then radiates out in the form of activities (husband and wife), both individuals and communities. 10). The sakinah family strongly supports the effectiveness of worship of God.

The relevance of Muhammad Quraish Shihab's thought about the *sakinah* family in its interpretation of the *al-Mishbah* in terms of *sharia* *maqasyid* and the development of Islamic family law in Indonesia: 1). The relevance of Muhammad Quraish Shihab's thought about the *sakinah* family in the interpretation of *al-Mishbah* in terms of the *sharia* *maqasyid* is that the *sakinah* family must be endeavored and fought for, not originated. The form of effort and endeavor in realizing it must start from the heart (*Qalbu*), which is to convince the hearts of each husband and wife and family members (children) and extended family members (parents, in-laws, siblings and in-laws). 2). The relevance of Muhammad Quraish Shihab's thought about the *sakinah* family in *al-Mishbah*'s interpretation in terms of the development of Islamic family law in Indonesia: that the Quraish Shihab's concept of the *sakinah* family is relevant to marital law in Indonesia, because his concept does not conflict with marital law in Indonesia, such as choosing a partner, agreement between two candidates, and a minimum age limit. There is a difference in the purpose of marriage itself. In the marriage law article 1, which is to form a happy and eternal household (family) based on the Almighty God. Whereas in the concept M. Quraish Shihab formed a family that was "calm (*al-sakinah*)" and continued with the words "full of love (*al-mawaddah*)" and "compassion (*al-rahmah*)". So overall M. Quraish Shihab's concept of a *sakinah* family is in accordance with Indonesian marriage law.



## المخلص

© Hak cipta dimiliki UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قريش شهاب هو أحد المعلقين البارزين في إندونيسيا ، الذي أنتج تحفة من تعليق المشبة على نوسانتران. في بعض كتاباته ، يتطلب تفكيره أحياناً عميقاً. لا حاداً لفهمه ، ولا حتى بعض الفروق الدقيقة في الجدل. في أسرته وعائلته يشعر أيضاً بالاختلاف عن الآخرين ، على سبيل المثال فيما يتعلق بأغطية الرأس. نموذج عائلي مثل هذا ، يريد الباحث استكشاف أفكاره في تفسير المشبة ، لمشكلة الأسرة سكيينة ، ثم يرتبط الغرض من قانون الزواج (مقاصد الشريعة). الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي نوعية وصفية مع تحليل المحتوى (تحليل المحتوى) ، ثم باستخدام أداة قياس مقاصد الشريعة (الصلح). البيانات الرئيسية من كتاب تفسير المشبه ، المصدر الثانوي هو كتب قريش شهاب المتعلقة بهذا الباحث وغيرها من الكتب. إن مفهوم عائلة السكيينة وفقاً لمحمد قريش شهاب هو إذا كانت عائلة مكونة من عشرة أفراد هي البناء الأساسي ، وهي: (١). عائلة سكيينة هي عائلته. يعني توحيد الروح (العقل) والجسد. (٢). عائلة سكيينة هي زواج يجلب الهدوء الداخلي والخارجي. (٣). عائلة سكيينة هي عائلة تعرف بعضها البعض جسدياً وعقلياً. (٤). عائلة سكيينة هي عائلة تحب بعضها البعض - تحب قلبك وعقلك. (٥). عائلة سكيينة هي عائلة تحب وتحب بعضها البعض جسدياً وعقلياً. (٦). يجب على عائلة سكيينة توجيه بعضها البعض من الناحية البيولوجية ، وهناك ذرية. (٧). عائلة سكيينة تأتي من جميع أفراد الأسرة. (٨). تجمع عائلة سكيينة عائلتين كبيرتين من الزوج والزوجة. (٩). عائلة سكيينة تأتي من داخل القلب (القلب) ، ثم تشع في الخارج في شكل نشاط (الزوج والزوجة) ، سواء الأفراد والمجتمع. (١٠). عائلة سكيينة تدعم بقوة فعالية العبادة لله. من بين الأسس العشرة المبنية أعلاه ، ثم جوهر هذا النقاش ، أن الشريعة المقاصدية من مفهوم عائلة السكيينة وفقاً لمحمد قريش شهاب في تفسير المفاهيم هي محبة الله (حب الله). الحب (المودة) هي شجرة تزدهر في القلب. الجذر هو التواضع للحبيب ، والجذع هو مقدمة له ، والفرع هو الخوف من الله والمخلوق. أن لا تدع أي شخص وصمة عار ، والأوراق هي خجولة للعار والإذلال ، وثمرة هي وحدة القلب التي تلد التعاون ، والزهور متبادلة حراسة شرف بعضهم البعض وإغلاق عيب الآخر ، البذرة هادئة (سكيينة) ، بينما الماء الذي يسقيها يتذكر ويذكر اسمه. إن أهمية أفكار محمد قريش شهاب حول عائلة السكيينة في تفسيره للمشبة من منظور الشريعة المقاصدية وتطوير قانون الأسرة الإسلامي في إندونيسيا. (١). تكمن أهمية تفكير محمد قريش شهاب في عائلة السكيينة في تفسير المشبة من حيث الشريعة المقاصدية في أنه يجب البحث عن عائلة السكيينة ومحاربتها ، فليس طالما يتم التحدث بها. يجب أن يبدأ شكل الجهد والجهد في تحقيق ذلك من القلب (قلبو) ، وهو إقناع قلوب كل زوج وزوجة وأفراد الأسرة (الأطفال) وأفراد الأسرة الممتدة (الآباء والأمهات ، والوالد ، والإخوة والأخوات في القانون). (٢). أهمية أفكار محمد قريش شهاب حول عائلة السكيينة في تفسير المشبة من حيث تطور قانون الأسرة الإسلامية في إندونيسيا: أن مفهوم قريش شهاب عن عائلة السكيينة يرتبط بقانون الزواج في إندونيسيا ، لأن مفهومه لا يتعارض مع قانون الزواج في إندونيسيا ، مثل اختيار شريك ، والاتفاق بين اثنين من المرشحين ، والحد الأدنى للسن. هناك فرق في الغرض من الزواج نفسه. في قانون الزواج ، المادة هي تكوين أسرة سعيدة وأبدية قائمة على الله الواحد. في حين يشكل مفهوم محمد قريش شهاب عائلة "هادئة (سكيينة)" وتستمر بكلمة "مليئة بالحب (المودة)" و "الرحمة (الرحمة)". بشكل عام ، فإن مفهوم السيد قريش شهاب عن عائلة السكيينة يتوافق مع قانون الزواج في إندونيسيا.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Adanya syariat adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Setiap syariat memiliki maqashid atau tujuan atau manfaat atau hikmah dari suatu syariat. Manusia diciptakan dari diri yang satu,<sup>1</sup> yaitu Nabi Adam as. Asalnya diciptakan dari tanah,<sup>2</sup> bertempat tinggal di dalam surga. Walaupun surga itu penuh dengan kenikmatan, Adam tetap tidak merasa sempurna sebelum ada teman lain jenisnya. Allah swt menjadikan Hawa<sup>3</sup> dari tulang rusuk sebelah kiri Nabi Adam, untuk menjadi teman hidupnya (istrinya).<sup>4</sup> Keberadaan hawa di surga membuat tenang Adam, namun syetan tetap menggoda keduanya, sehingga keduanya di turunkan dari surga ke dunia. Dunia menurut terminology artinya sementara atau pendek atau dekat. Menurut Rasul saw sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Amru r.a.

<sup>1</sup>Al-Quran surat al-Nisa' ayat 1 yang artinya: 'wahai manusia, bertaqwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan darinya Allah ciptakan istrimu (hawa), dari keduanya Allah perbanyak biakkan menjadi banyak keturunan laki-laki dan perempuan, bertaqwalah kepada Allah dan sambunglah silaturahmi, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi hambanya". Lihat Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 114 ; lihat Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Pustaka Insani, 2015), jilid. 2, hlm. 145

<sup>2</sup>Al-Quran surat al-A'raf ayat 12 yang artinya: "Allah berfirman: apakah yang membuatmu untuk menghormati Adam? Iblis menjawab: saya lebih baik darinya, Allah ciptakan aku dari apai dan dia dari tanah". Lihat Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan*, hlm. 222; lihat Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jilid. 3, hlm. 37

<sup>3</sup>Al-Quran surat Ar-Rum (30) ayat 21 yang artinya: "diantara tanda kemahakusaanku, Allah ciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis manusia juga, agar supaya kalian cenderung tenang dan tentram, dan berkasih sayang dan bercinta kasih, sungguh yang demikian ada tanda-tanda keagungan Allah bagi orang yang berakal pikiran". Lihat Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan*, hlm. 644; lihat Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jilid. 5, hlm. 239

<sup>4</sup>Nurhadi, *Analisis Konsep Keluarga Samara dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan KHI menurut Hukum Islam* (Pekanbaru: STAILe, 2017), hlm. 1



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa Rasulullah saw. bersabda; “Dunia ini manis dan berwarna hijau. Barang siapa yang mengambilnya sesuai dengan hak yang dimiliki, maka dia diberkahi. Celakalah orang yang menceburkan diri dan menghiasi dirinya dengan nafsu. Tak ada yang ia dapatkan pada Hari Kiamat kelak kecuali neraka.” (HR. Thabrani). Menurut hadis ini dunia adalah yang isinya manusia dan apa yang ada di sekitarnya dan makhluk yang di sekelilingnya sebagai pelengkap untuk kebutuhan hidup manusia di dunia.

Makna lain dari dunia adalah isinya yang berupa harta benda. Manusia pada umumnya cenderung menyukai harta benda, diantara harta manusia yang paling berharga adalah akal pikiran, sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an dalam surah at-Tin ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: *Sungguh Allah sudah menciptakan manusia dengan bentuk yang sangat baik.*<sup>5</sup>

Kesempurnaan manusia dengan di bekalnya akal pikiran sebagai sarana untuk mencari dan menggali apa yang ada di alam dunia untuk bekal menuju pulang ke akhirat (sorga). Maka maqashid syariah diciptakannya dunia dan seisinya adalah untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri, demikian halnya dengan akal, harta benda dan pasangan hidup dengan melakukan pernikahan sebagai syariat, kesemuanya itu mengandung maqashid syariah yaitu untuk kemaslahatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Untuk melanjutkan eksistensinya manusia Allah mensyariatkan nikah sehingga berkembang biak dan bertambah banyak.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan*, hlm. 1076





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sinilah awal berkembangnya manusia di dunia ini. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan terdiri dari laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku yang tujuannya agar saling kenal mengenal.<sup>6</sup> Dalam melestarikan keseimbangan generasi manusia, disyariatkan pernikahan. Pernikahan<sup>7</sup> bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sakral dan mempunyai tujuan kemanusiaan, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syari'at agama.<sup>8</sup> Pernikahan berasal dari kata nikah (نكح) yang menurut bahasa artinya mengumpulkan dan digunakan untuk arti bersetubuh (wathi).<sup>9</sup> Atau dalam pengertian lain al-Nikah bermakna al-Wathi dan al-Dammu Wa al-Tadakhul Atau juga di artikan penggabungan dan percampuran.<sup>10</sup> Dari makna etimologis di atas, nikah secara terminologi (istilah) adalah Nikah berarti akad antara pihak laki-laki dan wali perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal.<sup>11</sup> Selain itu Nikah juga dapat diartikan akad yang telah ditetapkan hukum syariat agar di

<sup>6</sup>Dalam al-Qur'an surah al-Hujarat ayat 13 yang artinya: " wahai manusia, sungguh Allah telah menjadikan kalian laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbangsa dan bersuku supaya kalian saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia diantara kalian adalah yang paling bertaqwa, Allah maha mengetahui dan maha mengenal hambnaya". Lihat Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan*, hlm. 847

<sup>7</sup>Pemakaian kata nikah di samakan dengan kawin, maksudnya untuk memudahkan penyusun dan penulis karena banyak referensi yang menyamakan dua istilah tersebut.

<sup>8</sup>Muhammad Asnawi, *Nikah dalam perbincangan dan perbedaan* (Yogyakarta: darusalam, 2004), hlm. 19

<sup>9</sup>Abdul Rohman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 7

<sup>10</sup> Hasan Ayyub, *Fiqh keluarga*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar), hlm. 29

<sup>11</sup>*Ibid.*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbolehkan bersenang-senang dengan perempuan dan mengahalalkannya jima' atau senggama diantara laki-laki dan perempuan.<sup>12</sup>

Pernikahan mempunyai aspek legal hukum yang saling berdampak pada munculnya hak dan kewajiban antara suami istri serta bertujuan melakukan pergaulan yang dilandasi saling tolong menolong, karena pernikahan merupakan perintah syariat agama di dalamnya ada nilai ibadah kepada Allah dan keridhaannya.<sup>13</sup>

Ajaran Islam pada dasarnya sudah menganjurkan pada umat yang mempunyai kemampuan untuk segera menikah. Adapun dasar hukum pernikahan dalam Islam adalah:<sup>14</sup>

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia merupakan sumber utama dalam penetapan hukum pernikahan, sebagaimana yang dinyatakan Al-Qur'an dalam surat al-Dzariyat ayat 49 yang berbunyi:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٤٩)

<sup>12</sup>Nurhadi, Analisis konsep keluarga samara, hlm. 2; definisi nikah menurut para ulama: 1). Wahbah Zuhaili nikah adalah akad yang membolehkan ijtima' atau jima' dengan seorang wanita, selama wanita tersebut bukan waita yang terlarang dalam syariat Islam. Lihat Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 38; 2). Abu yahya Zakariya al-Anshari, nikah adalah akad yang memiliki ketentuan hubungan seksual dengan lafadz nikah atau yang semakna. Lihat Abdul Rohman Ghazaly, *Fiqih Munakahat*, hlm. 8; 3). Mazhab Hanafi, nikah adalah akad yang mempunyai manfaat dan memiliki untuk bersenang-senang dan senggama; 4). Mazhab Syafiiyah, nikah adalah akad yang mempunyai ketentuan hukum di bolehkannya watah' dengan lafadz dan syarat rukun tertentu dengan kata jawaz atau yang semakna dengannya; 5). Mazhab Maliki, nikah adalah akad yang mengandung ketentuan hukum semata-mata agar diperbolehkannya jima' dan bersenang-senang dan menikmati apa yang ada pada diri perempuan yang diperbolehkan di nikahi; 6). Mazhab Hamblai, nikah adalah akad dengan menggunakan lafadz nkah atau tazwij agar di perbolehkannya mengambil manfaat dan bersenang-senang dengan perempuan. Lihat Djamaan Nur, *Fiqih Munakahat*, (Semarang: Dimas Semarang, 1993), hlm. 2

<sup>13</sup>Nurhadi, *Analisis*, hlm. 2

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 3



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Dan setiap sesuatu Allah ciptakan berpasangan agar kalian selalu mengingat kebesaran Allah.*<sup>15</sup>

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu termasuk manusia berpasangan-pasangan berarti manusia fitrah untuk menikah ada pasangan (suami istri), yang bertujuan agar manusia ingat akan kemahakuasaan dan keagungan serta kebesaran Allah swt.

Dalam surat yasin ayat 36 Allah menjelaskan:

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِثُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ (٣٦)

Artinya: *Maha suci Allah yang telah menjadikan manusia berpasangan, baik dari tumbuhan maupun makhluk yang dilangit yang tidak diketahui manusia.*<sup>16</sup>

Ayat di atas senada dengan ayat sebelumnya surah al-Dzariyat ayat 49 yang menjelaskan bahwa Allah menciptakan seluruh makhluk secara berpasangan, agar hidup berdampinga saling mengisi.

Dalam surat Al-A'raaf ayat 189 Allah menjelaskan:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ (١٨٩)

Artinya: *Allah yang menjadikan kaian dari diri yang satu (Adam) kemudian Allah ciptakan istri (hawa) agar kalian merasa tenang. Kemudian jika sudah jima' lalu mengandung secara ringan dan berat, dalam keadaan susah tersebut keduanya suami istri berdoa ya Allah jika engkau beri kami anak yang shaleh, maka kami termasuk orang yang bersyukur.*<sup>17</sup>

Ayat di atas juga seiring dengan surat yasin ayat 36 yang menjelaskan bahwa Allah lah yang menciptakan manusia dari diri yang satu (Adam) lalu darinya

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2005), hlm. 765

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 628

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 745





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diciptakannya pasangan (Hawa). Dari keduanya berkemabang biak atau berketurunan sampai anak terebut menjadi anak yang baik dan saleh.

Dan juga terdapat dalam surat An - Nisa Ayat 1 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Artinya: *Wahai manusia, bertaqwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu sendirian kemudian diberinya pasangan atau istri dan dari kalian berdua lahirlah anak keturunan laki-laki dan perempuan, bertaqwalah kepada Allah dengan menyebut namanya dan sambunglah silaturahmi, sesungguhnya Allah kepada hambanya selalu mengawasi dan menjaganya.*<sup>18</sup>

Ayat di atas senada dengan ayat 189 surah al-A'raaf yang menjelaskan Allah yang menciptakan manusia dari diri yang satu lalu diciptakan pasangannya, dari berketurunan sampai saat ini. Tujuan Allah menciptakan pasangan dalam diri manusia agar manusia bersyukur dan bertaqwa kepada Allah swt, juga saling menyambung silaturahmi diantaranya.

#### b. Hadis

Hadis merupakan sumber kedua hukum Pernikahan. Adapun dasar Pernikahan menurut As-Sunnah adalah sebagai berikut: Pertama, diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a. dari Rasulullah yang bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَ أَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud R.a telah bersabda Rasulullah saw: " Wahai para pemuda barang siapa diantara kalian yang sudah mampu maka segeralah menikah, karean hal ini dapat menundukan pendapat dan*

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 99

*menjaga kemaluan, barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah dia berpuasa karena hal ini dapat menjadi tameng baginya. ” (HR. Bukhari).<sup>19</sup>*

c. Ijma’

Ijma’ adalah dasar hukum yang ketiga setelah al-Qur’an dan sunnah.

Adapun hukum tersebut adalah sebagai berikut:<sup>20</sup> 1). Sunnah bagi orang yang menghendaki dan yang memiliki biaya sehingga mampu menafkahi keperluan istri dan anak-anak nantinya sesuai dengan ketentuan agama.<sup>21</sup> 2). Wajib bagi yang mampu melakukannya dan jikalau tidak menikah dapat terjerumus dalam perzinahan dan dosa.<sup>22</sup> 3). Makruh bagi orang yang tidak mampu untuk menikah dan memberikan belanja pada istri atau karena lemah sawat.<sup>23</sup> 4). Haram bagi orang yang memang niat nikah untuk menyakiti wanita atau istri atau menyia-nyiakannya. Hukum haram ini juga bagi orang yang tidak mampu membelanjai istri sedang hawa nafsunya tidak membludak dan bergejolak.<sup>24</sup> 5). Mubah bagi orang yang tidak terdesak nafsunya dan hal-hal yang mengharuskan atau mengharamkannya.<sup>25</sup>

<sup>19</sup>Al-Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Isma’il al-Bukhari, *al-Jami’ al-Sahih*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), Juz VI, hlm. 143

<sup>20</sup>Sayid Tsabiq, *Fiqhu al-Sunnah* (Beirut: Maktabah Ilmiyah, t.th), juz 6, hlm. 22

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 23; lihat Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fatu al-Barri*, terj. A Hassan, (Jakarta: Penerbit Azam, 2002), hlm. 431

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 24

<sup>25</sup>Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, terj. Moh. Abidun, dkk, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010), hlm. 206-209





#### d. Undang-undang Perkawinan

Dalam UUP tahun 1974 landasan hukum nikah terdapat pada pasal 2 ayat 1 dan pasal 2 ayat 2 yaitu: “pernikahan dianggap sah apabila dilakukan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Tiap-tiap pernikahan di catat menurut peraturan dan perundangan yang berlaku”.

Sedangkan menurut KHI dasar nikah dalam pasal 2 dan 3 yaitu: “pernikahan menurut hukum Islam jika akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalizha* dalam rangka mentatai perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah dan mempunyai tujuan untuk meraih keluarga yang sakinah mawaddah warahmah”.<sup>26</sup>

Tujuan pernikahan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi kebutuhan biologis dan mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis pada hakikatnya adalah terciptanya ketenangan hidup lahir dan batin, sehingga terciptalah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.<sup>27</sup> Pada Bab II KHI tentang dasar-dasar Pernikahan pasal (3) disebutkan bahwa Pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.<sup>28</sup> Sakinah adalah mampu menyelesaikan segala persoalan yang muncul dengan baik, sehingga tercipta suatu ketenangan.<sup>29</sup> Mawaddah menurut Ibrahim bin Umar Al-Baihaqy seorang ahli tafsir dari Mesir mawaddah

<sup>26</sup>Kompilasi Hukum Islam Bab II Pasal 2, Disalin dari Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, (Direktorat Pembinaan Peradilan Agama Islam Ditjen Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama, 2001), hlm. 1

<sup>27</sup>Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, hlm. 22

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 78

<sup>29</sup>Nurhadi, *Analisis*, hlm. 5





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah cinta, hati yang mawaddah tidak akan memutuskan jalinan kasih sayang. Rahmah menurut Quraisy Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an” memaknainya dengan sebuah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati untuk bersungguh-sungguh melakukan upaya kebaikan bagi pasangannya, serta menolak segala yang mengganggu dan mengeruhkannya, sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya.<sup>30</sup>

Menurut Imam Ghazali (450 H / 1059 M) dalam kitab Ihya’ulummiddin-nya menyebutkan bahwa manfaat nikah ada lima, sebagai berikut: 1). Bisa mendatangkan keturunan dalam rangka melestarikan eksistensi manusia; 2). Memenuhi hajat manusia dalam menyalurkan sahwa dan mencurahkan kasih sayang; 3). Menjalankan perintah agama dan menjaga diri dari perbuatan maksiat dan dosa zina; 4). Mengajarkan rasa tanggung jawab memberi nafkah dan bersungguh-sungguh dalam mencari harta yang halal untuk keluarga; 5). Upaya membangun rumah tangga dan masyarakat yang di dasari atas cinta kasih sayang antar sesama.<sup>31</sup>

Jika di lihat dari fitrah manusia, berumah tangga merupakan keniscayaan sebagai makhluk sosial. Rumah tangga Islam merupakan lembaga terpenting dalam tatanan kehidupan umat Islam dan manhaj amal Islami. Dengan demikian keluarga memiliki peran yang sangat tinggi dalam mencetak dan membentuk

<sup>30</sup>Khudzaifah Al-Jurjani, *Pernikahan Terlaknat Berbagai Pernikahan yang Dimurkai Allah*, (Jombang: Lintas Media), hlm. 110

<sup>31</sup>Khudzaifah Al-Jurjani, *Pernikahan Terlaknat Berbagai Pernikahan*, hlm 112.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

generasi muda di masa depan yang kuat, tangguh dan bertanggung jawab sebagai penyangga bangunan umat dan perisai suatu bangsa dan negara.<sup>32</sup>

Tidak jadi masalah bila keluarga adalah pondasi awal dalam bangunan masyarakat dan bangsa. Sebab itu, keselamatan, kelanggengan dan kemurnian dalam rumah tangga menjadi faktor penentu bagi kebangkitan bangsa di masa akan datang, agar suatu Negara itu kokoh dan kuat.<sup>33</sup> Maka dapat dikatakan bahwa apabila rumah tangga hancur berdampak pada hancurnya tatanan masyarakat dan bangunan suatu bangsa dan Negara.<sup>34</sup>

Pada dasarnya setiap ada segolongan manusia yang terdiri beberapa individu selalu membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengomando dan memiliki wewenang dalam mengatur dan sekaligus membawahi yang lainnya namun bukan serta merta ada atasan dan bawahan.<sup>35</sup>

Suatu keluarga minimal terdiri dari suami istri dan anak-anaknya serta cucu-cucunya sampai kebawah.<sup>36</sup> Sudah seharusnya dalam keluarga adanya pemimpin yang bertugas membimbing segala kebutuhan yang bersifat zhahir maupun batin dalam rumah tangga supaya tercipta keluarga yang bahagia sakinah dan mawaddah juga warahmah.<sup>37</sup> Al-Qur'an sudah menjelaskan akan hal ini

<sup>32</sup>Musthafa Masykur, *Qudwah di jalan dakwah* terj. Ali hasan (Jakarta: Citra islami, 1999) , hlm. 71

<sup>33</sup>Nurhadi, *Analisis*, hlm. 6

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

<sup>35</sup>Miftahul Ulum, *Konsep keluarga sakinah menurut Jamaah Tabligh dalam persepektif hukum Islam* (Cirebon: Kemenag RI IAIN Nurjati, 2012), hlm 1; Aminuddin, *Dakwah dan Penguatan Keluarga* (Kendari: IAIN Kendari, t.th), hlm. 14

<sup>36</sup>Maimuanah Hasan, *Rumah Tangga Muslim* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 7

<sup>37</sup>Nurhadi, *Analisis*, hlm. 7



bahwa suami atau ayah sebagai pemimpin dalam rumah tangga, misalnya dalam surah al-Nisa ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

Artinya: Para laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum wanita karena Allah sudah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri<sup>38</sup> ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka).<sup>39</sup> wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya,<sup>40</sup> Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya.<sup>41</sup> Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.<sup>42</sup>

Ayat di atas menggambarkan bahwa laki-laki merupakan pemimpin dalam rumah tagga, yaitu pemimpin bagi istri dan anak-anaknya. Posisi dalam membentuk keluarga sakinah akan terbeban pada kepala rumah tangga (suami) sebagai laki-laki yang menahodai rumah tangga.

<sup>38</sup>Artinya tidak boleh berbuat curang juga selalu menjaga rahasia dan harta suaminya.

<sup>39</sup>Artinya Allah yang sudah mewajibkan pada suami untuk menggauli istri dengan cara yang baik.

<sup>40</sup>Definisi nuzus adalah ketika istri meninggalkan kewajibannya, mislanya meninggalkan rumah tanpa izin suami.

<sup>41</sup>Artinya dalam rangka memberikan pelajaran bagi istri yang di khawatirkan durhaka, maka caranya dengan menasehatinya, kemudian memukulnya dengan pukulan yang tidak menyakiti. Jika dinasehati sudah cukup maka tidak dibenarkan memukulnya.

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an*, hlm. 123, Qur'an Surah An-Nisa'/Wanita (Surah ke 4) ayat 34 Juz ke 5.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laki-laki sebagai pemimpin keluarga tentunya seorang suami mempunyai tugas dan kewajiban dalam memimpin dengan mengayomi seluruh anggota keluarga berkaitan dengan hubungan jasmaniyah, rohaniyah dan aqliyah.<sup>43</sup> Yang berkaitan dengan jasmaniyah, misalnya sandang, pangan dan papan atau yang bersifat sosial dengan berinteraksi pada sesama masyarakat.<sup>44</sup> Yang bersifat ruhaniyah misalnya agama, aqidah dan lainnya. Kemudian yang bersifat aqliyah misalnya pendidikan dan skill.<sup>45</sup>

Namun diantara itu semuanya tentu kebutuhan rohaniyahlah yang paling utama dan urgen dalam membentuk keluarga sakinah, karena hal ini tidak hanya untuk kehidupan dunia, namun kehidupan di akhirat juga akan berkelanjutan.<sup>46</sup>

Sebagai suami mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga yang dipimpinnya, setiap muslim yang sudah berumah tangga yaitu mempertahankan keutuhan rumah tangganya sampai tetesan darah terakhir, jihad seorang suami adalah mempertahankan keutuhan rumah tangganya dari huru hara, problematika kehidupan dengan ponis hakim status perceraian rumah tangganya, yang tentu menjadi korban anak-anak.<sup>47</sup> Tujuan yang paling utama dari nikah adalah membentuk keluarga yang bahagia yang penuh dengan ketenangan dan

<sup>43</sup>Musthafa Masyhur, *Qudwah di jalan*, hlm. 73.

<sup>44</sup>Nurhadi, *Analisis*, hlm. 8

<sup>45</sup>Ulum, *Konsep Keluarga Sakinah*, hlm. 7

<sup>46</sup>Musthafa Masyhur, *Qudwah di jalan*, hlm. 50. Allah swt berfirman Surah Al-Tahrim (66) ayat 6 tentang cara meraih kebahagiaan. Lihat *al-Qura'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, hlm. 951

<sup>47</sup>Cole, K, *Mendampingi anak menghadapi perceraian orang tua* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2004), hlm. 27



ketentraman serta penuh kasih sayang dan cinta kasih, sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٢١)

Artinya: *Diantara tanda-tanda kebesaran Allah, dialah yang telah menciptakanmu dan istrimu dari jenismu agar kalian merasa tenang dan berkasih sayang, sesungguhnya hal itu menjadi pelajaran bagi yang berakal.*<sup>48</sup>

Ayat di atas menyebutkan dengan diciptakannya suami istri sesama manusia agar bisa mendapatkan ketenangan bersamanya dalam membangun rumah tangga. Ketentraman anantara suami istri jika keduanya selalu memiliki tanggung jawab dan saling kerjas sama timbal balik secara seimbang menurut proporsinya. Sebagai seorang suami yang bertanggung jawab tidak akan merasa tenang jika istri sudah memberikan yang terbaik namun ia tidak dapat membalasnya dengan seimbang. Namun suami baru akan merasa tenang jika ia mampu memberikan dan membahagiakan istrinya sesuai dengan kemampuannya, demikian juga sebaliknya sebagai istri. Kalau kedua pihak suami istri saling menyayangi dan mengasihi juga saling mengerti antara satu dan lainya sesuai dengan ststusnya, maka insyallah akan tercapailah keluarga idaman sakinah mawaddah dan warahmah.<sup>49</sup>

Akan tetapi di dalam membangun sebuah keluarga tidaklah semulus apa yang ia bayangkan, karena banyaknya yang terjadi konflik dalam rumah tangga sebagai ujian dalam membangun rumah tangga. Ironisnya ada rumah tangga berjalan harmonis, karena memikirkan dan memperjuangkan anak, memikirkan

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 644

<sup>49</sup>Nurhadi, *Analisis*, hlm. 9

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua dan keluarga, memikirkan rasa malu dan memikirkan karir dalam pekerjaan. Semua dilalui dengan hati yang tertekan. Tidaklah heran kalau maraknya terjadi perselingkuhan untuk menjadi pelarian. Tidak sedikit yang berujung kepada perceraian.<sup>50</sup>

Angka perceraian di Indonesia masih tercatat tertinggi di Asia. Sejak tahun 2009 hingga 2018, kenaikan angka perceraian meningkat 18-22 persen. Pada 2017 lalu, setiap satu jam terjadi 47 sidang perceraian atau ada sekitar 380.000 lebih gugatan cerai.<sup>51</sup> Akibatnya anak-anaklah yang menjadi korban. Mereka terluka secara batin, merasa tidak aman dan seringkali tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya.

Perceraian dalam Islam dibolehkan, tapi tidak disukai Allah.<sup>52</sup> Karena pada akhirnya yang paling menderita adalah anak-anak. Selain itu sebuah survei di Lembaga Pemasyarakatan Anak di Belitar, 30 persen anak pelaku kejahatan di penjara itu latar belakang keluarganya broken home.

Jika di teliti secara mendasar, faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian sangat kompleks dan masing-masing keluarga selalu berbeda satu sama lainnya. Diantara faktor tersebut adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### 1) Faktor Ekonomi.

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Ahmad Rafiq, Seminar Nasional, *Tentang Polemik Hukum Keluarga di Indonesia Masa Revolusi Industri 4.0* di Uin Suska Pekanbaru. Thn 2018

<sup>52</sup> Ahmad Ihsan, *Hukum perkawinan bagi yang beragama Islam* (Jakarta: Pradya Pranita, 2001), hlm. 18

<sup>53</sup> Nurhadi, hlm. 12



Sabda Rasulullah saw:

عن انس بن مالك قال قال رسول الله ص.م : كاد الفقر ان يكون كفرا

Artinya : *Kepakiran itu dekat kepada kekupuran* (HR. Baihaqi).

Kemiskinan secara teori agama dapat mengakibatkan kekufuran dan kekafiran, terjerumus dalam maksiat dan perpecahan dalam rumah tangga.

Dunia modern ini kebutuhan semakin tinggi, menuntut suami istri kedua mencari harta dan berkerja, lalu terjadi perbedaan gaji dan pendapatan, hal ini juga menjadi faktor keributan dalam rumah tangga atau suami yang tidak memiliki pekerjaan. Jika dilihat dari data statistik pendapatan masyarakat perkawitan perbulan dan tahun, nampaknya pendapatan penduduk Indonesia masih kategori rendah dan belum mencukupi kebutuhan sehari-hari dan setiap bulannya, hal ini menjadi penyebab rusaknya kehidupan dalam rumah tangga, setidaknya akan mengusik kebahagiaan keluarga. Pengelolaan keuangan dan susunan draf kebutuhan yang semestinya dalam keluarga sangat penting. Dengan keterbatasan penghasilan, maka manajemen keuangan harus efisien dan standar, agar setiap pertengkaran yang disebabkan oleh keuangan dapat di atasi dengan segera melalui laporan kebutuhan bulanan yang tidak menjadi momok dalam keluarga. Oleh sebab itu, harus membuat planning tentang anggaran yang tepat dalam rumah tangga sesuai dana yang ada dan tersedia.

Yang dikemukakan oleh Agoes<sup>54</sup> bahwa: “Banyak pasangan dari kalangan keluarga yang kurang mampu sering kali perceraian terjadi

<sup>54</sup>Agus, *Masalah-masalah dalam perkawinan dan keluarga dalam apa dan bagaimana mengatasi problema keluarga* (Jakarta: Pustaka Natara, 2006), hlm. 12





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena suami kurang berhasil memenuhi kebutuhan materi dan kebutuhan lainnya dari keluarga”.

#### 2) Perkawinan usia dini.

Indonesia adalah Negara dengan angka perkawinan anak tertinggi ketujuh di dunia, satu dari sembilan perempuan yang berusia 20-24 tahun telah menikah pertama sebelum usia 18 tahun, dan terdapat 375 anak yang menikah setiap hari. Dampaknya adalah lahirnya angka kemiskinan baru. Kegiatan belajar mengajar berhenti. Apabila mereka yang kemudian married by accident (MBA) akan memasuki dunia keluarga, sementara mental dan persiapan lainnya, belum sepenuhnya bisa diatasi mereka sendiri (belum bisa mandiri). Sebab dalam diri mereka sedang terjadi perubahan secara psikologis. Hal ini bisa membuat kerisauan dan kegoncangan dalam rumah tangga. Sebagaimana di katakana Sudarsosno<sup>55</sup> bahwasanya perkawinan muda banyak mengalami kegagalan dalam meraihnya keluarga bahagia dan sakinah, sebab persiapan tidak terpenuhi.<sup>56</sup>

Kurang siapnya pasangan tentu berkaitan dengan tingkat kedewasaan yang jadi persoalan dalam menghadapi segala permasalahan dalam rumah tangga, baik keuangan, hubungan keluarga pekerjaan dan pasangan. Mereka berpikir bagaimana menentukan cara untuk bertindak dalam mengambil keputusan dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

<sup>55</sup>Sudarshono, *Perceraian dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 23

<sup>56</sup>Nurhadi, *Analisis*, hlm. 13



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menikah usia mudan dan ilmu yang kurang memadai menyebabkan tidak dewasa dalam menghadapi permasalahan dalam rumah tangga. Nikah usia muda belum matang dalam menghadapi permasalahan pasca nikah. Biasanya mereka hanya memikirkan kesenangan dan keindahan dalam pernikahan, hal itu wajar karena masih cukup muda, namun hal tersebut jika berlarut akan mengalami kegagalan dalam berumah tangga, di sebabkan tidak siapnya menghadapi masalah setelah nikah dengan waktu yang cukup lama.<sup>57</sup>

Sebahagian kaula muda ingin nikah dengan modal cinta saja, dinggapnya dengan modal itu semuanya akan selesai begitu saja, padahal permasalahan kompleks di dalam rumah tangga yang mesti harus diselesaikan dengan bijaksana, jika tidak akan mendatngkan malapetaka dalam keluarga. Semangkin lama usia nikah maka makan bertmabha kewajiban dan tanggung jawab, apalagi terhadap anak yang sudah lahir, kewajiban bertambah besar. Hal ini yang membuat kapal rumah tangga kandas di karang dan rusak akibat ketiaksiapan dalam menikah. Di sebabkan usia masih muda, pekerjaan yang tidak menetap dan kedewasaan yang masih labil.<sup>58</sup>

### 3) Faktor Agama

Kurangnya Pengetahuan Agama, belakangan ini banyak dilihat suasana rumah tangga, yang disebabkan oleh kecurigaan antara suami/istri.

<sup>57</sup>Sudarshono, *Perceraian dalam Masyarakat*, hlm. 23-24

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 23-24





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mungkin karena persoalan suami yang sering pulang malam dengan alasan lembur karena pekerjaan banyak, ataupun sang istri yang terlalu sibuk dengan kegiatan arisan sehingga melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Dengan adanya aktivitas di luar rumah yang melebihi batas kewajaran, sering kali menimbulkan kecurigaan antara kedua belah pihak. Kepala keluarga maupun ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tentang ajaran agama yang memadai, maka keduanya akan sama-sama memahami peran dan fungsinya masing-masing, ayah pulang pada waktunya, demikian juga ibu dan anak saling memperhatikan hak dan kewajiban masing-masing secara hukum agama, insyaallah rumah tangga akan terjaga.<sup>59</sup>

Zakiah Drajat<sup>60</sup> mengatakan: “orang yang mengerti dan rajin dalam melaksanakan ajaran agama, moral dapat di pertanggung jawabkan, sebaliknya akan terjadi kemerosotan dan kebobrokan, umumnya keyakinan pada ajaran agama kurang atau tidak ada sama sekali yang mengakibatkan bencana dalam rumah tangga”. Pendapat ini menunjukkan bahwa orang akan berkahlaka atau tingkah lakunya tidak buruk kalau pengamalan dan pengetahuan agamanya memadai dan cukup, jika tidak ini bencana tentunya.<sup>61</sup> Sebaliknya jika tekun dan taat, maka akan mendatangkan rasa tanggung jawab yang tinggi, ngerti bahwa nikah adalah ibadah,

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 24

<sup>60</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm 30

<sup>61</sup> Nurhadi, *Analisis*, hlm. 15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan rumah tangga adalah ujian dan cobaan, sehingga nilai-nilai agama yang teraplikasi membuat mereka kebal dalam menghadapi badai rumah tangga. Pengamalan agama sudah menjadi keiscayaan bagi yang mempunyai mimpi mendapat keluarga yang bahagia. Juga dikatakan oleh Zakiyah Drajat<sup>62</sup> bahwasannya: “ajaran agama mempunyai posisi amat urgen dalam kehidupan manusia, tanpanya manusia tidak mungkin merasakan kebahagiaan dan ketenangan hidup. Tanpa agama, mustahil dapat dibina suasana aman dan tentram dalam masyarakat maupun keluarga.” Biasanya orang yang kurang mendapat pendidikan, bila mendapat suatu kesulitan dalam hidup ia menjadi tidak tentram dan bisa akhirnya anggota keluarga yang lain menjadi sasaran (dipukuli), dan selanjutnya kemungkinan besar keluarga itu berada dipinggir jurang kehancuran yang dalam. Beberapa pendapat mengatakan banyak terjadi perceraian karena kurangnya pengajaran terhadap agama karena itu dalam mewujudkan keluarga sehat agama sangat berperan, yang dapat menetralkan keadaan keluarga adalah agama. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin jauh seseorang dari agama semakin sukarlah hidupnya. Pada suatu keluarga semakin jauh keluarga itu dari ajaran agama maka besar kemungkinan semakin kacaulah keadaan keluarga itu dan semakin susah membangunnya kembali.

- 4) Faktor ketidak harmonisan dalam rumah tangga.

<sup>62</sup>Zaskiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*,. hlm. 31



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Naqiyah mengatakan dengan tegas bahwa: Hal yang ditengarai menjadi polemik yang memicu keretakan rumah tangga adalah tidak adanya kecerdasan emosi dalam memahami perasaan pasangan. Apabila dalam keluarga tidak ada terdapat persesuaian pendapat antara sesama anggotanya ketentraman, kebahagiaan, keserasian, kasih sayang, kemesraan sukar di dapat dalam keluarga. Maria<sup>63</sup> menambahkan bahwa: Hakekatnya perkawinan merupakan “integrasi” proses penyatuan dua insan yang berlangsung terus menerus selama perkawinan itu sendiri. Dalam proses integrasi itu sendiri biasanya mengalami berbagai hambatan yang bersifat fisik atau mental/emosional.<sup>64</sup>

Memang hal ini tentunya sejalan dengan fakta sosial, yang mana dalam setiap mitra yang dibentuk akan selalu di hadapkan dengan fakta adanya perceraian, termasuk dalam konteks berkeluarga. Mangkanya tidak heran kalau syariat Islam mengatur masalah ini dengan detail. Baik al-Qur'an maupun hadis sudah menjabarkannya jika terjadi gugat cerai yang semangkin naik setiap tahuny. Menurut Islam perceraian merupakan realita sosial, mesti di atur sedemikian rupa agar para pihak dapat sama-sama terlindungi dalam hukum.<sup>65</sup> Hegemoni laki-laki terhadap perempuan yang tertuang dalam sistem perkawinan, juga menempatkan

<sup>63</sup>Maria, *Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (Jakarta: BP4, 1990), hlm 39.

<sup>64</sup>Naqiyah Najlah, *Otonomi Perempuan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hlm. 3

<sup>65</sup>Aturan talak dalam hukum Islam tak lepas dari persoalan yang terjadi di masa-masa awal kedatangan Islam di Makkah. Masyarakat Arab jahiliyah membangun hubungan yang hegemonik laki-laki terhadap perempuan. Hampir dipastikan sistem sosial saat itu tidak memberikan ruang bergerak bagi perempuan dalam ranah publik. Perempuan berada dalam posisi yang sangat rendah, bahkan tidak dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Termasuk dalam hal perceraian, sistem hukum saat itu hanya mengenal bahwa talak itu hak suami, sementara perempuan tidak memiliki hak itu. Lihat Nurhadi, *Analisis Konsep Keluarga Samara*, hlm. 17





perempuan berada dalam posisi “sangat dirugikan” dengan adanya perceraian.

Para isteri dan anak bisa kapan saja ditinggal oleh kepala keluarga, meski tanpa satu alasan pun. Karena laki-laki memiliki hak mutlak untuk menceraikan. Walhasil, istri dan anak adalah pihak yang paling dirugikan, baik langsung maupun tidak langsung. Islam jelas menentang sistem hukum ini. Salah satu spirit Islam tentang etika dalam perceraian digambarkan secara gamblang dalam QS. al-Baqarah/2:229:

الطَّلَاقُ مَرَّتَانٍ فَإِمْسَاكَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٍ بِإِحْسَانٍ وَلَا يَحِلُّ لَكُمُ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ حِفْظُهُمَا لَا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (٢٢٩)

Artinya: Talak raj'i itu dua kali, boleh rujuk dengan cara yang baik (ma'ruf) atau menceraikan dengan cara yang baik. tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, Maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, Maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka Itulah orang-orang yang zalim.<sup>66</sup>

Ayat di atas menjadi dasar bahwa perceraian meski hal itu boleh dan halal, harus dilakukan secara beretika. Dalam hal ini, Islam menekankan pentingnya menjaga hubungan antara suami dan isteri beserta keluarga masing-masing, sehingga perceraian tidak memunculkan permusuhan diantara keduanya. Relasi suami-isteri benar-benar dijaga, agar tak ada yang dirugikan oleh terjadinya perceraian. Dalam konteks hukum positif, perceraian juga diatur secara gamblang dalam UU Nomor

<sup>66</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2015), hlm. 55

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam tentang pernikahan.<sup>67</sup> Dalam KHI, terdapat tiga istilah yang digunakan, yaitu cerai talak, cerai gugat, dan khulu'. Terdapat 35 pasal membahas talak dan berbagai prosedurnya, yaitu pasal 113 s/d 148. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan perceraian mendapat perhatian khusus, mengingat dampak yang ditimbulkannya sangat luas. Dua landasan tersebut, hukum Islam dan hukum positif, telah berlaku secara utuh dalam tata peradilan di Indonesia. Peradilan Agama adalah lembaga yang berwenang menyidangkan dan memutuskan perkara perceraian yang diajukan oleh suami atau isteri. Peradilan Agama hadir untuk memastikan bahwa perceraian dilakukan secara benar sesuai dengan ketentuan agama dan hukum positif.<sup>68</sup>

Ada rumah tangga yang sudah lama dibina bercerai di usia tua, bahkan ada yang bercerai dengan usia seumur jagung. Kasus perceraian bukan saja dikalangan masyarakat biasa juga dikalangan elit, Pejabat, ilmuwan orang kaya yang sudah dianggap mapan secara lahiriah. Sebernanya yang terjadi dalam rumah tangga sehingga tingkat perceraian semakin meningkat. Inilah pentingnya analisis dan penelitian sehingga persoalan ini bisa diatasi paling tidak meminimalisir perceraian. Karena masih banyaknya yang belum memahami makna dan tujuan dari sebuah pernikahan sebagaimana yang terlampir dalam surat Ar-Rum (30): 21 tersebut. Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan untuk secara keseluruhan rakyat Indonesia. Khusus umat Islam ditafsirkan lagi dengan kompilasi hukum Islam (KHI) sebahagian kita ada yang memahami ini secara

<sup>67</sup>Nurhadi, *Analisis*, hlm. 18

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 19



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dangkal bahkan tidak tahu bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari nikah itu sedniri, apalagi membentuk keluarga sakinah, sehingga yang terjadi pernikahan yang tidak bisa eksis sebab tidak ada esensi dari tujuan nash al-Qur'an dan sunnah. Maka tidak heran jika banyak pakar dan ahli memikirkan bagaimana metode dan cara serta konsep untuk mendapatkan keluarga bahagia dan sakinah.<sup>69</sup>

Salah satu di antara sekian banyak pakar dan ahli yang mencoba merumuskan konsep keluarga sakinah adalah Muhammad Quraish shihab.<sup>70</sup> Ketertarikan penulis di sebabkan pemikiran beliau yang sering mengundang kontroversi di kalangan awam dan intelektual juga ulama sekitarnya. Misalnya tentang aurat perempuan dan lainnya. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana pemikiran beliau tentang konsep keluarga sakinah dalam tafsir al-Mishbah. Dan Sepengatahuan penulis belum ada yang menulis tentang *Maqashid al-Syari'ah Keluarga Sakinah Menurut M.Qurais Shihab dalam Tafsir al-Mishbah*.

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 20

<sup>70</sup>Peneliti tertarik untuk meneliti kitab tafsir yang di tulis oleh Muhammad Quraish Shihab, diantaranya: 1). Beliau dikenal pakar tafsir di Indonesia, berpendidikan yang cukup mumpuni di bandingkan dengan penafsir lain di Negara ini. 2). Karya-karya beliau tidak hanya untuk akademisi saja namun untuk masyarakat awam juga. 3). Beliau orang Indonesia yang mengetahui sosial masyarakat ini. 4). Pemikirannya lebih mengedepankan ke Indonesiaan dan modern. 5). Secara langsung ataupun tidak, beliau ikut serta dalam kanca politik sehingga pernah menjadi menteri agama dan rector UIN syarif Hidayatullah jakarta dan jabatan lainnya. Lihat Salamah Noorhidayati, *Kepemimpinan Wanita dalam Islam: Telaah Pemikiran Tafsir Muhammad Quraish Shihab*, Al-tahrir, Vol. 5, No. 1 (Januari 2005), hlm. 8-9





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Fokus Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini jika diidentifikasi mencakup:

- 1) Sebab-sebab terjadinya konflik dalam rumah tangga
- 2) Akibat konflik yang terjadi dalam rumah tangga
- 3) Konsep al-Qur'an dalam membangun rumah tangga sakinah
- 4) Konsep al-Hadis dalam membina rumah tangga sakinah
- 5) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan
- 6) Kompilasi Hukum Islam (KHI) tentang perkawinan
- 7) Konsep para ulama tentang membina keluarga sakinah

### 2. Pembatasan Masalah

Masalah kajian ini yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas , untuk lebih terarah penelitian ini penulis memfokuskan pada *Maqashid Al-Syari'ah Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah*.

### 3. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan sebagai implikasi hasil penelitian nantinya adalah:

1. Bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep keluarga sakinah?.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana relevansi pemikiran M. Quraih Shihab tentang konsep keluarga sakinah ditinjau dari maqashid syari'ah serta perkembangan hukum keluarga di Indonesia?.

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep pemikiran M. Quraish Shihab tentang keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui relevansi pemikiran beliau tentang konsep keluarga sakinah jika di tinjau dari maqashid syari'ah serta dan relevansinya terhadap perkembangan hukum Islam di Indonesia.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti.
  - a. Untuk mengetahui sejauh mana konsep M.Qurais Shihab dalam merumuskan keluarga sakinah serta korelasinya dengan konsep maqashid syari'ah.
  - b. Untuk memenuhi kewajiban calon Doktor hukum keluarga pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi
  - a. Sebagai bahan pustaka penelitian di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU

- b. Sebagai kajian ilmiah yang dapat menjadi rujukan pada peneliti berikutnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
  - c. Sebagai bukti keahlian yang ditonjolkan bagi alumni hukum keluarga di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bagi masyarakat.
- a. Agar masyarakat mengetahui sejauh mana konsep M.Qurais Shihab tentang keluarga sakinah.
  - b. Agar masyarakat mengetahui bagaimana konsep keluarga sakinah menurut para pakar.
  - c. Agar masyarakat mengetahui korelasi maqashid syari'ah dengan konsep keluarga sakinah menurut M.Qurais Shihab dalam tafsir al-Mishbah terhadap perkembangan hukum keluarga di Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### E. Dimensi Maqashid Syariah

##### 1. Terminologi Maqashid Syariah

Dari segi bahasa kata maqashid merupakan jama' dari kata maqshad yang mengandung arti kesulitan dari apa yang di maksud atau di tuju.<sup>71</sup> Kalau dilihat dari akar kata dari maqashid berasal dari qashada, yaqshudu, qashdun yang maknanya keinginan yang kuat, berpegang teguh dan sengaja.<sup>72</sup> Jika dilihat dalam kamus Arab-Indonesia,<sup>73</sup> kata tersebut mengandung arti menyengaja atau bermaksud pada tuhnya.<sup>74</sup>

Kata syariah merupakan mashdar dari kata syar'a yang artinya sesuatu yang dibuka untuk mengambil apa yang ada di dalamnya dan syariah suatau tempat yang di datangi oleh manusia tau hewan untuk minum air.<sup>75</sup> Bisa juga dengan kata syara'a syar'an yang artinya memulai

<sup>71</sup>Ahsan Lilhasanah, *al-Fiq al-Maqashid inda al-Imam al-Syathibi* (Mesir: dar al-Salam, 2008), hlm. 11

<sup>72</sup>*Ibid.*

<sup>73</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wazyuryah, 2000), hlm. 243

<sup>74</sup>Nurhadi, Konsep Hikmah al-Tasyri' sebagai Asas Ekonomi dan Keuangan Bisnis Islam dalam Kitab Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuhu karya Ali Ahmad al-Jurjawi (pekanbaru: UIN Suska Riau, 2018), hlm. 131; Nurhadi, *Konsep Hikmah Tasyri' sebagai asas ekonomi dan keuangan bisnis Islam menurut Ali Ahmad al-Jurjawi (1866-1961 M) dalam kitab Hikmah Tasyri' wa falsafatuhu* (Jurnal Al-Fikrah, 2018), hlm. 13

<sup>75</sup>Abu Hasan Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Mu'jam Maqyis al-Lughah* (T.p: t.th), hlm. 262



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan atau pekerjaan.<sup>76</sup> Imam Syathibi<sup>77</sup> mendefinisikan syariah dengan hukum Allah yang mengikat atau mengelilingi para mukallaf baik perbuatan atau perkataan maupun keyakinan dalam hati.<sup>78</sup>

Kata syariah secara terminology di artikan al-Nushush al-Muqaddasah (tek suci) dari al-Qur'an dan sunnah yang mutawatir yang sama sekali belum di campuri oleh pemikiran manusia. Ruang lingkup syariah di sini meliputi aqidah, amaliyah dan khuluqiyah.<sup>79</sup> Jika digabungkan dua kata tersebut maka mengandung pengertian sebagai maksud atau tujuan Allah dalam mensyariahkan suatu hukum syariah atau agama.<sup>80</sup>

Pendapat Imam Syathibi (730 H / w 790 H) sesungguhnya maqashid syariah itu bertujuan untuk mewujudkan kebaikan tau kemaslahatan umat manusia di dunia dan akhirat dan hukum syariat di syariatkan untuk kemaslahatan hamba dunia akhirat. Sedangkan kemaslahatan yang beliau maksud ada tiga tingkatan, yaitu:

#### a) Kemaslahatan Dharûriyah.

Kata dharuriyat menurut bahasa artinya suatu kebutuhan yang sangat mendesak atau darurat atau emergenci. Sehingga dalam dharuruyat

<sup>76</sup>Hasbi Umar, *Nalar Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hlm. 36.

<sup>77</sup>Abu Ishaq al-Syatibi, *Al-Muwaafaqat fi Ushulul al-Syari'ah*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah,t.th), hlm. 88.

<sup>78</sup>Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 132

<sup>79</sup>Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas Fiqih al-Aqliyah dan Evolusi Maqashid al-Syariah dari Konsep ke Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 178-179

<sup>80</sup>Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 132

ini, jika hal tersebut tidak terpenuhi akan terancam keselamatan umat manusia di dunia dan akhirat.<sup>81</sup>

Dalam maqashid dharuruyat ada lima kemaslahatan, yaitu menjaga agama (*hifzhu al-Din*), menjaga jiwa (*hifzhu al-Nafz*), menjaga akal (*hifzhu al-Aqal*), menjaga keturunan (*hifzhu al-Nasl*) dan menjaga harta (*hifzhu al-Mal*).<sup>82</sup>

Pada dasarnya syariat Islam di turunkan demi untuk menjaga lima kemaslahatan tersebut. Jika di teliti nash al-Qur'an akan ditemukan alasan Allah mensyariatkan hukum kepada hambanya, misalnya dalam firman Allah tentang kewajiban berjihad berikut ini:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ (١٩٣)

Artinya : *Dan perangilah mereka, sehingga tidak terjadi fitnah dan mereka taat kepada Allah semata. Jika mereka tidak memusuhimu, maka tidak ada permusuhan, kecuali terhadap orang yang berbuat zhalim. (Qs al-Baqarah ayat 193).*

Dalam ayat di atas, ada perintah untuk jihad memoertahankan agama Allah, maka jihad diantara maqashid dharuruyat dalam mempertahankan dan menjaga agama Islam dari serangan orang kafir dan zhalim.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٧٩)

Artinya : *Di dalam qishash itu ada kemaslhatan hidup bagimu, wahai orang yang berakal, agar kamu bertaqwa. (Qs al-Baqarah ayat 179).*

<sup>81</sup>A. Djazuli, *Fiqh Siyasah*, (Bandung : Prenada Media, 2003), hlm. 397.

<sup>82</sup>Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 133





Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban qishah bagi orang yang membunuh. Maknanya bunuh dibalas bunuh, nyawa dibalas nyawa sebagai bentuk memelihara jiwa, ini termasuk maqqshid dharuriyat.

Jika dilihat dari ayat pertama dapat dipahami tujuan di syariatkan jihad untuk melancarkan dakwah bilamana terjadi gangguan ketika mengajak menyembah Allah. Sedangkan dharuriyat kedua bahwa manusia di syariatkan qishash agar terjaga nyawa dari ancaman manusia yang ingin menghilangkan nyawanya.<sup>83</sup>

#### b) Kemaslahatan Hajiyyat

Sesuatu yang di butuhkan dan mempunyai hajat dengannya lebih sering di sebut dengan hajat, maka ini di sebut dengan kemaslahatan sekunder. Walaupun hajat ini kendati tidak ada, maka tidak sampai mengancam keselamatan seseorang akan tetapi mendapatkan kesulitan tentang sesuatunya. Dalam menghadapi kesulitan itu syariat memberikan keringanan atau rukhshah, yaitu suatu hukum yang mengajarkan keikhlasan dan kelapangan hati dalam melakukannya tanpa ada paksaan atau sangat terbebani sehingga lebih mampu untuk menjalankan suatu hukum tersebut. Karena boleh jadi orang lain tidak merasa berat, namun untuk orang tertentu sangat sulit dan hampir tidak terlaksana, di sinilah perkunya keringanan (rukhsah).<sup>84</sup>

<sup>83</sup>Satria Effendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, hlm. 234.

<sup>84</sup>Yusuf Qardhawi, *Fiqh Praktis bagi kehidupan Modern* (Kairo: makalh Wabah, 1999), hlm. 79





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat Abdul Wahab Khalaf (1888 M),<sup>85</sup> di kaitkan dengan ibadah, syariat Islam memberikan kelapangan bagi yang mengalami kesulitan dalam menjalankannya, namun tidak sampai meninggalkannya, hanya mendapat keringanan, contohnya bagi orang yang musafir diperbolehkan tidak puasa, sesuai dengan syarat tertentu, namun diganti di waktu yang lain di saat tidak dalam musafir, contoh lain juga, boleh tidak puasa bagi orang yang sakit, lagi-lagi harus diganti di saat yang lain dengan istilah mengqadhanya. Masih masalah musafir dalam syariat Islam di ringankan dengan adanya hukum mengqashar dan menjama' shalat, hal ini semuanya dalam rangka menjaga kemaslahatan hajiyat bagi dirinya, artinya wajib, puasa bagi yang musafir dan sakit, namun boleh tidak dengan cara di qadhanya, sholat juga wajib pada waktunya dan cukup jumlah rakaatnya, namun boleh di kumpulkan waktunya dan di singkatkan rakaatnya.<sup>86</sup>

Rukhshah dalam hukum Islam dapat kita temukan di banyak akad kontrak perjanjian dalam muamalah atau bisnis Islam, misalnya akad jual beli, sewa, syirkah, mudhrabah, muzara'ah, murabahah dan lainnya.<sup>87</sup>

Rukhshah juga ada ditemukan dalam hukum pidana, misalnya denda diyat bagi pembunuhan tidak sengaja dan di undur potong tangan bagi yang mencuri di karenakan terdesak menyelamatkan nyawa manusia

<sup>85</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul al-Fiqhi* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1997), hlm. 202-203

<sup>86</sup> Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 135

<sup>87</sup> *Ibid.*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sebakkan kelaparan yang dahsyat. Hal seperti ini sudah ada di singgung dalam al-Qur'an sebagai petunjuk ke hukum tersebut, misalnya surah al-Maidah ayat 6 sebagai berikut:<sup>88</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.*

Ayat di atas bahagian maqashid haji, yaitu wudhu' merupakan haji dari diperbolehkan atau sahya sholat, maqashis haji dari sholat adalah berwudhu.

Dari keterangan di atas, maka kemaslahatan haji ini sangat bermanfaat dan berguna bagi umat manusia untuk menghilangkan kesempitan yang menyebabkan orang tidak bisa melakukannya sesuatu, dengan menjaga kemaslahatannya makanya akan terbuka lapangan atau

<sup>88</sup>QS. Al-maidah (5) : 6; Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 233



kemudahan yang di sebut dengan rukhshah bagi keadaan tertuntu dalam syariat Islam.

### c) Kemaslahatan Tahsiniyyat

Sederhananya bahwa tahsiniyat ini bermakna menjaga kemaslahatan pelengkap atau penyempurna agar manusia lebih nyaman dan lega dalam menjalankan syariat. Walaupun jika kebutuhan hajiyat ini tidak terlaksana, tentu tidak sampai menimbulkan kesulitan dan kesempitan.<sup>48</sup> Kemaslahatan tahsiniyat ini hanya pelengkap, sebagaimana Imam Syathibi ungkapkan, ini sebenarnya hanya melihat kepatutan dalam adat kebiasaan saja, menjauhkan hal yang tidak sejalan atau kurang baik atau di anggap muruah menurut adat dan kebiasaan manusia sesuai dengan tempat dan keadaannya.

Di kehidupan kita sehari-hari, misalnya ibadah, muamalah dan uqubat, Allah selalu memberikan hal-hal yang di syariatkan ada kitan dengan kemaslahatan tahsiniyat.<sup>89</sup> Contoh dalam ibadah misalnya, sebagaimana Abdul Wahab Kahalaf (1888 M) menyebutkan,<sup>90</sup> islam mensyariatkan bersuci dari najis atau hadas, baik dalam badan, pakain maupun tempat. Syariat Islam menganjurkan selalu berhias, memakai wangian jika mau ke masjid serta memperbanyak ibadah sunnat, ini semuanya ranah kemaslahatan tahsiniyat dalam ibadah. Jika hal itu tidak di lakukan, maka tidak sampai memberatkan dan menyulitkan hambanya.

<sup>89</sup>Satria Effendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, hlm. 236.

<sup>90</sup>Abd. Wahab Khalaf dalam Satria Effendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, hlm. 236.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di pembahasan bidang muamalah, syariat Islam melarang hidup boros, kikir, monopoli dan lainnya. Kalau di ranah uqubah atau hukum pidana, misalnya di larangnya membunuh anak-anak dan wanita dalam peperangan dan menyiksa atau memutilasi jenazah mayat siapapun. Lalu Imam Syathibi sedikit menambahkan tentang di larangnya wanita berjalan di jalan umum atau jalan raya dengan memamerkan pakian yang bagus dan mahal, sehingga dapat merangsang nafsu seseorang yang memandang dan melihatnya.<sup>91</sup> Dalil dari menjaga kemaslahatan tahsiniyat ada dalam surah al-Maidah ayat 6 di atas.

Kemaslahatan hajiyyat dan tahsiniyat<sup>92</sup> menggambarkan bahwa tujuan dari syariat Islam itu dalam mensyariatkan suatu syariat dan hukum selalu menjaga kemaslahatan umat manusia, baik dunia maupun akhirat tanpa terkecuali, tentu agar manusia selalu mendapat kebahagiaannya di dunia dan akhirat.<sup>93</sup> Salah satu contoh ketika Islam mewajibkan shalat bagi umatnya, bertujuan agar umat menjaga agama Allah. Adanya hukuman bagi pelaku zina demi untuk menjaga kehormatan dan keturunan manusia. Hukuman bagi pencuri lalu di potong tangan agar terjaga harta, juga di qisash nya dalam hukum, demi menjaga nyawa dan jiwa manusia. Oleh karena itu, tujuan syariat atau maqashid syariah dapat di defenisikan

<sup>91</sup> Abu Ishaq Al-Syatibi, *al-Muwaafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, juz II, hlm. 9.

<sup>92</sup> Abû Ishâq al-Syâtibiy, *Al-Muwâfaqâh*, (Bairut: Darul Ma'rifah, 1997), juz 1-2, hlm. 324

<sup>93</sup> Abdul Aziz Dahlan dan dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van hove, 1996), hlm. 1108.

sebagai tujuan-tujuan yang di inginkan dalam setiap penepatan hkum Islam.<sup>94</sup>

Khusus dalam ranah hukum syariat muamalah, Islam sangat menganjurkan ijtihad yang bertujuan memberikan kemudahan dalam setiap kegiatan transaksi muamalah, serta tetap menjaga nilai hukum syariat dan selalu menerapkan kemaslahatan terhindar dari kerugian bagi umat manusia. Ini lakukan agar hukum yang ada dalam al-Qur'an dan sunnah teraplikasi dengan konsep maslahat terutama dalam bidang muamalah. Hal ini tentu sangat sesuai dengan konsep hukum Islam yang selalu menjaga kemaslahatan manusia dalam setiap hukum syariat, inilah yang disebut dengan maqashid syariah, tujuan Allah mensyariatkan syariat pasti mengandung hikmah dan manfaat, oleh karenanya untuk mendapatkan hal itu terkadang perlu ijtihad.<sup>95</sup>

Kemudian pengertian *Maqashid al-syari'ah* menurut Izzuddin bin Abd al-Salâm (577 H), adalah syariat itu semuanya mengandung nilai masalah yang bertujuan menolak kejahatan atau menarik kebaikan.<sup>96</sup> Menurut Al-Khâdimiy (1963 M), maqâshid syari'ah adalah sebagai prinsip Islâm yang lima yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>97</sup> Menurut Satria Effendi M. Zein, maqâshid Islâm. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat al-Qur'ân dan hadîts sebagai alasan logis bagi rumusan suatu

<sup>94</sup> Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 137

<sup>95</sup> *Ibid.*

<sup>96</sup> Abdul Aziz Dahlan dan dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, hlm. 1108

<sup>97</sup> Al-Izzuddîn bin Abd al-Salâm, *Qawâ'id al-Ahkâm fî Mashâlih al-Anâm*, (Beirut, Dar al-Ma'rifah, t.th), Jilid 1, hlm. 9







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan manusia<sup>98</sup> Kaitan dengan maqâshid syarî'ah tersebut, Imâm al-Syâthibiy (730 H / w 790 H) mempergunakan kata yang berbeda-beda yaitu maqâshid syarî'ah, al-maqâshid al-Syar'iyyah fi al-Syarî'ah, tersebut mengandung dan maqâshid min syar'i al-Hukm. Meskipun dengan kata-kata yang berbeda, Asafri Jaya Bakri berpendapat bahwa kata tujuan yang sama, yaitu tujuan hukum yang diturunkan oleh Allâh swt.<sup>99</sup>

Para ulama mempunyai pendekatan yang berbeda dalam identifikasi maqashid. Menurut Kamali :<sup>100</sup>

- a. Pendekatan tekstual yang jelas, perintah dan larangannya. Perintah merupakan tujuan syari' (Allah) dalam bentuk perintah yang positif dan larangan yang merupakan maqashid syariah dalam bentuk negatif yang bertujuan menjauhkan manusia dari sesuatu yang merugikan. Pendekatan ini lebih difokuskan kepada pendekatan teks (Al-Quran dan As-sunnah).

<sup>98</sup>Nûruddîn Mukhtâr al-Khâdimiy, *al-Ijtihâd al-Maqâshidiy* (Qatar: t.p, 1998), hlm. 50

<sup>99</sup>Imam Syâthibi sebagaimana dikenal kalangan ulama Maqâshid sebagai bapak maqâshid, sehingga banyak para pakar ulama kontemporer yang mengkaji kitab beliau *Muwafaqâh*, diantaranya adalah: 1). *Nadhâriyât al- Maqâshid 'inda al-Imâm al-Syâthibiy* (Ahmad Raysûniy). 2). al-Syâthibiy wa *al-Maqâshid al-Syarî'ah* (Hammadi al-Ubaidhiy). 3). *Qawâ'id al-Maqâshid 'inda al-Imâm al-Syâthibiy* (Abdurrahman Zayd al-Kaylânîy). 4). *Fikru al-Maqâshid 'inda al- Syâthibiy min Khilâl Kitâb al-Muwafaqâh* (Abd al-Mun'in Idris). 5). *Masâlik al-Kasyf 'an Maqâshid al-Syarî'ah* Bayna al-Syâthibiy wa Ibn 'Asyûr (Abd al-Majîd Najar). 6). al-Qawâ'id al-Ushûliyyah 'inda al-Syâthibiy (Jaylaniy al-Mariniy). 7). al-Syâthibiy wa Manhâjatuhu fi Maqâshid al-Syarî'ah (Basyîr Mahdiy al-Kabisiy). 8). Maqâshid al-Syarî'ah fi Kitâb al-Muwafaqâh li al-Syâthibiy (Habib Iyâd).

<sup>100</sup>Abu Helaika, Kamali S, Wynne F, Vkorci H (-1639) *Polymorphisms do not Affect Long-Term Stability of Anticoagulation with Warfarin*. Int J Clin Pharmacol Toxicol. 4(6), 2014), hlm. 192-194.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pendekatan illat, yaitu proses ijtihad menggunakan metode qiyas yaitu menganalogikan sebuah kasus hukum (furu') yang baru dengan yang lama (usul) dengan menghadirkan alasan atau sebab ('illat) hukumnya. Pendekatan ini tidak fokus secara langsung kepada maqashid al-syari' dan masalah manusia.
- c. Pendekatan ijtihad dengan premis untuk merealisasikan manfaat (masalah) dan mencegah kerusakan (mafsadah). 'illah dalam pendekatan ini dinamakan hikmah pada setiap kasusu hukum yang baru. Contoh, hikmah pelarangan narkoba adalah menjaga manusia dari kerusakan akalnya yang merujuk pada dalil keharaman khamar. Semua minuman memabukan yang dapat merusak akal manusia diharamkan.<sup>101</sup>

Menurut banyak pakar dalam usul fiqh setiap syariat mengandung maqashid, sementara setiap maqashid syariah bertujuan untuk kemaslahatan hamba. Kemaslahatan dalam maqashid syariah tidak hanya di tinjau dari aspek teknis saja, akan tetapi ada upaya dan metode dalam pengembangan hukum syariat, misalnya ada aspek filosofis dari setiap hukum Allah yang ada, agar sesuai dengan nalar filsafat bagi manusia.<sup>102</sup>

Sehingga definisi maslahat dalam teori ensiklopedi huku Islam adalah maslahat, yaitu bentuk masdar dari kalimat shalaha, mashalih yang bermakna manfaat atau guna.<sup>103</sup> Sebab itu apa saja syariat yang ada jika

<sup>101</sup> Ibid.

<sup>102</sup> Asafri Jaya Bakri, *Maqâshid al-Syari'ah*, hlm. 65-66

<sup>103</sup> Abdul Aziz Dahlan dan dkk, *Ensiklopedi*, hlm. 1143.

mengandung manfaat berarti ada masalah. Adapun secara terminology masalah diartikan sebagai membuat manfaat dan meninggalkan mudharat dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syariat, demikian menurut Imam Gazali, tambahannya bahwa menurut beliau setiap syariat mengandung kemaslahatan sesuai dengan tujuan dari syariat, meskipun bertentangan dengan kemaslahatan dari tujuan-tujuan manusia.<sup>104</sup>

## 2. Manfaat Maqashid Syari'ah

Sebelum berfatwa setiap faqih dan mufti mesti mengetahui dan menentukan maqashid syariah suatu dalil nash, baik nash al-Qur'an maupun sunnah, bahkan ijma' sahabat. Maka setiap mufti dan faqih wajib mengetahui tujuan Allah dalam setiap syariat (perintah dan larangan) supaya fatwanya sesuai dengan tujuan Allah sebagai yang punya hukum. Misalnya sesuatu yang sangat dibutuhkan atau dharuruyat bagi manusia, namun hukumnya hanya sunat atau mubah atau makruh saja, padahal seharusnya sebaliknya.<sup>105</sup>

Salah satu lembaga fiqih internasional dalam OKI (organisasi konferensi Islam) menegaskan agar setiap fatwa yang di lahirkan mesti sesuai dengan maqashid syariah atau manfaat, maka mesti mengetahui yaitu: 1). Dapat memahami nash al-Qur'an dan hadis secara konprehensif. 2). Dapat mentarjih salah satu pendapat dan ijtihad ulama bersandar pada

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 139





maqashid syariah sebagai standarnya. 3). Memahami secara mendalam ma'alat (pertimbangan jangka panjang) kegiatan dan kebijakan setiap manusia juga selalu mengaitkan dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Banyak ulama usul fiqh yang sudah memberikan ijtihadnya berkaitan dengan tujuan dan manfaat dari maqashid syariah, diantaranya adalah:

- 1) Dalam kitab al-Ihkam Imam Amidi (551 H/1157 M) menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dari di syariatkan suatu syariat adalah dalam upaya untuk mencapai manfaat dan menghindari kemudharatan atau keburukan atau kedua-duanya.<sup>106</sup>
- 2) Dalam Muafaqatnya Imam Syathibi (730 H / w 790 H) menjelaskan bahwa syariat Allah telah menentukan tujuan syariat untuk kemaslahatan manusia dunia akhirat.<sup>107</sup> Dalam hal ini Imam Syathibi tidak mengartikan maqashid dengan bentuk jami' dan mani' (manfaat dan mudarat), melainkan memperlihatkan maqashid itu dalam penjelasan teori-teori yang sangat luas dan mendalam.
- 3) Ibnu Asyur (1879 M. atau 1296 H / w 1973 M. Atau 1393 H) dalam meneliti kitab muawfaqat Imam Syathibi memberikan pengertian bahwa maqashid itu makna-makna dan hikmah yang diinginkan Allah

<sup>106</sup> Ali Ibn Muhammad Al-Amidi, *Al-Ihkam fi Usl al-Ahkam*, (Kairo, Dar al-Sami'i, t.th), hlm. 271.

<sup>107</sup> Abu Ishaq al-Syathibi, *Al-Muawafaqat fi Usul al-Syari'ah*, (Kairo: Dar al-Taufiqiyyah, 2003), hlm. 30





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam setiap syariat, hal tersebut tidak terbatas dalam satu hukum melainkan seluruh hukum yang ada dan di syariatkan.<sup>108</sup>

- 4) Menurut Yusuf Qardhawi (1926 M), menurutnya maqshid syariah bertujuan mengupas dari tujuan yang diinginkan nash al-Qur'an dan hadis, naik perintah, larangan serta mubah. Sehingga mengarah pada hukum yang bersifat juziyah (persial) dalam setiap aspek kehidupan mukallaf sebagai manusia.<sup>109</sup>

Melihat pengertian di atas, maka maqshid syariah bermakna tujuan Allah dan rasulnya dalam merumuskan hukum Islam dalam syariat Islam. Ini bisa di jumpai dalam wahyu Allah dan sunnah Rasul. Sebenarnya rumus tersebut merupakan teori logis dan filosofis hukum Islam yang bermuara pada kemaslahatan umat manusia.<sup>110</sup> Maka dapat di ambil kesimpulan, bahwa setiap hukum Allah selalu di kaitkan dengan maqashid syariah merupakan hal yang sangat urgen dan penting, agar setiap hasil ijtihad dan fatwa yang merupakan produk hukum tidak bertentangan dengan maslaah dan hajat manusia sebagai pelaksana dari hukum tersebut.<sup>111</sup>

<sup>108</sup>Muhammad Thahir ibnu Ayur, *Maqashid al-Syariah al-Islamiyah* (Kairo: dar al-Nafais, 2001), hlm. 231.

<sup>109</sup>Yusuf Qardhawi, *Dirasah fi Fiqh Maqashid al-Syariah baina al-Maqshid al-Kulliyah al-Nusus al-Juziyah* (kairo: Dar al-Syuruq, 2006), hlm. 20

<sup>110</sup>Oni Sahroni dan Adiwarmar Karim, *Maqashid Bisnia dan Keuangan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 31

<sup>111</sup>Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 140



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Dasar-Dasar *Maqashid Syariah*

Untuk menentukan agar *maqashid syariah* dapat menjadi aspek dalam pertimbangan hukum, landasan dan perumusan hukum, maka pendekatannya harus mendeteksi dan mengetahui eksistensi *maqashid syariah* itu sendiri. Ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam menggunakan *maqashid syariah* secara liberal sehingga menghasilkan hal yang spekulatif dalam penggunaan *maqashid* sebagai metode ijtihad.<sup>112</sup> Menurut Imam Gazali (450 H / 1059 M) bahwa *maqashid syariah* dapat di ketahui melalui penjelasan dalam nash al-Qur'an dan sunnah serta ijtihad.<sup>113</sup>

Berkaitan dengan ilmu ulum al-Qur'an yang diperlukan dalam mendeteksi dan memahami *maqashid syariah*, maka diperlukan penghayatan dari hikmah ayat al-Qur'an dengan cara mentadabburi serta menyelami tafsir ayat al-Qur'an yang mu'tabar. Sama halnya dengan ketentuan menemukan *maqashid* dalam sunnah atau hadist, maka harus mengkaji lebih dalam kitab shahih, sunan, musnad, jawami' dan syarah-syarahnya yang berkopetensi kualitasnya.<sup>114</sup>

Mendeteksi atau mengetahui *maqashid syariah* suatu nash menurut Imam Izzuddin bin Abdissalam (577 H) dengan pendekatan berdasarkan objek penelitian. Juga dalam menemukan *maqashid syariah* yang bersifat diniyah (maslahat dan mafsadat) yaitu dengan melihat keterangan dalam dalil naqli

<sup>112</sup> Muhammad Bakr Ismail, *Maqashid al-Syari'ah Ta'shila wa Taf'ila*, (Makkah: Rabithah al-Alam al-Islami, 2003), hlm 36

<sup>113</sup> Abu Hamid Al Ghazali, *Al-Mustashfa min Ilmi al-Ushul*, (Madinah: Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Madinah al-Munawarah, 1413), hlm. 502

<sup>114</sup> Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 141





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik al-Qur'an maupun al-Hadist serta ijma' dan Qias yang mu'tabar juga tidak al-shahih.<sup>115</sup> Sedangkan masalah yang bernuansa duniawiyah, maka pendekatan untuk mengetahui maqashid syariah dengan berlandaskan dalil akli atau rasional logika dengan mendalami qias yang bersifat eksprimen, empiric, hipotesa dan lainnya, sebagaimana dalam kitabnya. Melalui pembahasan ini, maka dapat dipahami bahwa ada dua cara untuk mengetahui adanya maqashid syariah, yaitu melalui pendekatan normatif naqli al-Qur'an dan al-Hadist serta ijma' juga pendekatan berdasarkan logika rasional (filsafat berpikir secara mendalam dan kritis).<sup>116</sup>

Salah satu metode dalam menetapkan maqashid syariah menurut Imam Syathbi (730 H / w 790 H) dalam kitabnya yaitu dengan *thuruq al-Istbat* maqashid itu sendiri, yang pada hakikatnya merupakan penjelasan dan operasional dalam menyikapi *thuruq al-Ma'rifah* maqashidnya. Para ulama berbeda pendapat tentang metode penetapan maqashid syariah. sebenarnya perbedaannya hanya dalam substansi kebahasaan saja sedangkan dalam terminologinya. Di bawah ini akan dijelaskan *thuruq li al-Maqashid* syariah menurut para ulama diantaranya imam Syathibi (730 H / w 790 H).<sup>117</sup> Menurutny dalam menetapkan maqashid dapat ditempuh dengan cara:

#### a. *Makna Tektual dalam Setiap Perintah dan Larangan Syariat*

Sebenarnya metode ini dapat dipahami secara sederhana dengan menilik pada setiap perintah dan larangan dalam tinjauan kebahasaan atau

<sup>115</sup>Izuddin bin Abdissalam, *Ushul al-Ahkam fi mashail al-Anam* (Beirut: Maktabah Ilmiyah, t.th), hlm. 13

<sup>116</sup>Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 141

<sup>117</sup>*Ibid.*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksplisit dalam nash yang keduanya nash tersebut mempunyai unsure mandiri tanpa ada penafsiran dari ayat atau hadist lainnya. Maka setiap perintah menuntut untuk melaksanakannya sedangkan larangan menuntut untuk meninggalkannya karena ada unsure dosa. Artinya dengan terlaksana keduanya secara bersamaan akan menunjukkan bahwa syariat sudah sesuai dengan pemberi syariat (maqsud al-syar'i). Jika yang terjadi justru sebaliknya, perintah tidak ditunaikan, larangan terabaikan, ini satu bukti bahwa maqashid syariah tidak terwujud dianggap gagal dalam menegakkan maqsud syar'i.<sup>118</sup>

Metode di atas, sering disebut dengan metode tekstual nash atau zhahir nash yang di sorot dengan pemahaman secara umum bahwa setiap perintah pasti ada di dalamnya maslahat dan setiap larangan ada di dalamnya mafsadat. Walaupun demikian menurut Syathibi (730 H / w 790 H) juga harus memenuhi dua syarat operasional, yaitu:<sup>119</sup>

**Pertama;** setiap perintah dan larangan yang di muat secara eksplisit dan mandiri (ibtidai), maka perintah itu bersifat penguat tidak dapat di gunakan dalam metode yang ini. Misalnya tentang jual beli yang dilarang dalam surah al-Jum'ah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩)

Artinya: *Wahai orang yang beriman, jika dipanggil untuk shalat jumat, maka bersegeralah dan ingatlah Allah serta tinggalkan jual beli, karena yang seperti itu lebih baik jika kalian mengetahuinya.*

<sup>118</sup> Abu Ishaq Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al Syari'ah*, (Mesir: Maktabah alTijariyah al Kubra, t.th), hlm. 393

<sup>119</sup> Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 143



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sangat jelas bahwa ayat ini melarang jual beli ketika shalat jumat sudah akan dilaksanakan. Tidak larangan berniaga secara umum, melainkan kalau pas waktu shalat agar segera meninggalkan jual belinya. Larangan dalam ayat ini hanya penguat untuk bersegera melaksanakan shalat jumat dan jangan melambat-lambatkannya.

**Kedua;** jika perintah dan larangan harus I muat secara eksplisit (sarih) dengan syarat perintah dan larangan bersifat dzimmi atau mafhumnya, misalnya mafhum muqafaqah dan mukhalafah dan lainnya. Juga dengan memahami kaedah fiqh, misalnya *ma la yatimmul wajib illa bihi fa huwal wajib* dan lainnya, maka metode ini tidak bisa di gunakan dalam menetapkan maqashid syariah.<sup>120</sup>

### b. Rasional Kontektual Illat dari Amar dan Nahi

Metode kedua ini masih sauadara kandung atau ada kemiripan dari metode pertama yang bertitik fokus ada nash yang mengandung illat tentang larangan dan perintah. Dalam metode ini maqashid di lihat dari keraguan yang menimbulkan tanda tanya, mengapa dan kenapa adanya perintah dan larangan tersebut, apa yang mendasari dan apa yang melatarbelakangi hal tersebut. Menurut Imam Syathibi (730 H / w 790 H) illat tidak menjadi alat untuk mengetahui maqashid melainkan hanya syarat dan tanda yang mengarah dan menuju maqashid. Akan tetapi yang menjadi maqashid adalah konsekuensi

<sup>120</sup> Ibid.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari illat atau hakikat illat (*muqtadha al-Illah*) dari sudut teraplikasinya perintah dan larangan itu.<sup>121</sup>

Secara umu illat dapat dibedakan menjadi dua, illat yang nampak dan yang tidak nampak. Illat yang terlihat dan nampak (*ma'lumat*) hukumnya wajib untuk dilaksanakan bagi mujtahid dalam melakukan ijtihad, tentunya sesuai dengan kaedah tentang *masalikul illah* dalam pembahasan usul fiqh. Sedangkan illat yang tidak nampak (*ghairu ma'lumah*) hukumnya wajib tawaquf serta tidak secara semauanya saja atau spekulatif mengklaim bahwa yang di kehendaki Allah itu. Ada beberapa sebab hal itu dilakukan dikarenakan: 1). Tawaquf dikarenakan tidak ada dalil yang memberikan isyarat mutlak tentang illat dalam nash; 2). Tawaquf dikarenakan ada illat yang mansukh tetapi bisa jadi termasuk maqashid syariah.<sup>122</sup>

### c. Meninjau Semua Maqashid Turunannya (*al-Tabi'ah*).

Seluruh ibadah yang di syariatkan Allah, baik ibadah mahdhah maupun muamalah memiliki tujuan atau maqashid pokok (*al-ashliyah*) dan maqashid al-tabi'iyah) turunan. Misalnya nikah mempunyai maqashid al-ashliyah menjaga eksistensi manusia melalui keturunan (*al-tanasul*). Sedangkan maqashid turunannya adalah mendapatkan ketenangan atau ketentraman (keluarga sakinah), saling membantu dalam kemaslahatan dunia dan akhirat, hasrat seks secara halal, terjaga dari fitnah dan lainnya,

<sup>121</sup> Izzuddin Bin Zughaibah, *Al-Maqashid al-Ammah li al-Syari'at al-Islamiyah*. (Kairo: Dar al Shafwah, 1996), hlm 118

<sup>122</sup> *Ibid.*, hlm. 394-395

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesemuanya merupakan maqashid al-tabi'iyah dalam nikah. Kesemua maqashid itu dapat di ungkap dengan cara eksplisit nash juga melalui isyarat adanya maqashid yang dipahami dari dalil lain atau dengan penelitian istqira' (induktif) dari nash yang berkaitan dengannya. Maka adanya maqashid turunan dianggap sesuai dengan maqshus syar'i yang berfungsi menguatkan maqashid al-ashliyah, malah lebih dari itu, kesemua maslhat yang ada secara empiris dari syariat nikah sekalipun tidak khusus, maka diposisikan sebagai penguat maqashid al-ashkiyah. Jadi semua yang berlawanan dengan maqashid asliyah dan tabi'iyah, baik yang mslahat maupun yang empiric dianggap tidak termasuk maqashid syar'i.<sup>123</sup>

**d. Adam al-Bayani al-Syar'i (sukut al-Syari').**

Makna dari pembahasan ini adalah tidak ada keterangan nash sebagai sebab di syariatkan suatu syariat, baik bernilai ubudiyah maupun muamalah, padahal ada tanda kemungkinan adanya syariat dalam tinjauan empiris. Adapun ruang lingkup hal-hal yang tidak ada keterangan syar'i ini dapat di bagi menjadi dua:

- 1) Tidak adanya penjelasan karena tidak ada kebutuhan untuk menerangkannya. Yang termasuk dalam kajian ini adalah segala hal hukum yang baru ada dan muncul (kontemporer), karena hakikatnya belum eksis pada masa Rasul hidup saat al-Qur'an dan sunnah ada, misalnya mengumpulkan al-Qur'an, hadist dan segala pengelompokan

<sup>123</sup>Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri'*, hlm. 145

ilmu pengetahuan dan lainnya). Maka cara untuk mengetahui maqashidnya dengan mengembalikan furu' pada yang ushul sesuai yang relevan atau dengan cara meneliti nash yang ada indikasi secara induktif atau istiqlal'.<sup>124</sup>

2) Hal-hal yang sudah ada di masa tasyri' akan tetapi tidak ada penjelasan syariat tentang itu. Hal ini dapat dilihat dalam aspek ubudiyah, maka masalah ini dapat di bagi menjadi tiga:<sup>125</sup>

- a) Melaksanakan sesuatu yang tidak ada keterangan syariat tentang status maliahnya atau meninggalkan sesuatu yang di izinkan oleh agama. Contohnya doa bersama, sujud syukur, doa bersama setelah shalat ashar bagi orang yang tidak sedang wuquf haji dan lainnya.
- b) Mengamalkan suatu yang tidak ada diil syariat tentang cara pelaksanaannya atau meninggalkan sesuatu yang di izinkan syariat. Contohnya puasa sambil menahan bicara atau riyadhah nafsiyah dengan makanan yang halal namun yang tertentu saja.
- c) Melaksanakan sesuatu yang tidak ada keterangan syariat akan tetapi hal itu melanggar ketentuan syariat yang lainnya. Contohnya puasa dua bulan penuh dalam kafarat zhihar, setelah tidak mampu memerdekakan hamba sahaya. Menurut Imam Syathibi (730 H / w 790 H) mengomentari tiga model ini menggolongkan model ketiga yang

<sup>124</sup>Imam al-Syathibi, *Muafaqat*, hlm. 409-410

<sup>125</sup>*Ibid.*, hlm. 411







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelisihi ketetapan nash syariat dan ini menurut beliau kategori bid'ah qabihah.<sup>126</sup>

Sedangkan dua yang sebelumnya, menurut Imam Syathibi (730 H / w 790 H) bahwa sesuatu yang didiamkan dalam syariat tidak secara otomatis dengan melakukannya dianggap bertentangan dengan syariat. Maka dalam hal ini mesti dilakukan penelitian dengan mencari maslahat dan mudharat di dalamnya. Jika ada maslahat yang banyak ini diterima syariat, demikian sebaliknya jika banyak mudharatnya hal itu ditolak syariat. Teori yang mudah untuk memahami maslah ini adalah dengan menggunakan teori maslahah al-mursalah.<sup>127</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penetapan maqashid syari'ah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku sehingga tidak salah dalam menentukan suatu perintah/larangan. Adapun kaidah-kaidah yang dimaksud diantaranya adalah:

Kaidah pertama, seluruh ketentuan syariah memiliki maksud (*maqashid*). Allah menciptakan sesuatu pasti mempunyai tujuan, begitu pula Ia tidak mengurangi atau menambah sesuatu kecuali atas hikmah tertentu pula. Menurut dua ulama pakar dalam maqashid yaitu Imam Syathibi (730 H / w 790 H) dan Ibnu Asyur (1879 M. atau 1296 H / w 1973 M. atau 1393 H) mengatakn “Pada prinsipnya setiap ketentuan ibadah dan muamalah mempunyai illat dan sebab dalam ketentuan secar detail lebih banyak tidak bermu'allalah (tidak nampak jelas illatnya) . Maka sebenarnya tidak hanya

<sup>126</sup>*Ibid.*

<sup>127</sup>*Ibid.*, hlm. 412



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah muamalah saja yang ketentuannya ada illat dalam ibadah juga ada ketentuan illat sbagai tujuan atau maqashidnya.<sup>128</sup>

Kaidah yang kedua, *Taqshid* (menentukan maqashid) itu harus berdasarkan dalil. Tidak dibenarkan memakai atau membuang maqashid syariah kecuali mesti ada dalilnya. Oleh sebab itu menisbatkan sesuatu dalam hukum Islam itu sama saja menisbatkan sesuatu itu kepada Allah. Sebab syariat itu milik Alla dan setiap tujuan dan target syariat merupakan tujuan dan target Allah. Jika maqashid syariah tidak mempunyai dalil sama sekali maka sama saja telah berdusta kepada Allah dan itu sangat dilarang dalam syariat Islam.<sup>129</sup>

Kaidah ketiga, Menertibkan Maslahat dan Mafsadah. Menurut Islam maslahat dan mafsadah itu berbeda-beda tingkat urgensi dan kepentingannya. Misalnya dalam lima kebutuhan *dharuriyat* (asasi) manusia itu berbeda-beda pula tingkat kepentingannya. Maqashid syariah itu bertingkat-tingkat dan berbeda kepentingannya, maka hal yang sama terjadi pada *wasail* (sarana). Karena setiap ada tujuan (*maqashid*), harus ada *wasail* (sarana) yang mengantarkan kepada tujuan tersebut.<sup>130</sup>

Hal tersebut didasarkan pada nash-nash Al-Qur'an dan Hadits bahwa ketentuan-ketentuan syariat ini tidak sama, tetapi berbeda-beda; ada yang tidak penting, ada yang penting dan ada yang lebih penting. Diantara nash-nash tersebut adalah dalam surat Al-Hujurat:7

<sup>128</sup> *Ibid.*

<sup>129</sup> *Ibid.*, hlm. 413

<sup>130</sup> *Ibid.*

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ  
وَزَيَّنَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ (٧)

Artinya: Dan ketahuilah bahwa disekitarmu ada Rasulullah, kalau dia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan beberapa bentuk dosa yaitu kufur, kefasikan, dan maksiat (kedurhakaan) secara berurutan yang menunjukkan bahwa kufur adalah dosa paling besar dan kekufuran lebih berat daripada maksiat. Allah menyebut bentuk mafsadah dalam ayat ini secara berurutan sesuai tingkat kemudharatannya.<sup>131</sup>

Selanjutnya Allah memeberikan tugas dan kewajiban kepada manusia berdasarkan tingkat maslahat dan mafsadahnya. Maksudnya Allah menjadikan setiap jenis perintah atau larangan atau ketentuan lain itu sesuai dengan tingkatan mafsadah dan maslahatnya. Lebih detailnya imam Asy-Syatibi (730 H / w 790 H) menjelaskan sebagai berikut:<sup>132</sup>

- Perbuatan tersebut memiliki maslahat yang besar, perbuatan tersebut termasuk kategori rukun.
- Perbuatan tersebut memiliki mafsadat yang besar, perbuatan tersebut masuk kategori dosa besar.

<sup>131</sup> Ibid., hlm. 144

<sup>132</sup> Ibid.







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Perbuatan tersebut memiliki maslahat yang tidak besar, perbuatan tersebut termasuk kategori ihsan.
- Perbuatan tersebut memiliki mafsadat yang kecil, perbuatan tersebut masuk kategori dosa kecil.

**Kaidah keempat:** Membedakan antara maqashid dan wasa'il dalam setiap ketentuan Allah. Diantara kaidah penting dalam bab maqashid syariah adalah membedakan antara rumpun maqashid dan rumpun wasail dengan cara meletakkan ketentuan syariat ini pada tempatnya sesuai rumpunnya. Yang dimaksud dengan sarana (*wasilah*) adalah sesuatu yang harus dilakukan atau ditinggalkan bukan karena perbuatan tersebut, tetapi karena hal lain yaitu target perbuatan tersebut. Jelasnya, wasilah adalah perbuatan yang mengantarkan kepada tujuan perbuatan tersebut.<sup>133</sup>

Seperti perintah dan larangan Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٩)

Artinya: "Wahai orang yang beriman, jika diajak untuk melaksanakan shalat jumat. Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah swt dan tinggalkanlah jual beli demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui"

Ayat ini menegaskan perihal perintah dan larangan yaitu perintah untuk bergegas berangkat ke masjid serta larangan berjual beli saat shalat jumat.

<sup>133</sup>Ibid., hlm. 145



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perintah untuk berangkat ke masjid sebenarnya bukan menjadi tujuan ayat ini, tetapi yang menjadi tujuan adalah mengingat Allah swt. Oleh karena itu, orang yang tinggal di masjid, yang tidak perlu bergegas berangkat ke masjid itu tetap harus bersegera mengingat Allah untuk melaksanakan shalat jum'at. Begitu pula dengan larangan berjual beli pada saat shalat Jumat. Jual beli ini dilarang, bukan karena jual belinya, tetapi karena jual beli tersebut dikhawatirkan akan melalaikan shalat jumat atau terlambat menunaikannya atau meninggalkannya.<sup>134</sup>

#### 4. Esensi *Maqashid Syariah*

Esensi maqasyid syari'ah dalam muamalah al-ahwal al-Syakhshiyah adalah mashlahah. Dalam istiqra'nya Asafri Jaya Bakri, mengemukakan bahwa al-Maslahah mursalah dan al-Zari'ah merupakan metode dalam ijtihad dengan model penalaran akal secara istishlah, tentu dengan mengedepankan maqashid syariah yang intinya adalah kemaslahatan.<sup>135</sup> Sebahagian ulama usul fiqh menentukan legalitas masalah dengan tiga cara:<sup>136</sup>

- 1) Mashlahah yang berlegalitas menurut apa yang disampaikan oleh nash al-Qur'an dan hadis (mashlahah mu'tabârah). Satu contoh surah al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut.

<sup>134</sup> *Ibid.*

<sup>135</sup> Asafri Jaya Bakri, *Maqasyid Syariah*, hlm. 142

<sup>136</sup> *Ibid.*, hlm. 144-146

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: *Maka jika kalian tidak meninggalkan riba, maka Allah akan Rasulnya akan mengajak perang denganmu. Namun jika kalian meninggalkannya, maka yang sudah terlanjur jadi milikmu, sehingga kalaian tidak menganiaya dan di aniaya.*

Ayat ini menjelaskan larangan makan harta riba dengan cara apapun dan dengan usaha bagaimanapun, tetap tidak dibenarkan, sekaligus ancaman bagi yang enggan meninggalkan riba.

- 2) Mashlahah yang tidak diterima legalitas oleh al-Syar'at (mashlahah mulghah). Maksudnya hal yang dianggap maslhah oleh manusia namun pada dasarnya tidak ada maslahat menurut pandangan Allah, seperti dalam ayat di atas (al-Baqarah 275). Dengan mengatakan ada kemaslahatan dalam mengembangkan harta melalui riba, hal itu tidak akan pernah dibenarkan dalam Islam, missal lagi dalam surah al-Nisa ayat 161 sebagai berikut:

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (١٦١)

Artinya: *Dan dikarenakan mereka selalu makan riba, padahal Allah telah melarang memakan riba, sebab mereka memakan harta sesama mereka dnegan cara yang batil. Maka siksa yang pedih untuk oaring yang mendustakan akeharaman riba.*

Ayat ini juga ancaman bagi yang gemar memakan harta riba.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Mashlahah yang tidak ada ketentuan tentang legalitsnya baik dari nash, baik perintah atau larangannya (masalah mursalah). Maksudnya masalah yang tidak ada perintahnya dalam nash namun juga tidak ada yang kotradiktif dengan nash. Pencatatan pernikahan dan shigah takliq. Mashlahah al-Mursalah ini dapat dijadikan sebagai sumber hukum dengan mengacu kepada pengembangan Maqâshid al-Syarî'ah telah dijelaskan sebelumnya, yaitu maqashid dharuriyat, hajiyyat dan tahsniniyat, sehingga kemaslahatan memang benar terwujud dalam kehidupan umat manusia di dunia ini bahkan di akhirat.<sup>137</sup>

## 5. Korelasi Maqashid Syari'ah dalam Penerapan Hukum

### 1) Fiqih Islam (hukum Islam).

Kemaslahatan umat di dunia dan akhirat merupakan inti dari hukum dan syariat Islam. Kaitan dengan kehujjahan maslahat dalam hukum Islam menurut para ulama usul dan fuqaha, ada dua hal yang harus dipahami: 1). Jumhur ulama sepakat tentang kehujjahan maslahat selama ada nash yang mendukungnya disebut juga maslahat mu'tabarah.<sup>138</sup> 2). Perbedaan ulama tentang maslahat yang baru atau nawajil, maka para ulama menengahkan kehujjahan masalah mursalah<sup>139</sup> dan jika terjadi

<sup>137</sup> Ibid. , hlm. 146-147

<sup>138</sup> Atang Abdul Hakimdan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 20007), hlm. 155

<sup>139</sup> Abdul Halim, *Masalah Mursalah Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam*. *Antologi Kajian Islam Tinjauan Filsafat, Tasawuf, Institusi, Pendidikan, al-Qur'an, Hukum dan Ekonomi Islam. Seri 12*, (Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press, 2007), hlm. 39



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertentangan antara nash dan maslahat.<sup>140</sup> Maka menurut imam Syathibi membaginya menjadi dua bagian:<sup>141</sup> 1). Kemaslahatan yang dikuatkan oleh syariat, berarti ada dalil yang khusus yang menjadi dasar adanya maslahat. 2). Kemaslahatan yang tidak diterima syariat, disebabkan bertentangan dengan dalil syariat. Syariat misalnya tela menentukan keharaman melakukan hubungan suami istri di siang hari ramadhan. Maka hukumannya puasa dua bulan berturut atau memerdekakan hamba sahaya atau member makan 60 fakir miskin.<sup>142</sup>

Seorang ulama mazhab maliki di Spanyol berpendapat bahwa bagi penguasa (yang memiliki kekuasaan) yang melakukan hubungan seks di siang hari ramadhan, maka hukumannya mesti puasa dua bulan berturut. Banyak ulama yang menentangnya, karena dianggap bertentangan dengan nash hadis Nabi saw, karena menurut hadis tersebut hukuman dilakukan dengan cara berturut atau tertib. Menurut mayoritas ulama dengan mendahulukan hukuman puasa dua bulan berturut dari memerdekakan budak, jikapun ada kemaslahatan yang bertentangan syariat, maka hal ini ditolak menurut jumhur.

<sup>140</sup>Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R dan H. Hasni Noor, *Konsep Maqashid Al-Syariah dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)*, (Al-Iqtshadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Vol. I, 2014), hlm. 64

<sup>141</sup>Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 1145-1146

<sup>142</sup>Imam Az Zubaidi, *Ringkasan Hadist Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002) dan Imam Az Zubaidi, *Ringkasan Hadist Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 23



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemaslahatan di atas yang diketengahkan ulama mazhab maliki di Spanyol yang bernama al-Lais bin Sa'ad, merupakan maslahat mulghah.<sup>143</sup> Maslahat mulgha atau maslahat yang harus di abaikan, hal ini di jelaskan oleh Musthafa Sa'id al-Khan<sup>144</sup> secara sederhana, maslahat yang ini merupakan suatu pendapat yang menurut para ulama hanya tertentu dalam kgunannya, mislanya maslahat dalam keadaan psikososial, lalu pendapat ini dibuang dikarenakan keadaan sosial telah berubah.<sup>145</sup>

Kajian maslahat pada dasarnya jika di teliti dengan dua pendekatan yang berbeda, maka akan memunculkan hal yang berbeda pula. Misalnya maslahat yang merupakan tujuan syariat tau maslahat sebagai dalil yang berdiri sendiri dalam menjelaskan hukum Islam. Jumhur ulama sepakat bahwa maslahat merupakan tujuan dari syariat, sementara dalam pernyataan maslahat menjadi dalil hukum para ulama berbeda pendapat. Maka keadaan ini membuat perbincangan antara nash, realita dan kemaslahatan.<sup>146</sup>

Menurut ulama usul fiqih, bahwa nash itu terbagi menjadi dua, yaitu nash yang qathiyah dan zhanniyah dalam dalalahnya (sebagai dalil).<sup>147</sup>

<sup>143</sup> Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, hlm. 1145

<sup>144</sup> Atang Abdul Hakimdan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, hlm. 160

<sup>145</sup> Ahmad al-Raysuni, *Nadzariyyatal-Maqasyid 'indaal-Imam al-Syathibi* (Virginia: al-Ma'had al-'Aly lil Fikri al-Islamy, 1995), hlm. 40; lihat juga Ahmad al-Raysuni dan Muhammad Jamal Barut, *Ijtihad, Antara Teks, Realitas dan Kemaslahatan Sosial*, ter. Ibnu Rusydi dan Hayyin Muhdzar. Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 20

<sup>146</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, dkk, *Konsep Maqashid Al-Syariah*, hlm.65

<sup>147</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*. Terj. Faiz el Muttaqien (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm. 36-37.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Padahal semua tahu bahwa nash tersebut ditujukan untuk kemaslaatan manusia. Menurut Ahmad Raisuni (1871 M) perbedaan pendapat berkaitan dengan nash atau maslahat dapat dibagi menjadi dua permasalahan, yaitu persoalan dan masalah yang terdapat dalam teks nash dan hukumnya telah ditetapkan secara terperinci dan jelas dan persoalan dan masalah yang baru, tentunya belum dijelaskan teks nash secara khusus, baik terbatas maupun langsung.<sup>148</sup> Persoalan yang baru terjadi ketika bertentangan dengan maslahat nash dan maslahat manusia, dalam hal ini ada dua klasifikasi:

- 1) Maslahat yang jelas bertentangan dengan nash yang qathiyah dilalah, maka jumhur menganggap hal itu harus didahulukan nash, kecuali menurut Imam al-Thufi (675 H / 1276 M / w 716 H / 1316 M).
- 2) Maslahat bertentangan dengan nash yang zhanniyah dilalah, maka dalam hal ini ada beberapa pendapat ulama:<sup>149</sup> 1). Pendapat yang lebih mendahulukan nash secara mutlak. Maka menurutnya nash adalah segalanya dalam hukum Islam. Jika terjadi pertentangan dengan nash apapun itu nama dalilnya mesti di dahulukan nash. Yang mendukung pendapat ini adalah Syafi'iyah dan Hanabilah.<sup>150</sup> 2). Pendapat yang mendahulukan maslahat dari nash, jika maslahat

<sup>148</sup> Ahmad al-Raysuni dan Muhammad Jamal Barut, *Ijtihad, Antara Teks*, hlm. 15-16

<sup>149</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, dkk, *Konsep Maqashid Al-Syariah*, hlm.66

<sup>150</sup> Abdallah M., Al-Husayn Al-Amiri, *Dekonstruksi Sumber Hukum Islam (Pemikiran Hukum Najm ad-Din Tufi)* (terjemahan Abdul Basir),(Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), hlm. 4-



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu bersifat dharuriyat, qathiyah dan kulliyah. Imam al-Gazali (450 H / 1059 M) memisalkan dengan bolehnya membunuh orang Islam yang dijadikan perisai hidup bagi musuh Islam dengan tujuan menyelamatkan Negara dan masyarakat yang terancam.<sup>151</sup>

- 3) Pendapat yang lebih mendahulukan maslahat dari nash. Kajian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok:<sup>152</sup> 1). Pendapat malikiyah dan hanafiyah. Mereka lebih mengamalkan maslahat dari nash, jika nashnya zhanni, baik dilalahnya maupun subutnya, sedangkan maslahatnya sudah qathiyah. 2). Imam Sulaiman al-Thufi (675 H / 1276 M / w 716 H / 1316 M) yang berpendapat bahwa boleh mengamalkan maslahat lebih utama dari nash. Baik nashnya bersifat qath'i maupun zhanni. Hanya saja ruang lingkup hanya pada muamalah saja.<sup>153</sup>

Menurut mazhab maliki dan hambali, jika maslahat menjadi dalil untuk menetapkan hukum keduanya mensyaratkan tiga hal: 1). Kemaslahatannya itu sejalan dengan tujuan syariat dan termasuk dalam jenis kemaslahatan yang didukung nash secara umum.<sup>154</sup> 2). Kemaslahatannya hanya bersifat rasional dan pasti, bukan perkiraan, sehingga hukum yang di akibatkan oleh maslahat itu benar-benar

<sup>151</sup> Abdul Halim, *Maslahah Mursalah Relevansinya*, hlm. 12-15

<sup>152</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, dkk, *Konsep Maqashid Al-Syariah*, hlm.66

<sup>153</sup> Ahmad al-Raysuni dan Muhammad Jamal Barut, *Ijtihad, Antara Teks*, hlm. 31-32

<sup>154</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, dkk, *Konsep Maqashid Al-Syariah*, hlm.67



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermanfaat dan menghindari mafsadat dan mudharat.<sup>155</sup> 3). Kemaslahatannya hanya menyangkut kepentingan orang banyak, bukan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.<sup>156</sup>

Menurut Imam Gazali (450 H / 1059 M) ada beberapa syarat agar maslahat itu menjadi dalil hukum dalam beristinbath:<sup>157</sup> 1). Maslahatnya sejalan dengan segala jenis tindakan syariat. 2). Maslahatnya tidak meninggalkan atau bertentangan dengan nash syariat. 3). Maslahatnya itu termasuk dalam kategori maslahat dharuriyat, baik menyangkut kemaslahatan pribadi maupun halayak ramai.

Menurutnya juga bahwa maslahat hajiyyat, jika berkaitan dengan kepentingan orang banyak dapat menjadi maslahat dharuriyat.<sup>158</sup> Sedangkan maslahat mursalah secara umum ulama sepakat dengan kehujjahannya dengan tiga syarat sebagai usaha dalam membentengi penyalgunaannya dalam berijtihad hukum Islam.<sup>159</sup>

Diantara syarat itu adalah sebagai berikut: 1). Maslahat yang di maksud harus benar nyata dan tidak dari dugaan saja. 2). Maslahat yang akan di capai untuk kepentingan umum bukan perseorangan atau

<sup>155</sup> *Ibid.*

<sup>156</sup> Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, hlm. 1146-1147

<sup>157</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, dkk, *Konsep Maqashid Al-Syariah*, hlm.67

<sup>158</sup> *Ibid.*

<sup>159</sup> Muhammad Atha' Munzhar, *Fatwa-fatwa MUI Indonesia sebuah studi pemikiran Hukum Islam di Indonesia 1975-1988*, (Jakarta: INCIS, 1993), hlm. 87





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

golongan. 3). Maslahat yang ditetapkan tidak bertentangan dengan satu hukum atau hukum ketetapan yang telah di rumuskan nash dan ijma'.<sup>160</sup>

Dalam kaitannya maslahat dengan keluarga sakinah, bahwa keluarga sakinah menjamin kemaslahatan dalam rumah tangga, yaitu ketenangan, kebahagiaan, kedamaian, ketentraman dan kemakmuran dalam berkeluarga dan berumah tangga. Maqasyid adalah kemaslahatan, maka keluarga sakinah adalah kemaslahatan dalam hidup berumah tangga. Hal ini bisa dilihat dari pendapat para fuqaha tentang hikmah atau maqasyid dari nikah yang bermuara kepada istilah keluarga sakinah, misalnya:

- 1) Dalam kitab hikmah tasyri' wa falsafatuhu Ali Ahmad al-Jurjawi (1905-1956 M) mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dengan tujuan memakmurkan bumi, segala isinya diciptakan untuk kepentingan manusia. Demi kemakmuran bumi secara lestari, kehadiran manusia sangat diperlukan sepanjang bumi masih ada. Pelestarian keturunan manusia merupakan sesuatu yang mutlak, sehingga eksistensi bumi di tengah-tengah alam semesta tidak menjadi siasia. Seperti diingatkan oleh agama, pelestarian manusia secara wajar dibentuk melalui pernikahan, sehingga demi memakmurkan bumi, pernikahan mutlak diperlukan. Ia merupakan syarat mutlak bagi kemakmuran bumi.<sup>161</sup> Lebih lanjut al-Jurjawi (1905-1956 M) menuturkan, kehidupan manusia (baca: lelaki) tidak akan rapi, tenang

<sup>160</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, hlm. 113-114

<sup>161</sup> Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmat al-Tasyri' wa Falsafatuhu* (Lebanon: Dar Ilmiyah, t.th), hlm. 6

dan mengasyikkan, kecuali dikelola dengan sebaik-baiknya. Itu bisa diwujudkan ada tangan terampil dan professional, yaitu tangan-tangan lembut perempuan, yang memang secara naluriah mampu mengelola rumah tangga secara baik, rapi dan wajar. Karena itu pernikahan disyari'atkan, kata al-Jurjawi, bukan hanya demi memakmurkan bumi, tetapi tak kalah penting adalah supaya kehidupan manusia yang teratur dan rapi dapat tercipta. Kehadiran perempuan di sisi suami, melalui pernikahan sangatlah penting.<sup>162</sup>

- 2) Dalam kitab al-Fiqhi ala manhaji Mushthafa al-Khin (1922 M) mengatakan bahwa hikmah-hikmah yang agung yang dapat digali, baik secara naqliyah maupun aqliyah. Di antara hikmah-hikmah tersebut adalah:<sup>163</sup>
  - a) Memenuhi tuntutan fitrah. Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki insting untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Laki-laki tertarik dengan wanita dan sebaliknya. Ketertarikan dengan lawan jenis merupakan sebuah fitrah yang telah Allah letakkan pada manusia. Islam adalah agama fitrah, sehingga akan memenuhi tuntutan-tuntutan fitrah; ini bertujuan agar hukum Islam dapat dilaksanakan manusia dengan mudah dan tanpa paksaan. Itulah, pernikahan disyari'atkan dalam Islam dengan tujuan untuk memenuhi fitrah manusia yang cenderung untuk tertarik dengan

<sup>162</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>163</sup> Mustafa al-Khin dkk., *Al-Fiqh al-Manhaji*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1987), Juz IV, hlm.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lawan jenisnya. Islam tidak menghalangi dan menutupi keinginan ini, bahkan Islam melarang kehidupan para pendeta yang menolak pernikahan ataupun bertahallul (membujang). Sebaliknya, Islam juga membatasi keinginan ini agar tidak melampaui batas yang dapat berakibat rusaknya tatanan masyarakat dan dekadensi moral sehingga kemurnian fitrah tetap terjaga.

- b) Mewujudkan ketenangan jiwa dan kemantapan batin Salah satu hikmah pernikahan yang penting adalah adanya ketenangan jiwa dengan terciptanya perasaan-perasaan cinta dan kasih. QS. Ar-Rum: 21 ini menjelaskan bahwa begitu besar hikmah yang terkandung dalam perkawinan. Dengan melakukan perkawinan, manusia akan mendapatkan kepuasan jasmaniah dan rohaniyah. Yaitu kasih sayang, ketenangan, ketenteraman dan kebahagiaan hidup.<sup>164</sup>
- c) Menghindari dekadensi moral Allah telah menganugerahi manusia dengan berbagai nikmat, salah satunya insting untuk melakukan relasi seksual. Akan tetapi insting ini akan berakibat negative tidak diberi frame untuk membatasinya, karena nafsunya akan berusaha untuk memenuhi insting tersebut dengan cara yang terlarang. Akibat yang timbul adalah adanya dekadensi moral, karena banyaknya perilaku-perilaku menyimpang perzinahan, kumpul kebo dan lain-lain. Hal ini jelas akan merusak fundamen-fundamen

<sup>164</sup>Mustafa al-Khin dkk., *Al-Fiqh al-Manhaji*, hlm. 13





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga dan menimbulkan berbagai penyakit fisik dan mental.<sup>165</sup>

- d) Mampu membuat wanita melaksanakan tugasnya sesuai dengan tabiat kewanitaan yang diciptakan. Dari uraian di atas hanya sekilas tentang hikmah yang dapat diambil dari pernikahan, karena masih banyak hikmah-hikmah lain dari pernikahan, seperti penyambung keturunan, memperluas kekerabatan, membangun asas-asas kerjasama, dan lain-lain yang dapat kita ambil dari ayat al-Qur'an, hadis dan growth-up variable society.<sup>166</sup>

3) Dalam buku membangun surge rumah tangga, Ahmad Rafi Baihaqi mengatakan, hikmahnya yaitu :

- a) Mampu menjaga kelangsungan hidup manusia dengan jalan berkembang biak dan berketurunan.
- b) Mampu menjaga suami istri terjerumus dalam perbuatan nista dan mampu mengekang syahwat seta menahan pandangan dari sesuatu yang diharamkan.
- c) Mampu menenangkan dan menentramkan jiwa dengan cara duduk-duduk dan bercengkramah dengan pacarannya.
- d) Mampu membuat wanita melaksanakan tugasnya sesuai dengan tabiat kewanitaan yang diciptakan.<sup>167</sup>

<sup>165</sup> Ibid.

<sup>166</sup> Ibid.

<sup>167</sup> Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Syurga Rumah Tangga*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hlm. 10-12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menurut ulama Saudi syekh Shalih Fauzan bin Al-Fauzan (1363 H) menguatkan terdapat banyak manfaat besar yang bisa diraih dari sebuah pernikahan antara lain:<sup>168</sup>
  - a) Tetap terjaganya keturunan manusia, memperbanyak jumlah kaum muslimin danmenggetarkan orang kafir dengan adanya generasi yang berjuang di jalan Allah dan membela agamanya.
  - b) Menjaga kehormatan dan kemaluan dari berbuat zina yang diharamkan yang merusak masyarakat
  - c) Terlaksananya kepemimpinan suami atas istri dalam memberikan nafkah dan penjagaan kepadanya.
  - d) Menjaga masyarakat dari akhlak yang keji (zina, pent) yang menghancurkan moral serta menghilangkan kehormatan.
  - e) Terjaganya nasab dan ikatan kekerabatan antara yang satu dengan yang lainnya serta terbentuknya keluarga yang mulia yang penuh kasih sayang, ikatan yang kuat dan tolong-menolong dalam kebenaran.
  - f) Mengangkat derajat manusia dari kehidupan ala binatang menjadi kehidupan insan yang mulia.

<sup>168</sup> Al-`Allamah Salih Fauzan bin Fauzan, *Bekal-Bekal Pernikahan Menurut Sunnah Nabi*, 2007, <http://dear.to/abusalma>, hlm. 3 diakses 10/11/2016



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (KHI)

Dalam setiap konsep dan teori mempunyai landasan berpikir dan prinsip utama dari teorinya yang dalam pandangan ilmu ushul namanya hikmah atau maqasyid syariah, diantara prinsip-prinsip Perkawinan menurut UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974 adalah:<sup>169</sup>

- 1) Tujuan dari perkawinan untuk membentuk keluarga bahagia dan kekal.

Oleh karenanya suami istri diperlukan saling membantu dan melengkapi supaya masing-masing bisa mengembangkan dirinya dan membantu dalam mencapai kesejahteraan spiritual dan material.<sup>170</sup>

- 2) UUP ini menyatakan bahwa suatu perkawinan sah bila dilakukan menurut agama yang diyakini, juga tiap perkawinan semestinya tercatat menurut hukum yang berlaku, hal ini dilakukan sama dengan segala bentuk catat mencatat lainnya, misalnya tentang pencatatan kelahiran, kematian, akte resmi dan lainnya sesuai ketentuan hukum yang ada.

- 3) UUP ini menganut monogami, walaupun diperbolehkan jika ada yang membutuhkan bagi suatu agama. Poligami yang dibenarkan dalam

<sup>169</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan*, (Jakarta: 1975), hlm. 1; Nurhadi, *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan (Perkawinan) Ditinjau Dari Maqashid Syariah*, (UIR Law Review Volume 02, Nomor 02, Oktober 2018).

<sup>170</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang No. 1 tahun 1974*, hlm. 1





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan hukum hanya jika keduanya saling memenuhi persyaratan yang akan di sidangkan di Pengadilan Agama setempat.<sup>171</sup>

- 4) Undang-Undang ini mengatur prinsip, bahwa calon sumai istri itu harus siap jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan, agar supaya dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir dengan perceraian, dan mendapat keturunan yang baik dan sehat, untuk itu harus dicegah adanya perkawinan antara calon suami istri yang masih dibawah umur, karena perkawinan itu mempunyai hubungan dengan masalah kependudukan, untuk mengerem lajunya kelahiran yang lebih tinggi, harus dicegah terjadinya perkawinan antara calon suami istri yang masih dibawah umur.<sup>172</sup> Sebab batas umur yang lebih rendah bagi seorang wanita untuk kawin, mengakibatkan laju kelahiran yang lebih tinggi, dibandingkan dengan batas umur yang lebih tinggi, berhubungan dengan itu, maka Undang-Undang Perkawinan ini menentukan batas umur untuk kawin baik bagi pria maupun bagi wanita, ialah 19 tahun bagi pria dan 16 tahun bagi wanita.
- 5) Karena tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal dan sejahtera, maka Undang-Undang ini menganut prinsip untuk mempersukar terjadinya perceraian. Untuk mungkin

<sup>171</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang No. 1 tahun 1974*, hlm. 2; Nurhadi, *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan (Perkawinan) Di Tinjau Dari Maqashid Syariah*, (UIR Law Review Volume 02, Nomor 02, Oktober 2018).

<sup>172</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang No. 1 tahun 1974*, hlm. 2



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perceraian harus ada alasan-alasan tertentu (pasal 19 Peraturan Pemerintah N. 9 tahun 1975) serta harus dilakukan di depan sidang Pengadilan Agama bagi orang Islam dan Pengadilan Negeri bagi golongan luar Islam.<sup>173</sup>

- 6) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam pergaulan bermasyarakat, sehingga dengan demikian segala sesuatu dalam keluarga dapat dirundingkan dan diputuskan bersama suami istri.

Menurut KHI prinsip dan asas perkawinan sebagai berikut:<sup>174</sup>

- 1) Adanya persetujuan pada para pihak yang akan melakukan perkawinan. Dengan syarat adanya pinangan kepada kedua belah pihak, dengannya ada persetujuan antara keduanya.
- 2) Adanya wanita yang dilarang untuk dinikahi, maka hal itu harus diperhatikan.
- 3) Jika persyaratan sudah terpenuhi baru akan dilaksanakan akad nikah, baik satu pihak maupun keduanya.
- 4) Dasar dari perkawinan dalam rangka membentuk keluarga dan rumah tangga yang bahagia, damai dan tentram selamanya.

<sup>173</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang No. 1 tahun 1974*, hlm. 2-3; Nurhadi, *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan (Perkawinan) Di Tinjau Dari Maqashid Syariah*, (UIR Law Review Volume 02, Nomor 02, Oktober 2018).

<sup>174</sup>Nurhadi, *Maqashid Syari'ah Hukum Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI)*, (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 16, No. 2, Juli-Desember, 2017); lihat Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 1992), hlm. 1



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Berkaian dengan hak dan kewajiban keduanya seimbang dalam rumah tangga, sedangkan penanggung jawab adalah suami.<sup>175</sup>

Kedua rumusan dan prinsip-prinsip perkawinan dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam dicermati dengan seksama, terdapat garis perbedaan yang cukup signifikan meskipun tidak bersifat konfrontatif.

Pada Pasal 1 UU P tahun 1974 mendefenisikan perkawinan yaitu "perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa."<sup>176</sup>

Menurut UUP tersebut bahwa tujuan perkawinan untuk mencapai keuarga bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Maknanya bahagia itu bukan sekedar konsep fiqh saja, melainkan dalam jiwa dan sanubari. Salah satu contoh menurut Sayuti Thalib memaknai perkawinan adala perjanjian yang kokoh dan suci antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri agar dapat membentuk keluarga bahagia, kasih sayang, tentram dan kekal selamanya. Ini juga dikuatkan dari ajaran Katolik Roma yang mengartikan perkawinan itu sehidup semati, atau adanya kesetiaan antara pasangan sebagai suami istri.<sup>177</sup>

Tujuan perkawinan menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) dijelaskan pada pasal 3 KHI yaitu "Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan rumah tangga sakinah, mawaddah dan wa rahmah", maksudnya tujuan perkawinan sesuai

<sup>175</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang No. 1 tahun 1974*, hlm. 2; Nurhadi, *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan (Perkawinan) Di Tinjau Dari Maqashid Syariah*, (UIR Law Review Volume 02, Nomor 02, Oktober 2018).

<sup>176</sup>Lembaran Negara, *Undang-Undang No. 1 tahun 1974*, hlm. 2

<sup>177</sup>Nurhadi, *Analisis Konsep Keluarga Samara*, hlm. 53





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan konsep Hukum Islam. Perbedaan KHI dan UUP tahun 1974 juga tampak pada penerapan sahnya perkawinan. Pasal 2 UUP tahun 1974 menjelaskan” Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu”. Maksudnya perkawinan yang dilakukan menurut hukum agama Islam, Kristen, Budha, Hindu adalah sah menurut UUP. Hal ini berbeda menurut pasal 4 KHI yaitu ”perkawinan adalah sah, Dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan pasal 2 ayat 1 UUP tahun 1974 tentang perkawinan”. Artinya KHI lebih menekankan perkawinan dalam konsep hukum Islam, namun tetap didasarkan pada UUP tahun 1974.<sup>178</sup>

Jika dicermati hakikat, asas dan syarat serta tujuan perkawinan menurut peraturan perundangan yang berlaku terutama UUP No 1 tahun 74 pasal 1 bahwa hakikat dari perkawinan itu merupakan ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. Hakikatnya bukan hanya ikatan formal akan tetapi ikatan batin antara suami istri. Dalam KHI pasal 2 bahwa hakikat perkawinan dalam rangka mentaati perintah Allah dan sebagai ibadah. Menurut KHUPer hakikat perkawinan merupakan hubungan antara subyek yang mengadakan perjanjian atau mengikatkan diri dalam ikatan perkawinan. Hubungan itu didasari dengan persetujuan anatara kedua pihak yang mengikatkan diri.

Asas perkawinan dalam UPP No 1 tahun 74 pasal 3 bahwa dasarnya monogami, namun diperbolehkan bagi agama tertentu bila diizinkan oleh pengadilan setempat, hal ini didukung juga sebagaimana yang ada dalam KHI.

<sup>178</sup>*Ibid.*, hlm. 55; Nurhadi, *Maqashid Syari'ah Hukum Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI)*, (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 16, No. 2, Juli-Desember, 2017).



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun ada perbedaan dalam KUHPer yang menganut asas monogamy mutlak, karena KUHPer menganut ajaran Katolik Gereja.<sup>179</sup>

UUP menyatakan bahwa syarat perkawinan di anggap sah jika dilakukan menurut ajaran agama masing-masing juga kepercayaannya. Selanjutnya syaratnya perkawinan di anggap sah kalau tercatat menurut perundangan yang ada. Dikuatkan oleh KHI dalam pasal 4 menyatakan perkawinan di anggap sah menurut Islam dan tercatat dalam pasal 5 nya agar terjamin ketertiban dalam perkawinan. Dalam pasal 6 KHI bahwa perkawinan dilakukan di luar pengawasan pegawai pencatatan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat.<sup>180</sup> UUP pasal 6 syarat kawin itu adanya persetujuan kedua belah calon suami istri, izin orang tua sebagai wali dan sudah berusia laki-laki 19 tahun dan perempuan 16 tahun juga tidak ada hubungan darah, juga tidak ada ikatan dengan lainnya, serta tidak ada larangan kawin menurut ajaran agama, tidak dalam haid, ini dikuatkan dalam KHI pasal 14-17.<sup>181</sup>

Tujuannya kawin UUP No 1 tahun 74 pasal 1 bahwa kawin supaya hidup bahagia kekal berlandaskan ketuhanan yang maha esa. Dalam KUHPer tidak pasal yang menyatakan tujuan kawin. Sedangkan dalam pasal 3 KHI bahwa perkawinan untuk membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah.<sup>182</sup> Ketiga sistem hukum perkawinan ini memiliki maqashid syariah keluarga sakinah yaitu keluarga harmonis dan bahagia berdasarkan ketuhanan yang maha kuasa (Allah). Yaitu

<sup>179</sup>Nurhadi, *Analisis Konsep Keluarga Samara*, hlm. 57

<sup>180</sup>*Ibid.*, hlm. 58

<sup>181</sup>*Ibid.*, hlm. 59

<sup>182</sup>*Ibid.*, hlm. 59-60

sang pemberi ketenangan, kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan dunia akhirat.

## F. Dimensi Maqashid Keluarga

### 1. Konsep Keluarga

Menurut para pakar seperti Bussard dan Ball (1966), Duval (1972), Helvie (1981), Bailon dan Maglaya (1989), Sayekti (1994), Friedman (1998), dan lembaga terkait kehidupan keluarga seperti BKKBN (1999), DEPKES RI (1988) dan Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 mendefinisikan keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih dengan adanya ikatan perkawinan dan pertalian darah yang hidup dalam satu rumah tangga dibawah asuhan seorang kepala rumah tangga dan berinteraksi diantara sesama anggota keluarga serta mempunyai ikatan emosional dan pada setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing untuk menciptakan dan mempertahankan suatu budaya tertentu.<sup>183</sup>

Menurut Robert Mac Iver dan Charles Horton, bahwa ciri-ciri suatu keluarga antara lain: 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan. 2) Keluarga berbentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara. 3) Keluarga mempunyai suatu system tata nama (Nomen Clatur) dan perhitungan garis

<sup>183</sup>Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep Dasar Keluarga*, (Surakarta: Program Studi Diploma IV Kebidanan Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes, 2012), hlm. 2-4; lihat juga Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*, (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian, 2013), hlm. 1.







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keturunan. 4) Keluarga mempunyai fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota keluarganya yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak. 5) Keluarga merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga.<sup>184</sup>

Pada umumnya keluarga-keluarga di Indonesia memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mempunyai ikatan yg sangat erat dengan semangat gotong royong. 2) Dijiwai oleh nilai kebudayaan ketimuran. 3) Umumnya suami sebagai pengambil keputusan. 4) Berbentuk monogram.<sup>185</sup>

Gambaran tentang pembagian Tipe Keluarga sangat beraneka ragam, tergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan, secara umum pembagian Tipe Keluarga dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan secara Tradisional, dapat dikelompokkan dalam 2 macam, yaitu :
  - a) Nuclear Family (Keluarga Inti). Adalah keluarga yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya.
  - b) Extended Family (Keluarga Besar). Adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah, seperti kakek, nenek, paman, bibi dsb.<sup>186</sup>

<sup>184</sup>Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep Dasar Keluarga*, hlm. 4

<sup>185</sup>*Ibid.*, hlm. 5

<sup>186</sup>*Ibid.*, hlm. 5



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pengelompokan secara Modern. Dipengaruhi oleh semakin berkembangnya peran individu dan meningkatnya rasa individualism, tipe keluarga Modern dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, diantaranya:<sup>187</sup>

- a) Tradisional Nuclear: Keluarga INTI (Ayah, Ibu dan Anak) yang tinggal dalam satu rumah yang ditetapkan oleh sanksi-sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, salah satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah.
- b) Niddle Age/Aging Couple: suatu keluarga dimana suami sebagai pencari uang dan istri di rmah atau kedua-duanya bekerja di rumah, sedangkan anak-anak sudah meninggalkan rumah karena sekolah/menikah/meniti karier.
- c) Dyadic Nuclear: suatu keluarga dimana suami-istri sudah berumur dan tidak mempunyai anak yang keduanya atau salah satunya bekerja di luar umah.<sup>188</sup>
- d) Single Parent: keluarga yang hanya mempunyai satu orang tua sebagai akibat perceraian atau kematian pasangannya dan anak-anaknya dapat tinggal di rumah atau di luar rumah.
- e) Dual Carrier. Adalah : Keluarga dengan suami istri yang kedua-duanya orang karier dan tanpa memiliki anak.

<sup>187</sup> *Ibid.*, hlm. 6

<sup>188</sup> *Ibid.*,



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Three Generation: keluarga yang terdiri atas tiga generasi atau lebih yang tinggal dalam satu rumah.
- g) Comunal: keluarga yang dalam satu rumah terdiri dari dua pasangan suamiistri atau lebih yang monogamy berikut anak-anaknya dan bersama-sama dalam penyediaan fasilitas.
- h) Cohibing Couple/Keluarga Kabitas/Cahabitation: keluarga dengan dua orang atau satu pasangan yang tinggal bersama tanpa ikatan perkawinan.
- i) Composite /Keluarga Berkomposisi: sebuah keluarga dengan perkawinan poligami dan hidup/tinggal secara bersama-sama dalam satu rumah.
- j) Gay and Lesbian Family: keluarga yang dibentuk oleh pasangan yang berjenis kelamin sama.<sup>189</sup>

Gambaran tentang Tipe/Bentuk keluarga tersebut menunjukkan banyaknya jenis/tipe keluarga yang ada disekitar kita, dan hal ini mengharuskan kepada para profesional khususnya dalam bidang kesehatan untuk dapat memahami konteksnya masing-masing dan lebih bersifat toleren dan sensitive terhadap perbedaan gaya hidup dalam memberikan pelayanan.<sup>190</sup>

Struktur sebuah keluarga memberikan gambaran tentang keluarga itu melaksanakan fungsinya dalam masyarakat. Adapun macam-macam Struktur Keluarga diantaranya adalah:

<sup>189</sup> *Ibid.*

<sup>190</sup> *Ibid*, hlm. 6





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Patrilineal: keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ayah.
- b) Matrilineal: keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi, dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ibu.
- c) Matrilokal: sepasang suami-istri yang tinggal bersama keluarga sedarah istri.
- d) Patrilokal: sepasang suami-istri yang tinggal bersama keluarga sedarah suami.
- e) Keluarga Kawin: hubungan suami-istri sebagai dasar bagi pembinaan keluarga dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami atau istri.<sup>191</sup>

Setiap keluarga dipastikan ada yang menjadi tempat tumpuan dari anggota kreluarganya, ada 3 model tipe pemegang kekuasaan dalam kepemimpinan suatu keluarga, yaitu:

- a) Patriakal: yang dominan dan memegang kekuasaan dalam keluarga adalah pihak ayah.
- b) Matriakal: yang dominan dan memegang kekuasaan dalam keluarga adalah pihak ibu.
- c) Equalitarian: yang memegang kekuasaan dalam keluarga adalah ayah dan ibu.<sup>192</sup>

<sup>191</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>192</sup> *Ibid.*, hlm. 6



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Istilah Keluarga dalam Al-Qur'an

### 1) Istilah al-Ahli

Kalimat Ahlun dalam bahasa arab dapat dibagi dua asal, yaitu ahlu al-Rajul dan ahlu al-Islam. Ahlu al-Rajul maksudnya keluarga yang senasab dan seketurunan dan berkumpul dalam satu tempat tinggal, demikian menurut Al-Raghib (w 502 H) dalam kitabnya mu'jam mufradat al-Qur'an.<sup>193</sup> Contohnya dalam surah al-tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: *Wahai oaring yang beriman, jagalah dirimu dan keluarga dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak menyalahi perintah dan selalu mentaati apa yang diperintahkan.*<sup>194</sup>

Imam Al-Shawi (w 1214 H) dalam tafsirnya yang dimaksudnya 'ahli' dalam ayat di atas yaitu istri dan anak-anak serta keluarga keduanya.<sup>195</sup>

Keduan ahlu al-Islam yaitu keluarga sesama seagama, misalny dalam surah Hud ayat 40 sebagai berikut:

<sup>193</sup> Al-Raghib, *Mu'jam Mufradat al-Fadh al-Quran*, (Baerur: Dar Kutub al-Ilmiyah: 2004), hlm. 137

<sup>194</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul Hadisy Sahih* (Bandung: Sigma Eksa Media, 2010), hlm. 560

<sup>195</sup> Ahmad al-Shawi al-maliki, *Hasyiah al-Alamat al-Shawi*, (Cairo: Dar al-Fikr, 1993), juz IV, hlm. 290

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ (٤٠)

Artinya: *Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur<sup>196</sup> telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman."* dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.<sup>197</sup>

Menurut imam Shawi (w 1214 H) keluarga yang dimaksud dalam ayat ini adalah seorang istri yang beriman dan juga anaknya yang beriman. Sedangkan istri dan anak yang tidak beriman atau kafir bukanlah keluarga, berdasarkan ayat 46 surah Hud :

قَالَ يَا نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ  
إِنِّي أَعْظُمُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ (٤٦)

Artinya: *Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya<sup>198</sup> perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."<sup>199</sup>*

## 2) Istilah al-Usrah

<sup>196</sup>Yang dimaksud dengan dapur ialah permukaan bumi yang memancarkan air hingga menyebabkan timbulnya taufan

<sup>197</sup>Ahmad al-Shawi al-maliki, *Hasyiah al-Alamat al-Shawi*, juz II, hlm. 268

<sup>198</sup>Sebahagian ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan perbuatannya adalah doa Nabi Nuh a.s. supaya anaknya di bebaskan dari mara bahaya.

<sup>199</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran tajwid dan terjemahnya*, hlm. 227.







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ar-Raghib (w 502) kata al-Asyirah yaitu keluarga seketurunan yang berjumlah banyak, yaitu dalam jumlah bilangan yang banyak.<sup>200</sup> Misalnya dalam surah al-Taubah ayat 24 berikut: <sup>201</sup>

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (٢٤)

Artinya: Katakanlah: "Jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-nya. Dan Allah tidak akan member petunjuk pada orang yang berbuat kefasikan."<sup>202</sup>

### 3) Istilah al-Ala

Al-Qur'an yang bercerita tentang istilah ini ada dalam surah al-Qamar ayat 34 sebagai berikut:

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ (٣٤)

Artinya: Sungguh kami telah mengutus angin yang menghembus bebatuan agar menimpa mereka, kecuali keluarga Luth, mereka kami selamatkan sebelum matahari terbit.<sup>203</sup>

<sup>200</sup> Al-Raghib, *Mu'jam Mufradat al-Fadh al-Quran*, hlm. 375.

<sup>201</sup> Umar Faruq Thohir, *Konsep Keluarga dalam Al-Qur'an; Pendekatan Linguistik dalam Hukum Perkawinan Islam*, (Isti'dal; Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2015), hlm. 2

<sup>202</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 281

<sup>203</sup> *Ibid.*, hlm. 881



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) Istilah al-Qurba

Menurut imam Al-Shawi (w 1214 H) kalimat qurba yaitu keluarga yang ada hubungan kekerabatan baik dalam ahli waris maupun tidak.<sup>204</sup> Sedangkan yang tidak termasuk ahli waris namun ada kekerabatan seperti dalam surah al-Nisa ayat 7 ini:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا (٧)

Artinya: *Bagi anak laki-laki ada hak sepeninggalan ibu dan bapaknya dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.*<sup>205</sup>

Juga keluarga kerabat yang sifatnya umum namun ada hubungan kekerabatan dengan ibu dan bapak, misalnya dalam surah al-Nisa ayat 8 ini:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (٨)

Artinya: *Dan apabila dalam pembagian itu juga hadir karib kerabat,<sup>206</sup> dan anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu<sup>207</sup> (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.*<sup>208</sup>

<sup>204</sup> Ahmad al-Shawi al-Maliki, *Hasyiah al-Alamat al-Shawi*, juz I, hlm. 65

<sup>205</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 116

<sup>206</sup> Maksud dari kerabat di sini adalah kerabat yang tidak mempunyai hak warisan dari harta warisan

<sup>207</sup> Wasiat adalah pemberian cuma-cuma yang tidak boleh melebihi dari sepertiga harta warisan

<sup>208</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 116



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari keempat istilah diatas, maka keluarga sakinah dalam penelitian ini tidak lebih dari anggota keluarga dalam cakupan suami, istri dan anak-anak, ketiga komponen ini yang peneliti tekankan. Kendatipun Quraish Shihab menyebutkan bahwa keluarga dimaksud adalah keluarga inti (suami, istri dan anak-anak) dan keluarga besar (kedua orang tua, mertua dan ipar-ipar, menantu dan cucu). Ungkapan beliau tentang hal tersebut bahwa keluarga sakinah itu keluarga yang mampu menyatukan dua keluarga besar suami istri.

### 3. Konsep Keluarga menurut Islam

Islam menempatkan keluarga merupakan keharusan yang diwajibkan oleh agama, salah satunya tertera pada Kitab Suci Al-Qur'an.<sup>209</sup>

a) Firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>210</sup>

<sup>209</sup>Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*, hlm. 1

<sup>210</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhanya*, hlm. 951





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas menggambarkan bahwa kepala rumah tangga dan anggota keluarga berkewajiban memelihara dirinya dan anggota keluarga dari hal-hal yang tidak baik, artinya harus tercapai keluarga yang bahagia (sakinah).

b) Firman Allah dalam Surat Al-Furqon ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمَتَّقِينَ إِمَامًا (٧٤)

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa"*<sup>211</sup>

Ayat di atas juga mengindikasikan terbentuknya keluarga bahagia atau sakinah dengan selalu berdo'a untuk hal tersebut, karena usaha tidak cukup tanpa dibarengi dengan doa.

Dua ayat di atas sejalan dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga: Bab II: Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2), bahwa Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dapat timbul rasa aman, tenteram, harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.<sup>212</sup>

Ajaran Islam setiap keluarga mempunyai tujuan yang baik dan mulia misalnya untuk mewujudkan keluarga yang "Sakinah, Mawwadah, Warrohmah" (untuk orang Muslim). Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (691

<sup>211</sup> Ibid., hlm. 569

<sup>212</sup> Herien Puspitawati, *Konsep dan teoei Keluarga*, hlm. 1; Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga: Bab II: Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2).



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H / w 751 H / 1350 M) sakinah adalah ketenangan, kehebatan (percaya diri) dan kedamaian, mawaddah adalah kelembutan tindakan, kelembutan hati, kecerahan wajah, tawadhuk, kejernihan pikiran, kasih sayang, empati, kesenangan, dan kemesraan dan rahmah adalah kerelaan berkorban, keikhlasan member, memelihara, kesediaan saling memahami, saling mengerti, kemauan untuk saling menjaga perasaan, sabar, jauh dari kemarahan, jauh dari keras hati, jauh dari kekerasan fisik dan kekerasan mental.<sup>213</sup>

Ketika terbentuk suatu keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat, masing-masing anggota keluarga punya peran dan tugas serta fungsi masing-masing, yaitu:<sup>214</sup>

- a) Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban.
- b) Suami istri mempunyai hak dan kewajiban.
- c) Suami-istri mempunyai hak dan kewajiban bersama.
- d) Anak-orang tua mempunyai kewajiban dan hak.
- e) Keluarga merupakan pembentuk masyarakat.

#### 4. Maqashid Syariah Kewajiban Suami Istri

Mengenai Maqashid Syariah hak dan kewajiban suami istri dalam Undang-Undang perkawinan No 1 Tahun 1974, dalam hak kedudukan suami

<sup>213</sup>Syams al-Din ibn Qayyim, *Tuhfat al-Maududi bi Ahkam al-Mauludi* (Dar al- Kutub al-Ilmiyah, 1389 H/1987 M), hlm. 106; lihat juga Fakhr al-Din al-Razi, *Tafsir al-Kabir* (Bairut : Al-Tijariyah, 1993), hlm. 211; lihat juga Frengki Siswanto, *Konsep Cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. Abstrak; Clara Nevi, *Membangun Keluarga Sakinah dengan Konsep Mahabbah dalam Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2018), hlm. Abstrak

<sup>214</sup>Muhammad Syaiful amri dan Tati Tulab, *Tauhid Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem keluarga di barat)* (UNNISULA: ulul Al-Bab, 2018), hlm. 104-119



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istri seimbang dalam rumah tangga dan masyarakat, gugur dengan sendirinya, pasal 31 ayat 3 sangat relevan dengan konsep Maqashid Syariah dalam perkawinan sebab Perkawinan adalah wasilah untuk pelestarian keturunan (*hifzh al-nasl*), dalam konsep Maqashid Syariah, pelestarian terhadap keturunan tidak hanya cukup dengan pensyariaan perkawinan saja. Tetapi harus dikembangkan dan perhatian yang besar terhadap instusi keluarga. Termasuk memperhatikan kedudukan dalam rumah tangga. Terkait dengan masalah dalam perkawinan maka kedudukan laki-laki dan perempuan merupakan masalah pelengkap terhadap masalah asli dalam perkawinan, sebagai penyempurna bagi terwujudnya masalah asli, yaitu terpeliharanya keturunan.<sup>215</sup> Nurhadi dalam artikel jurnalnya berpendapat bahwa dalam UUP No 74 Bab VI Hak Dan Kewajiban Suami Istri, maka menurutnya bab ini terdiri dari 5 Pasal, Pasal 30 s/d 34 mengandung *maqashid hifzu al-ahli wa al-Nasl li al-Amanah wa al-Ikhtiyati wa al-Taswiyah* (menjaga keluarga dan ketutunan sebagai wujud menepati janji untuk kehati-hatian dan kesetaraan) dan kemaslahatan yaitu *Jalbul al-Mashalih wa Dar'ul alMafasid* (bertransaksi untuk kemaslahatan umat dan menolak kemudratan).<sup>216</sup>

### 5. Maqashid Syariah Tentang Syarat dan Rukun Pernikahan

Maqashid syariah berkaitan syarat dan rukun pernikahan peneliti ambil dari syarat dan rukun dalam kompilasi hukum Islam (KHI). Rukun adalah

<sup>215</sup>Usni abadi siregar, *Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. (Thesis thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hlm.132

<sup>216</sup>Nurhadi, *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan (Perkawinan) di Tinjau dari Maqashid Syariah* (UIR Law Review Volume 02, Nomor 02, Oktober 2018), hlm. 426





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu perkara yang wajib dilaksanakan yang menentukan sah tidaknya suatu perbuatan atau ibadah dan ia berada di dalam perbuatan atau ibadah tersebut. Syarat adalah sesuatu perkara yang wajib dilaksanakan yang menentukan sah tidaknya suatu perbuatan atau ibadah dan ia berada di luar perbuatan atau ibadah tersebut.<sup>217</sup>

Bab IV KHI berkenaan dengan Rukun dan Syarat Perkawinan terdiri dari 5 Bagian 16 Pasal 28 ayat, yaitu: Bagian Kesatu : tentang Rukun Nikah, hanya 1 Pasal yaitu Pasal 14 maqashidnya sama dengan Pasal 4. Bagian Kedua : Calon Mempelai terdiri dari 3 Pasal. Pasal 15 terdiri dari 2 ayat, keduanya mengandung *maqashid al-Maslahah wal Ihtihana al-Ammah* (sama dengan ayat 1 Pasal 5). Pasal 16 terdiri dari 2 ayat, maqashidnya sama dengan Pasal 15). Pasal 17 terdiri dari 3 ayat, maqashidnya sama dengan Pasal 15 dan 16. Pasal 18 maqashidnya sama dengan Pasal 15, 16 dan 17. Bagian Ketiga : Waki Nikah terdiri dari 5 Pasal. Pasal 19 maqashidnya sama dengan Pasal 1 huruf (h). Pasal 20 terdiri dari 2 ayat, ayat 1 maqashidnya sama dengan Pasal 1 huruf (h) dan ayat 1 Pasal 5. Pasal 21 terdiri dari 4 ayat, maqashidnya sama dengan Pasal 20. Pasal 22 maqashidnya sama dengan Pasal 20, 21 dan Pasal 1 huruf (b). Pasal 23 terdiri dari 2 ayat, maqashidnya sama dengan Pasal 1 huruf (b). Bagian Keempat : Saksi Nikah, terdiri dari 3 Pasal. Pasal 24 terdiri dari 2 ayat, maqashidnya sama dengan Pasal 5 ayat 1. Pasal 25 maqashidnya sama dengan Pasal 5 ayat 1 dan Pasal 4. Pasal 26 maqashidnya sama dengan Pasal 5 ayat 1. Bagian Kelima : Akad Nikah, terdiri dari 3 Pasal, pasal 27, 28, 29 ayat

<sup>217</sup>Nasrun Haroen, *Usul Fiqh I*, (Jakarta: Logos Publishing House, 2006), hlm. 263; Ahmad Seadie, *Penuntun Shalat Lengkap* (Jakarta : Rica Grafika Jakarta, 2006), hlm. 13



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 dan 2 maqashidnya sama dengan Pasal 5 ayat 1 (*al-Maslahah wal Ihtisana al-Ammah*), ayat 3 nya maqashidnya sama dengan Pasal 1 huruf (h) (*Ijbar li al-Waalidati*).<sup>218</sup>

## C. Biografi M. Quraish Shihab

### 1. Kehidupan M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ia merupakan salah satu putra dari Abdurrahman Shihab (1905-1986), seorang wiraswasta dan ulama yang cukup populer. Terutama di kalangan intelektual muslim. Ayahnya Abdurrahman Shihab (1905-1986) adalah guru besar dalam bidang *tafsir*, dan pernah menjabat Rektor di IAIN Alauddin Makassar. Ia juga salah seorang pengagas berdirinya UMI (Universitas Muslim Indonesia), Universitas swasta terkemuka di Makassar.<sup>219</sup> Sejak kecil, Quraish Shihab telah memiliki kecintaan terhadap *al-Qur'an*. Pada umur 6-7 tahun, oleh ayahnya ia mengikuti pengajian *al-Qur'an* yang diadakan ayahnya sendiri. Pada waktu itu selain menyuruh membaca *al-Qur'an*, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam *al-Qur'an* membacakan khabar para sahabat dan ucapan ulama zaman dahulu yang kebanyakan berisi tentang keagungan wahyu Allah

<sup>218</sup>Nurhadi, *Maqashid Syariah Hukum Perkawinan dalam KHI* (Jurnal Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 16, No. 2, Juli – Desember, 2017), hlm. 219

<sup>219</sup>Arif Subhan, *Tafsir yang Membumi, Tsaqafah*, 2003, Vol. 1, No. 3, lihat juga, M.Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 14

memperlakukan *al-Qur'an* dengan baik. Hal ini semakin menambah kecintaan dan minat Shihab untuk belajar *al-Qur'an*. Di sinilah, menurut Quraish Shihab, benih-benih kecintaannya kepada *al-Qur'an* mulai tumbuh.<sup>220</sup> Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Makassar, Quraish melanjutkan studi ke Pondok Pesantren *Dar al-Hadis / al-Faqihiyyah*, yang terletak di kota Malang, Jawa Timur. Di kota yang sejuak itu, beliau nyantri selama dua tahun. Pada 1958, dalam usia 14 tahun, beliau berangkat ke Kairo, Mesir. Keinginan berangkat ke Kairo ini terlaksana atas bantuan beasiswa dari pemerintah daerah Sulawesi.

Sebelum melanjutkan studinya di Mesir, Quraish mendapat rintangan. Ia tidak mendapat izin melanjutkan studinya pada jurusan *Tafsir hadis*, karena nilai bahasa Arab yang dicapai dianggap kurang memenuhi syarat. Padahal, dengan nilai yang dicapainya itu, sejumlah jurusan lain dilingkungan al-Azhar bersedia menerimanya, bahkan menurutnya, ia juga bisa diterima di Universitas Kairo dan *Dar al-'Ulum*. Untuk itu, ia mengulangi studinya selama satu tahun. Belakangan ia mengakui bahwa studi yang dipilihnya itu ternyata tepat. Selain merupakan minat pribadi, pilihan untuk mengambil bidang studi *al-Qur'an* rupanya sejalan dengan besarnya “kebutuhan umat manusia akan *al-Qur'an* dan penafsiran atasnya”. Berkenaan dengan jurusan yang

<sup>220</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Jakarta: TERAJU, 2003), hlm. 80. Lihat juga, M. Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 14

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





dipilihnya ini, sesuai dengan kecintaan terhadap bidang *tafsir* yang telah ditanam oleh ayahnya sejak beliau kecil.

Di Mesir, Quraish tidak banyak melibatkan diri dalam aktivitas kemahasiswaan. Meskipun demikian, ia sangat aktif memperluas pergaulan terutama dengan mahasiswa-mahasiswa dari Negara lain. Mengenai kegiatannya ini Quraish mengatakan, “bergaul dengan mahasiswa dari negara lain, ada dua manfaat yang dapat diambil. *Pertama*, dapat memperluas wawasan, terutama mengenai kebudayaan bangsa-bangsa lain dan *kedua*, memperlancar bahasa Arab”<sup>221</sup>

Belajar di Mesir sangat menekankan aspek hafalan. Hal ini juga dialami oleh Quraish, ia sangat mengagumi kuatnya hafalan orang-orang Mesir, khususnya dosen-dosen al-Azhar. Belajar dengan cara ini bukan tidak ada segi positifnya, meskipun banyak mendapat kritik dari para ahli pendidikan modern. Bahkan menurutnya, nilai positif ini akan bertambah jika kemampuan menghafal itu dibarengi dengan kemampuan analisis. Masalahnya adalah bagaimana menggabungkan dua hal ini? <sup>222</sup>

Pada tahun 1967, Quraish meraih gelar Lc (S1) dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis Universitas al-Azhar. Kemudian beliau melanjutkan studinya di fakultas yang sama, dan pada tahun 1969 beliau

<sup>221</sup> Arif Subhan, *Tafsir yang Membumi, Tsaqafah*, 2003, Vol. 1, hlm. 83

<sup>222</sup> *Ibid.*, hlm.3





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil meraih gelar MA untuk spesialis bidang *Tafsir al-Qur'an*. Dengan tesisnya yang berjudul *al-Ijaz at-Tasyri ' li al-Qur'an al-Karim*.<sup>223</sup>

Sekembalinya ke Ujung Pandang, Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alaudin Ujung Pandang. Selain itu dia juga disertai jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus maupun seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia bagian Timur), maupun diluar kampus. Seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang ini, ia sempat melakukan pelbagai penelitian, antara lain: penelitian dengan tema "*Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur*" (1975) dan "*Masalah Wakaf Sulawesi Selatan*" (1978).

Pada 1980, Muhammad Quraish Shihab kembali ke Kairo dan melanjutkan pendidikannya di almamaternya yang lama, Universitas Al-Azhar. Pada 1982, dengan disertasi berjudul: *Nam al-Durar li al-Biq'a'i, Tahqiq wa Dirasah*, ia berhasil meraih gelar Doktor dalam ilmu-ilmu *al-Qur'an* dengan yudisium *Summa Cum Laude* disertai penghargaan tingkat pertama (*Mumtaz ma'a martabat as-Syaraf al-'Ula*) di Asia Tenggara yang meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu *Al-Qur'an* di Universitas Al-Azhar.<sup>224</sup>

<sup>223</sup> M. Quraish shihab, *Membumikan al Qur'an*, hlm. 6

<sup>224</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h. 81. Lihat juga, Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 237

## 2. Pendidikan

- a) SD sd 2 SMP di Sulsel,
- b) Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah, Malang, Jatim, 1956-1958
- c) Kelas dua I'dadiyah Al-Azhar Mesir, 1958-1963
- d) S1, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits, Universitas Al-Azhar, Mesir, 1963-1967
- e) S2, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits, Universitas Al-Azhar, Mesir, 1967-1969
- f) S3, Studi Tafsir Alquran, Universitas Al-Azhar, Mesir, 1980-1982

Tahun 1984 adalah babak baru tahap kedua bagi Quraish Shihab untuk melanjutkan kariernya. Untuk itu ia pindah tugas dari IAIN Makassar ke Fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum Al-Quran di Program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Di samping melaksanakan tugas pokoknya sebagai dosen, ia juga dipercaya menduduki jabatan sebagai Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Menteri Agama selama kurang lebih dua bulan pada awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djibouti berkedudukan di Kairo.<sup>225</sup>

<sup>225</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, *Muhammad Quraish Shihab*, artikel online [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab) diakses 12 Juni 2019 Jam 14.55 Wib.







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehadiran Quraish Shihab di Ibukota Jakarta telah memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankannya di tengah-tengah masyarakat. Mengajar, ia juga dipercaya untuk menduduki sejumlah jabatan. Di antaranya adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), anggota Lajnah Pentashshih Al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989. Ia juga terlibat dalam beberapa organisasi profesional, antara lain Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), ketika organisasi ini didirikan. Selanjutnya ia juga tercatat sebagai Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syariah, dan Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Aktivitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai Dewan Redaksi *Studia Islamika: Indonesian journal for Islamic Studies*, *Ulumul Qur 'an*, *Mimbar Ulama*, dan *Refleksi jurnal Kajian Agama dan Filsafat*. Semua penerbitan ini berada di Jakarta.<sup>226</sup>

Di samping kegiatan tersebut di atas, M.Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Berdasar pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional, dan kecenderungan pemikiran yang moderat, ia tampil sebagai penceramah dan penulis yang

<sup>226</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, *Muhammad Quraish Shihab*, artikel online [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab) diakses 12 Juni 2019 Jam 14.55 Wib.

bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat. Kegiatan ceramah ini ia lakukan di sejumlah masjid bergengsi di Jakarta, seperti Masjid al-Tin, Sunda Kelapa dan Fathullah, di lingkungan pejabat pemerintah seperti pengajian Istiqlal serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan Ramadhan. Sejumlah stasiun televisi, seperti RCTI dan Metro TV mempunyai program khusus selama Ramadhan yang diasuh olehnya.<sup>227</sup>

Quraish Shihab memang bukan satu-satunya pakar al-Qur'an di Indonesia, tetapi kemampuannya menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks kekinian dan masa post modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul daripada pakar al-Qur'an lainnya. Dalam hal penafsiran, ia cenderung menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir maudu'i (tematik), yaitu penafsiran dengan cara menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai surah yang membahas masalah yang sama, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut dan selanjutnya menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasan. Menurutnya, dengan metode ini dapat diungkapkan pendapat-pendapat al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan, sekaligus dapat dijadikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>227</sup> Ibid.

bukti bahwa ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan iptek dan kemajuan peradaban masyarakat.<sup>228</sup>

Quraish Shihab mengutarakan perlunya memahami wahyu Ilahi secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata. Ia juga banyak memotivasi mahasiswanya, khususnya di tingkat pasca sarjana, agar berani menafsirkan al-Qur'an, tetapi dengan tetap berpegang ketat pada kaidah-kaidah tafsir yang sudah dipandang baku. Menurutnya, penafsiran terhadap al-Qur'an tidak akan pernah berakhir. Dari masa ke masa selalu saja muncul penafsiran baru sejalan dengan perkembangan ilmu dan tuntutan kemajuan. Meski begitu ia tetap mengingatkan perlunya sikap teliti dan ekstra hati-hati dalam menafsirkan al-Qur'an sehingga seseorang tidak mudah mengklaim suatu pendapat sebagai pendapat al-Qur'an. Bahkan, menurutnya adalah satu dosa besar bila seseorang mamaksakan pendapatnya atas nama al-Qur'an.<sup>229</sup>

Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir yang pendidik. Keahliannya dalam bidang tafsir tersebut untuk diabdikan dalam bidang pendidikan. Kedudukannya sebagai Pembantu Rektor, Rektor, Menteri Agama, Ketua MUI, Staf Ahli Mendikbud, Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan, menulis karya ilmiah, dan ceramah amat erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Dengan kata lain bahwa ia adalah seorang

<sup>228</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, *Muhammad Quraish Shihab*, artikel online [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab).diakses 12 Juni 2019 Jam 14.55 Wib..

<sup>229</sup>*Ibid.*





ulama yang memanfaatkan keahliannya untuk mendidik umat. Hal ini ia lakukan pula melalui sikap dan kepribadiannya yang penuh dengan sikap dan sifatnya yang patut diteladani. Ia memiliki sifat-sifat sebagai guru atau pendidik yang patut diteladani. Penampilannya yang sederhana, tawadlu, sayang kepada semua orang, jujur, amanah, dan tegas dalam prinsip adalah merupakan bagian dari sikap yang seharusnya dimiliki seorang guru.<sup>230</sup>

Aktifitas keorganisasian M. Quraish Shihab memang begitu padat, semua itu tidak menghalangi untuk aktif dan produktif dalam wacana intelektual. M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai penulis dan penceramah yang handal. Berdasar pada latar belakang keilmuan yang kokoh yang ia tempuh melalui pendidikan formal serta ditopang oleh kemampuannya menyampaikan pendapat dan gagasan dengan bahasa yang sederhana, tetapi lugas, rasional, dan kecenderungan pemikiran yang moderat, ia tampil sebagai penceramah dan penulis yang bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat.<sup>231</sup> Kehadiran tulisannya di berbagai media massa harian dan mingguan seperti Harian Pelita dan Fatwa-Fatwanya di Harian Republika, demikian juga Rubrik *Tafsir al- Amanah* yang di asuhnya pada majalah *Ummat* (terbit dua mingguan) merupakan bukti kecil dari keaktifan dan produktifitasnya di bidang itu. Semua ini telah di edit dan diterbitkan menjadi buku yang masing-masing berjudul *Lentera Hati*, *Fatwa-Fatwa Muhammad Quraish Shihab* dan *Tafsir al-Amanah*.

<sup>230</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, *Muhammad Quraish Shihab*, artikel online [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab).diakses 12 Juni 2019 Jam 14.55 Wib..

<sup>231</sup>*Ibid.*



Selain itu dia juga tercatat sebagai anggota dewan redaksi jurnal *Ulumul Qur'an* dan *Mimbar Ulama*. Keduanya terbit di Jakarta.<sup>232</sup>

### 3. Karir

- a) Dosen IAIN Alauddin, Makassar, Sulsel tahun 1978
- b) Wakil Rektor Bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Makassar, Sulsel tahun 1978
- c) Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia Bagian Timur, tahun 1978
- d) Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam Bidang Pembinaan Mental tahun 1978
- e) Dosen, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pasca-sarjana IAIN (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1984
- f) Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, sejak 1984
- g) Anggota Lajnah Pentashbih al-Qur'an Departemen Agama, sejak 1989
- h) Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional, sejak 1989
- i) Rektor IAIN Jakarta selama dua periode, 1992-1996, dan 1997-1998
- j) Menteri Agama RI, 1998
- k) Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab – Mesir tahun 1998

<sup>232</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, *Muhammad Quraish Shihab*, artikel online [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab).diakses 12 Juni 2019 Jam 14.55 Wib..



- l) Direktur Pusat Studi Al-Quran, Prof Dr. M. Quraish Shihab MA, 2004

#### 4. Karya-Karya M. Quraish Shihab.

Sebagai seorang pakar tafsir Indonesia memiliki peran, dan kontribusi yang besar dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam, hal ini dibuktikan dengan beberapa karya-karyanya yang dapat penulis himpun, antara lain<sup>233</sup> :

- 1) Wawasan al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Pelbagai Persoalan Umat (Bandung : Mizan, 1996), sebuah buku yang berisikan kumpulan ceramah beliau untuk jama'ah dari kalangan eksekutif yang disampaikan di Masjid Istiqlal Jakarta.
- 2) Membumikan al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat (Bandung: Mizan, 1998), berisikan pandangan-pandangan beliau mengenai jawaban al-Qur'an terhadap permasalahan-permasalahan sosial masyarakat.
- 3) Hidangan Ilahi Ayat-Ayat Tahlil (Jakarta: Lentera hati, 1997), berisikan kumpulan ceramah beliau pada acara tahlilan 40 hari dan 100 hari Fatimah Siti Hartinah Soeharto.
- 4) Tafsir al-Qur'an al-Kari Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), tafsir surah-surah pendek pada Juz 30.

<sup>233</sup>Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika sampai Ideologi*, (Jakarta : Teraju, 2003), hlm. 98-99







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an (Jakarta: Lentera Hati, 2000), sebuah kitab tafsir yang ditulis pada 18 Juni 1999, ketika beliau masih di kairo dan selesai pada tahun 2000, di Indonesia. Kitab tafsir inilah yang akan menjadi objek kajian penulis.
- 6) Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir al-Qur`an, Buku ini membahas Ijtihad fardhi M. Quraish shihab dalam arti membahas penafsiran al-Qur`an dan berbagai aspeknya. Mencakup seputar agama, seperti puasa dan Zakat.
- 7) Tafsir al-Manar, Kesitimewaan dan Kelemahannya, buku ini merupakan karya yang mencoba mengkritisi pemikiran M. Abduh dan M. Rasyid Ridha, keduanya adalah pengarang Tafsir al-Manar. Pada mulanya tafsir ini merupakan jurnal al-Manar di Mesir. Dalam konteks ini Quraish Shihab mencoba mengurai kelebihan-kelebihan al-Manar yang sangat mengedepankan cirri-ciri rasionalitas dalam menafsirkan ayat-ayat alQur'an. Disamping itu, Quraish Shihab juga mengurai kekurangankekurangannya terutama terkait konsistensinya yang dilakukan M. Abduh<sup>234</sup>.
- 8) Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan, buku ini berisikan tulisan-tulisan pilihan M. Quraish Shihab yang pernah dimuat di harian Pelita, sejak tahun 1990 hingga awal 1993. Tulisan-tulisan tersebut dimaksudkan sebagai lentera yang menerangi pembacanya sehubungan dengan berbagai masalah aktual yang dihadapi masyarakat pada saat

<sup>234</sup>Badiatur Roziqin dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, hlm.273

rubrik tersebut dihidangkan. “Pelita Hati” demikian nama rubrik yang dipilih oleh harian Pelita untuk menampung tulisan- tulisan ini, dan juga tulisan teman-teman lain yang ikut memperkaya rubrik “Pelita Hati”<sup>235</sup>.

9) Perempuan, dari cinta sampai seks, dari nikah mut`ah sampai nikah sunnah, dari bias lama sampai bias baru, buku ini membahas tentang persoalan sekitar perempuan; Perempuan dengan segala sifat, karakter, dan kebiasaan. Perempuan dalam kehidupan rumah tangga, meliputi nikah mut`ah sampai nikah sunnah. Perempuan dalam aktifitas publik<sup>236</sup>.

10) Untaian Permata Buat Anakku; Pesan al-Qur'an untuk memelai, latar belakang terbitnya buku ini adalah permintaan dari anak putri M. Quraish Shihab yang akan melangsungkan pernikahannya. Anak putrinya mengharapkan agar ayahnya menggoreskan untuk mereka nasehat dan petuah yang berkaitan dengan peristiwa bahagia yang mereka hadapi. Bahkan M. Quraish Shihab mengutip kata-kata putrinya secara langsung. “Abi, begitu mereka memanggil saya, tuliskanlah nasehat untuk kami, agar menjadi bekal dan kenangan, dan biar didengar dan dibaca orang banyak, sehingga ia semakin terpatry di hati kami” Tentu saja harapan mereka tidak wajar saya abaikan, lebih-lebih karena sebentar lagi mereka akan mandiri. Bahkan bagaimana saya abaikan, bukankah nasehat bisa lebih berharga daripada materi?

<sup>235</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera al-Qur`an*, (Bandung : Mizan, 2013), hlm. 7-10

<sup>236</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), hlm. 1-2





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apalagi kandungan nasehat ini tidak lain kecuali petunjuk Ilahi yang tersurat atau tersirat dalam al-Qur'an dan petuah petuah Nabi Muhammad yang bertaburan di kitab-kitab hadis. Dua sumber yang tidak pernah kering, tidak lekang oleh panas, tidak lapuk oleh hujan, tidak pula tersesat yang mengikutinya. Kami penuhi harapan mereka, sambil mempersembahkannya kepada semua yang berkesempatan membacanya, terbuka pula pintu-pintu rahmat serta mengalir doa restu, bukan saja untuk anak-anak kami, tetapi untuk semua yang telah, sedang dan akan memasuki mahligai pernikahan”.<sup>237</sup>

11) Kaidah Tafsir, buku ini berisikan kaidah-kaidah tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an, penulisan buku ini dilatarbelakangi pengalaman penulis sebagai pengajar Tafsir di perguruan tinggi. Dalam konteks uraian tentang kaidah-kaidah tafsir, penulis mengajak agar meninjau kembali agar pengajaran kajian al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah berlaku, kajian tentang hermeneutik tidak luput dari penulis, mengingat hermeneutik adalah kajian yang sering dipertanyakan mahasiswa.<sup>238</sup>

12) Menyingkap Tabir Ilahi : Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), buku ini menghadirkan penjelasan M. Quraish Shihab terhadap Asma al-Husna yang terdapat dalam al-Qur'an agar pembaca lebih mengenal Allah karena “tak kenal maka

<sup>237</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Untaian Permata Buat Anakku; Pesan al-Qur'an Untuk Mempelai*, (Bandung : Mizan, 1998), Cet. IV, hlm. 5

<sup>238</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013), hlm.1-4





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tak cinta”, dalam menyampaikan penjelasannya, M. Quraish Shihab mengambil keterangan dari al-Qur`an serta pendapat Ulama` terutama al-Ghozali.<sup>239</sup>

13) Mistik, Seks, dan Ibadah (Jakarta : Republika, 2004), buku ini merupakan kumpulan tanya jawab M. Quraish Shihab dengan para pembaca harian Republika terkait permasalahan mistik, seks, dan ibadah yang kemudian dikumpulkan dan diterbitkan oleh penerbit yang sama<sup>240</sup>.

14) Logika Agama ; Kedudukan Wahyu dan batas-batas Akal dalam Islam, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), buku ini merupakan kumpulan hal-hal yang pernah terlintas dalam pemikiran M. Quraish Shihab sewaktu kuliah di AlAzhar, Mesir. Sistematika buku ini ditulis dengan model dialog, mengingat materi yang tertuang didalamnya adalah hasil diskusi penulis dengan guru-gurunya.<sup>241</sup>

15) Mukjizat al-Qur`an (Bandung: Mizan, 2014), buku ini menguraikan tentang hal-hal luar biasa yang terjadi melalui nabi atau apa yang diistilahkan dengan mukjizat. dan lebih khusus lagi, buku ini ingin

<sup>239</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi : Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur`an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2001), hlm.7-8

<sup>240</sup> Muhamamad Quraish Shihab, *Mistik, Seks, dan Ibadah*, (Jakarta : Republika, 2004), hlm.vii-viii

<sup>241</sup> Muhamamad Quraish Shihab, *Logika Agama; Kedudukan Wahyu dan batas-batas Akal dalam Islam*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005), hlm.i

memperkenalkan al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad ditinjau dari berbagai aspeknya<sup>242</sup>.

- 16) 40 Hadits Qudsi Pilihan (Jakarta: Lentera Hati)
- 17) Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta: Lentera Hati)
- 18) M. Quraish Shihab Menjawab; 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
- 19) Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2009)
- 20) Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Jin dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
- 21) Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Malaikat dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
- 22) Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Setan dalam al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati)
- 23) M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2010)
- 24) Studi Kritis Tafsir al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996)
- 25) Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996)
- 26) Tafsir al-Qur'an (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)

<sup>242</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Ciputat : Lentera Hati, 2007), Vol. I, hlm.v



- 27) Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an (Bandung; Mizan, 1999)
- 28) Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-ayat Tahlili (Jakarta: Lentara Hati, 1999)
- 29) Jalan Menuju Keabadian (Jakarta: Lentara Hati, 2000)
- 30) Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (15Volume, Jakarta: Lentara Hati, 2003)
- 31) Menjemput Maut; Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT. (Jakarta: Lentara Hati, 2003)
- 32) Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer (Jakarta: Lentara Hati, 2004)
- 33) Dia di Mana-mana; Tangan Tuhan di balik Setiap Fenomena (Jakarta: Lentara Hati, 2004)
- 34) Perempuan (Jakarta: Lentara Hati, 2005)
- 35) Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam (Jakarta: Lentara Hati, 2005)
- 36) Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (Jakarta: Lentara Hati, 2006)
- 37) Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Lentara Hati, 2006)
- 38) Wawasan al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa (Jakarta: Lentara Hati, 2006)
- 39) Asmâ' al-Husna; Dalam Perspektif al-Qur'an (4 buku dalam 1 boks) (Jakarta: Lentara Hati)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- 40) Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?; Kajian atas Konsep
- 41) Ajaran dan Pemikiran (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2007);
- 42) Al-Lubab; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fâtihah dan Juz 'Amma (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008)
- 43) Al-Qur'ân dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010)
- 44) Membumikan al-Qur'ân Jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan (Jakarta: Lentera Hati, Februari 2011)
- 45) Membaca Sirah Nabi Muhammad saw, dalam sorotan Al-Quran dan Hadits Shahih (Jakarta: Lentera Hati, Juni 2011)
- 46) Do'a al-Asmâ' al-Husnâ (Doa yang Disukai Allah swt.) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2011)
- 47) Tafir Al-Lubab; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an (Boxset terdiri dari 4 buku) (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2012)

## 5. Tafsir al-Mishbah

### a. Biologis kitab Tafsir al-Misbah

Tafsir Al-Mishbah, adalah karya utama yang menjadikannya sangat terkenal sebagai seorang ulama yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki corak pemikiran keagamaan yang khas. Buku ini ditulis oleh M. Quraish Shihab di Kairo pada 18 Juni 1999. Dari segi kemasannya, buku ini ditulis secara berseri, terdiri dari 15 volume dan telah rampung penulisan hingga 30 juz. Dalam konteks memperkenalkan al-Qur'an, buku tersebut berusaha menghadirkan suatu bahasan pada setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surah.<sup>243</sup>

Latar belakang penulisan tafsir al-Misbah ini diawali oleh penafsiran sebelumnya yang berjudul "tafsir al-Qur'an al-Karim" yang diterbitkan Pustaka Hidayah pada tahun 1997 yang dianggap kurang menarik minat orang banyak, bahkan sebagian mereka menilainya tidak jelas dalam menguraikan pengertian kosa kata atau kaidah-kaidah yang disajikan. Akhirnya Muhammad Quraish Shihab tidak melanjutkan upaya itu.<sup>244</sup> Jadi jelas bahwa yang melatarbelakangi lahirnya Tafsir al-Misbah ini adalah karena antusias masyarakat terhadap al-Qur'an di satu sisi baik dengan cara membaca dan melagukannya. Di sisi lain dari segi pemahaman terhadap al-Qur'an masih jauh dari memadai yang disebabkan oleh faktor bahasa dan ilmu yang kurang memadai, sehingga tidak jarang orang membaca ayat-ayat tertentu untuk mengusir hal-hal yang ghaib seperti jin dan setan serta lain sebagainya. Padahal

<sup>243</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. I; Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 10- 11.

<sup>244</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 8-9

semestinya ayat-ayat itu harus dijadikan sebagai hudan (petunjuk) bagi manusia. Adapun metode penafsiran yang digunakan dalam tafsir al Misbah adalah metode tahlili, yaitu penafsiran ayat per ayat berdasarkan tata urutan al Quran. Setiap tafsir tentu memiliki rujukan tertentu begitu juga dengan tafsir al-Misbah. Tafsir al-Misbah bukan semata-mata hasil ijtihad Quraish Shihab, hal ini diakui sendiri oleh penulisnya dalam kata pengantarnya ia mengatakan: "Akhirnya, penulis (Muhammad Quraish Shihab) merasa sangat perlu menyampaikan kepada pembaca bahwa apa yang dihadirkan disini bukan sepenuhnya ijtihad penulis." Hasil karya ulama-ulam terdahulu dan kontemporer, serta pandangan-pandangan mereka sungguh banyak penulis nukil, khususnya pandangan pakar tafsir Ibrahim Ibnu Umar al-Baq'a'i (w. 887 H/1480M) yang karya tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip menjadi bahan Disertasi penulis di Universitas al-Azhar Cairo, dua puluh tahun yang lalu. Demikian pula karya tafsir pemimpin tertinggi al-Azhar dewasa ini, Sayyid Muhammad Thanthawi, juga Syekh Mutawalli al-Sya'rawi, dan tidak ketinggalan Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibnu Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, serta beberapa pakar tafsir yang lain.<sup>245</sup>

#### **b. Sistematika Penulisan**

<sup>245</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah*, hlm. 11





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir al-Misbah adalah sebuah tafsir al-Quran lengkap 30 Juz. Warna keindonesiaan penulis memberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah swt. Tafsir Al-Mishbah wajah baru dilengkapi dengan navigasi rujukan silang, dan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta pengemasan yang lebih menarik. Tafsir Al-Mishbah menghimpun lebih dari 10.000 halaman dengan 15 jilid dengan rincian sebagai berikut :

- |          |  |
|----------|--|
| Jilid 1  | : Surat Al Fatihah s/d Surat Al Baqarah 624 halaman  |
| Jilid 2  | : Surat Ali Imron s/d Surat An Nisa 659 halaman      |
| Jilid 3  | : Surat Al Maidah 257 halaman                        |
| Jilid 4  | : Surat Al An'am 367 halaman                         |
| Jilid 5  | : Surat Al A'raf s/d Surat At Taubah 765 halaman     |
| Jilid 6  | : Surat Yunus s/d Surat Ar Ra'du 613 halaman         |
| Jilid 7  | : Surat Ibrahim s/d Surat Al Isra' 585 halaman       |
| Jilid 8  | : Surat Al Kahfi s/d Surat Al Anbiya 524 halaman     |
| Jilid 9  | : Surat Al Hajj s/d Surat Al Furqon 554 halaman      |
| Jilid 10 | : Surat Asy Syu'ara s/d Surat Al Ankabut 547 halaman |
| Jilid 11 | : Surat Ar Rum s/d Surat Yasin 582 halaman           |
| Jilid 12 | : Surat Ash Shaffat s/d Surat Az Zukhruf 601 halaman |
| Jilid 13 | : Surat Ad Dukhon s/d Surat Al Waqi'ah 586 halaman   |
| Jilid 14 | : Surat Al Hadid s/d Surat Al Mursalat 695 halaman   |

Jilid 15 : Juz 'Amma 646 halaman

Tafsir ini menafsirkan Al-Qur'an secara tahlîlî, yaitu ayat per ayat berdasarkan tata urutan Al-Qur'an. Inilah yang membedakan tafsir ini dengan karya M. Quraish Shihab lainnya semisal *Lentera Hati*, *Membumikan al-Qur'an*, *Wawasan Al-Qur'an*, *Mukjizat Al-Qur'an*, *Pengantin Al-Qur'an*, dan selainnya yang menggunakan pendekatan tematik (*mawdhû'î*), menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan topik tertentu, bukan berdasarkan tata urutannya dalam mushaf.<sup>246</sup> M. Quraish Shihab memulai dengan menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah swt sesuai kemampuan manusia dalam menafsirkan sesuai dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisisosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan al-Quran. Keagungan firman Allah dapat menampung segala kemampuan, tingkat, kecenderungan, dan kondisi yang berbeda-beda itu. Seorang mufassir diuntut untuk menjelaskan nilai-nilai itu sejalan dengan perkembangan masyarakatnya, sehingga al-Quran dapat benar-benar berfungsi sebagai petunjuk, pemisah antara yang haq dan bathil serta jalan keluar bagi setiap probelam kehidupan yang dihadapi, Mufassir dituntut pula untuk menghapus kesalahan pahaman terhadap al-Qur'an atau kandungan ayat-ayat.M. Quraish Shihab juga memasukkan tentang kaum Orientalis mengkritik

<sup>246</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah*, hlm. 11



tajam sistematika urutan ayat dan surah-surah al-Quran, sambil melemparkan kesalahan kepada para penulis wahyu. Kaum orientalis berpendapat bahwa ada bagian-bagian al-Quran yang ditulis pada masa awal karier Nabi Muhammad saw.<sup>247</sup>

Ada beberapa prinsip yang dipegangi oleh M. Quraish Shihab dalam karya tafsirnya, baik tahlilî maupun mawdhû'î, di antaranya bahwa Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dalam Al-Mishbâh, ia tidak pernah luput dari pembahasan ilmu al-munâsabât yang tercermin dalam enam hal.<sup>248</sup>

- a) keserasian kata demi kata dalam satu surah;
- b) keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat (fawâshil);
- c) keserasian hubungan ayat dengan ayat berikutnya;
- d) keserasian uraian awal/mukadimah satu surah dengan penutupnya;
- e) keserasian penutup surah dengan uraian awal/mukadimah surah sesudahnya;
- f) keserasian tema surah dengan nama surah.

Tafsir Al-Mishbah banyak mengemukakan 'uraian penjelas' terhadap sejumlah mufasir ternama sehingga menjadi referensi yang mumpuni, informatif, argumentatif. Pemerhati karya tafsir Nusantara, Howard M. Federspiel, merekomendasikan bahwa karya-karya tafsir M. Quraish Shihab pantas dan wajib menjadi bacaan setiap Muslim di

<sup>247</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah*, hlm. 11

<sup>248</sup>*Ibid.*





Indonesia sekarang.<sup>249</sup> Quraish Shihab memulai dengan menjelaskan tentang maksud-maksud firman Allah swt sesuai kemampuan manusia dalam menafsirkan sesuai dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya dan kondisisosial dan perkembangan ilmu dalam menangkap pesan-pesan al-Quran. Keagungan firman Allah dapat menampung segala kemampuan, tingkat, kecederungan, dan kondisi yang berbeda-beda itu. Seorang mufassir diuntut untuk menjelaskan nilai-nilai itu sejalan dengan perkembangan masyarakatnya, sehingga al-Quran dapat benar-benar berfungsi sebagai petunjuk, pemisah antara yang haq dan bathil serta jalan keluar bagi setiap probelam kehidupan yang dihadapi, Mufassir dituntut pula untuk menghapus kesalahan pahaman terhadap al-Qur'an atau kandungan ayat-ayat.M. Quraish Shihab juga memasukkan tentang kaum Orientalis yang mengkritik tajam sistematika urutan ayat dan surah-surah al-Quran, sambil melemparkan kesalahan kepada para penulis wahyu. Kaum orientalis berpendapat bahwa ada bagian-bagian al-Quran yang ditulis pada masa awal karier Nabi Muhammad saw.Contoh bukti yang dikemukakannya antara lain adalah: QS. Al-Ghasyiyah. Di sana gambaran mengenai hari kiamat dan nasib orang-orang durhaka, kemudian dilanjutkan dengan gambaran orang-orang yang taat.Kemudian beliau mengambil tokoh-tokoh para ulama tafsir, tokoh-tokohnya seperti: Fakhruddin ar-Razi (606 H/1210 M). Abu Ishaq asy-Syathibi (w.790 H/1388 M),

<sup>249</sup> Ahmad Munadi, *Telaah Singkat Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab*, artikel online <http://bukuanakmuslim.blogspot.com/2007/11/tafsir-al-misbah.html>, diakses 12 Juni 2019 Jam 14.50 Wib.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ibrahim Ibn Umar al-Biqā'i (809-885 H/1406-1480 M), Badruddin Muhammad ibn Abdullah Az-Zarkasyi (w.794 H) dan lain-lain yang menekuni ilmu Munasabat al-Quran/keserasian hubungan bagian-bagian al-Quran.<sup>250</sup> Lihat kata pengantar : M. Quraish Shihab, Tafsir al Mishbah, vol.

Dengan demikian, terlihat titik terang bahwa dalam tafsir Al Mishbah M. Quraish Shihab menyampaikan pesan-pesan al Quran dengan menggunakan metode Bil Ra'yi dan Bil Ma'tsur sekaligus, keduanya dalam penerapannya secara seimbang, sebab jika dianalisa, dalam tafsir ini M. Quraish Shihab banyak mencantumkan pendapat para mufassir untuk menguatkan argumentasi yang yang dituangkannya dalam tafsir Al Mishbah ini. Dan Tafsir Al Misbah ini termasuk metode tahlili jika ditinjau dari sasaran dan tata tertib susunan ayat, sementara dari segi penjelasannya termasuk metode moqorin.

### c. Keistimewaan Tafsir Al-Mishbah

M. Quraish Shihab memang bukan satu-satunya pakar al-Qur'an di Indonesia, tetapi kemampuannya menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks kekinian inilah yang kemudian membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul dari

<sup>250</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah*, vol. 1, dalam kata pengantar buku tersebut.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada pakar al-Qur'an lainnya. Dalam hal penafsiran, ia cenderung menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir maudu'i (tematik), yaitu penafsiran dengan cara menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai surah yang membahas masalah yang sama, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut dan selanjutnya menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasan. Menurutnya, dengan metode ini dapat diungkapkan pesan al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan, sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan iptek dan kemajuan peradaban masyarakat.<sup>251</sup> M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al Mishbah* menyajikan pesan-pesan al Quran dengan menggunakan pendekatan Lughowy al Adaby, yaitu menafsirkan dengan pendekatan bahasa dan akhlak.

Diantaranya keistimewaan Tafsir ini adalah penulisnya tidak pernah luput membahas tentang al-munâsabât yang tercermin dalam enam hal: keserasian kata demi kata dalam satu surah; keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat (fawâshil); keserasian hubungan ayat dengan ayat berikutnya; keserasian uraian awal/mukadimah satu surah dengan penutupnya; keserasian penutup surah dengan uraian awal/mukadimah surah sesudahnya; keserasian tema surah dengan nama surah. Persoalan Munasabah ini

<sup>251</sup> M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al Mishbah* menyajikan pesan-pesan al-Quran dengan menggunakan pendekatan Lughowy al-Adaby.



pada dasarnya bukanlah sesuatu yang baru, bahkan ini menjadi kelaziman dalam sebuah kitab tafsir, akan tetapi dalam al Mishbah penjelasan penulis tersaji dengan gaya bahasa penulisan yang mudah dicerna segenap kalangan, dari mulai akademisi hingga masyarakat luas. Penjelasan makna sebuah ayat tertuang dengan tamsilan yang semakin menarik atensi pembaca untuk menelaahnya. Inilah yang membuat tafsir ini istimewa.<sup>252</sup>

Dalam tafsir al Mishbah, M. Quraish Shihab banyak mengemukakan pendapat atau pemikiran-pemikiran para ahli tafsir terkemuka, sehingga apa yang dikemukakan dalam tafsir ini menjadi sangat argumentatif dan layak menjadi referensi bagi para pencinta al Quran, kemudian argumen tersebut dikuatkan lagi dengan hadits-hadits yang bersumber dari Rasulullah saw, sahabat dan pendapat para ulama. Tafsir ini menjadi lebih menarik ketika M. Quraish Shihab banyak memunculkan komentar-komentar serta argumen para orientalis, sehingga penjelasan dalam tafsir ini terlihat lebih moderat dalam memandang sebuah persoalan. Tafsir al Mishbah ini juga menjadi istimewa karena di samping menggunakan metode Bil Ro'yi, M. Quraish Shihab banyak juga merujuk kepada pendapat para mufassir. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam tafsir Al-Mishbah ini M.

<sup>252</sup>M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al Mishbah* menyajikan pesan-pesan al-Quran dengan menggunakan pendekatan Lughowy al-Adaby

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish shihab menggunakan dua pendekatan sekaligus Bil Ra'yi dan Bil Ma'tsur.

Diantara karya-karya M. Quraish Shihab adalah Tafsir al-Mishbah yang dapat dikatakan sebagai karya monumental. Tafsir yang terdiri dari 15 volume ini mulai ditulis pada tahun 2000 sampai 2004. Dengan terbitnya tafsir ini, semakin mengukuhkan M. Quraish Shihab sebagai tokoh tafsir Indonesia, bahkan Asia Tenggara. Dalam Tafsir tersebut penulis ingin memaparkan beberapa hal antara lain :<sup>253</sup>

Nama Yang Dipilih Penamaan kitab Tafsir ini dengan nama al-Mishbah, bila dilihat dari kata pengantarnya ditemukan penjelasan yaitu al-Mishbah berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi serupa, yang memberi penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Dengan memilih nama ini, dapat diduga bahwa M. Quraish Shihab dalam tafsirnya berharap dapat memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna al-Qur'an secara langsung karena kendala bahasa, sebagaimana disampaikan dalam pengantarnya : Hidangan (al-Qur'an) ini membantu manusia memperdalam pemahaman dan

<sup>253</sup> Ahmad Munadi, *Telaah Singkat Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab*, artikel online <http://bukuanakmuslim.blogspot.com/2007/11/tafsir-al-misbah.html>, diakses 12 Juni 2019 Jam 14.50 Wib.

penghayatn tentang islam dan merupakan pelita bagi umat islam dalam menghadapi persoalan hidup.<sup>254</sup>

Motivasi Yang Mendorong M. Quraish Shihab untuk menulis Tafsir al-Mishbah, dapat diketahui dari sekapur sirih yang disampaikan pada Tafsir al-Mishbah Volume 1 : Latar belakang terbitnya Tafsir al-Mishbah ini adalah diawali oleh penafsiran sebelumnya yang berjudul “Tafsir al -Qur' an al-Karim” pada tahun 1997 yang dianggap kurang menarik minat orang banyak, bahkan sebahagian mereka menilainya bertele-tele dalam menguraikan pengertian kosa kata atau kaidah-kaidah yang disajikan. Akhirnya Muhammad Quraish Shihab tidak melanjutkan upaya itu. Disisi lain banyak kaum muslimin yang membaca surah-surah tertentu dari al-Qur`an, seperti surah Yasin, al-Waqi`ah, al-Rahman dan lain lain merujuk kepada hadis dhoif, misal nya bahwa membaca surat al-Waqi`ah mengandung kehadiran rizki. Dalam Tafsir al-Mishbah selalu dijelaskan tema pokok surah-surah al-Qur' an atau tujuan utama yang berkisar disekeliling ayat-ayat dari surah itu agar membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar.<sup>255</sup>

Sumber Penafsiran Yang Dirujuk Tafsir al-Mishbah bukan semata-mata hasil ijtihad M. Quraish Shihab, hal ini diakui sendiri

<sup>254</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an*, (Ciputat : Lentera Hati, 2007), Vol. I, hlm. 5

<sup>255</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Ciputat : Lentera Hati, 2007), Vol. I, hlm. Ix





oleh penulisnya dalam kata pengantarnya mengatakan: Akhirnya, penulis (M. Quraish Shihab) merasa sangat perlu menyampaikan kepada pembaca bahwa apa yang dihadirkan disini bukan sepenuhnya ijhtihad penulis. Hasil karya ulama-ulama terdahulu dan kontemporer, serta pandangan-pandangan mereka sungguh banyak penulis nukil, khususnya pandangan pakar Tafsir Ibrahim Ibnu Umar al-Biq'a'i (w.885 H/1480 M) yang karya Tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip menjadi bahan Disertasi penulis di Universitas al-Azhar, Kairo, dua puluh tahun yang lalu. Demikian pula karya Tafsir pemimpin tertinggi al-Azhar dewasa ini, Sayyid Muhammad Thanthawi, juga Syekh Mutawalli al-Sya'rawi, dan tidak ketinggalan Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibnu Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, serta beberapa pakar Tafsir yang lain<sup>256</sup>.

Metode Penafsiran Yang Dipilih Metode yang dipergunakan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah yaitu gabungan dari beberapa metode, seperti tahlîli karena dia menafsirkan berdasarkan urutan ayat yang ada pada al-Qur'an, muqâran (komparatif) karena dia memaparkan berbagai pendapat orang lain, baik yang klasik maupun pendapat kontemporer dan semi maudhû'i karena dalam Tafsir al-Mishbah selalu di jelaskan tema pokok surah-surah al -Qur'an atau tujuan utama yang berkisar

<sup>256</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*,..., Vol. I, hlm. 13





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sekeliling ayat-ayat dari surah itu agar membantu meluruskan kekeliruan serta menciptakan kesan yang benar.

Hal tersebut dapat dilihat pada pengakuan M. Quraish Shihab dalam sambutan sekapur sirihnya menegaskan: Dalam konteks memperkenalkan al-Qur'an, dalam buku ini, penulis berusaha dan akan terus berusaha menghadirkan bahasan setiap surah pada apa yang dinamai tujuan surat, atau tema pokok surat. Memang, menurut para pakar, setiap surat ada tema pokoknya. Pada tema itulah berkisar uraian ayat-ayatnya. Mampu memperkenalkan tema-tema pokok itu, maka secara umum kita dapat memperkenalkan kan pesan utama setiap surah, dan dengan memperkenalkan ke-114 surah, kitab suci ini akan dikenal lebih dekat dan mudah<sup>257</sup>. Sistematika Penulisan Setiap mufassir pada umumnya memiliki sistem atau pola penulisan yang dipaparkannya. Hal ini untuk mempermudah para pembacanya. Dari data yang berhasil dihimpun, dapat disebutkan bahwa M. Quraish Shihab dalam menulis Tafsirnya menggunakan sistematika sebagai berikut:

- a) Dimulai dengan penjelasan surat secara umum.
- b) Pengelompokkan ayat sesuai tema-tema tertentu lalu diikuti dengan terjemahannya.

<sup>257</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, hlm. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Menguraikan kosakata yang dianggap perlu dalam penafsiran makna ayat.
- d) Penyisipan kata penjelas sebagai penjelasan makna atau sisipan tersebut merupakan bagian dari kata atau kalimat yang digunakan al-Qur'an
- e) Ayat al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad, yang dijadikan penguat atau bagian dari Tafsirnya hanya ditulis terjemahannya saja.
- f) Menjelaskan munasabah antara ayat-ayat al-Qur'an.
- g) Menjelaskan alasan-alasan dari pilihan makna yang diambil pakar sebelumnya.
- h) Menarik kesimpulan singkat dari tema kandungan surat persurat<sup>258</sup>.

## 6. Pengaruh Pemikiran M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab adalah seorang ulama ahli tafsir terkemuka di negeri ini. Karya monumentalnya di bidang tafsir yang dipublikasikan dan menjadi rujukan para pengkaji al-Qur'an. Di antara pemikiran M. Quraish Shihab, dapat dilihat dari berbagai karyanya, misalnya tentang hukum Islam dan pendidikan. Akan tetapi kali ini M. Quraish Shihab tidak saja mengkaji isi-isi al-Qur'an dengan diselaraskan pada fenomena kekinian, ia mulai memasuki lapangan hukum Islam dengan cara menjawab persoalan-

<sup>258</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Islam Sebagai Agama Fitrah : Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijogo, 2014), hlm. 27



persoalan hukum Islam tersebut, khususnya yang ada di Indonesia Karyanya yang penulis anggap sebagai bagian dari pengkajiannya di dalam hukum Islam yang kini juga menjadi buku paling laris dan dipublikasikan oleh Lentera Hati adalah “M. Qurasih Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui”. Buku ini berjumlah 929 halaman, dan penulis klasifikasikan ke dalam kajian hukum Islam karena isinya yang merupakan hasil dari tanya jawab antara sipenanya baik muslim maupun non-muslim dengan M. Quraish Shihab, atau hasil fatwa ia seputar permasalahan ibadah, al-Qur’an dan Hadist, mu’amalah, dan wawasan agama.<sup>259</sup> Selain buku di atas, kajian hukum Islam yang dilakukan oleh Quraish Shihab dengan metode tanya jawab pula adalah “Panduan Puasa Bersama Qurasih Shihab” yang dipublikasikan oleh penerbit Republika setebal 176 halaman.

Tulisan beliau ini mencoba untuk masuk ke dalam ruang berpikir kaum awam, tidak seperti tulisan-tulisan beliau dibidang ilmu al-Qur’an yang hanya merupakan kajian intelektual Islam saja. Akan tetapi, setelah membaca tulisan beliau dibidang hukum Islam ini, didapatkan jawaban-jawaban yang terasa sekali tidak tegas bahkan seolah-olah mengajak kepada sipenanya untuk melakukan talfiq. Sebagai contoh adalah pertanyaan tentang bermakmum pada khatib yang tak faṣiḥ membaca al-Qur’an. Dalam hal ini, beliau memaparkan pendapat para imam, seperti

<sup>259</sup>M. Quraish Shihab, *Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. vii-xxv



Imâm alŜâfi'î dan Imâm Abû Ĥanîfah tentang syarat-syarat bagi sahnya ẓuḥbah jum'at.<sup>260</sup>

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah mendasar di dalamnya adalah, tentang metode pemahaman hukum Islam yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dalam menjawab permasalahan hukum Islam di Indonesia. Melalui permasalahan tersebut, hal ini dapat dilihat dari beberapa penekanan yaitu, penjelasan tentang fatwâ dan pemahaman hukum Islam dalam kerangka berpikirnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemikiran M. Quraish Shihab tidak terfokus pada pendekatan hukum Islam, melainkan dengan pendekatan kajian tafsir atas naşnaş al-Qur'an. Melalui tafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut, ia kemudian juga memasuki ranah hukum Islam dengan pendekatannya sendiri melalui fatwa-fatwanya yang beliau tulis dan kumpulkan berdasarkan pertanyaan umat Islam kepadanya. Adapun dari segi fatwa yang beliau telah keluarkan, pola jawaban M. Quraish Shihab begitu pariatif dengan lebih banyak menghadirkan kembali apa yang telah tertuang di dalam kitab-kitab klasik maupun kontemporer yang M. Quraish Shihab anggap wajar untuk dikemukakan atau dipilih dan dianut oleh beliau.<sup>261</sup>

#### D. Tianjauan Penelitian yang Relevan

<sup>260</sup>*Ibid.*

<sup>261</sup>*Ibid*, hlm. 60





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah penulis mencoba menelusuri literature karya di media online, sampai saat ini penelitian atau buku atau karya ilmiah yang sama dengan penelitian penulis ini tidak di temukan. Namun sepanjang peneluran yang berkaitan dengan tokoh Muhammad Quraish Shihah dan pemikiranya ada beberapa yang di temukan, diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Bosoruddin, “Studi komparatif antara mahmud syaktut dan Muhammad quraish shihab tetang pernikahan beda agama”,<sup>262</sup> dalam penelitian ini meneliti melakukan studi komparatif antara dua tokoh tersebut. Ia mencoba menjelaskan perbedaan dan persamaan pemikiran dua tokoh tersebut. Keduanya sama-sama melarang nikah beda agama dengan dalil surah al-Baqarah ayat 221 dan membolehkan laki-laki menikahi wanita ahli kitab dengan dalil surah al-Maidah ayat 5. Dalam penelitian ini syaltut menjelaskannya secara epistimologi bayani dan burhani. Quraish shihab dalam epistimologi bayani menggunakan ijtihad intiqai dengan mengambil yang rajah dari para mujtahid mazhab sesuai metode yang ditetapkannya.<sup>263</sup> 2). Imam Mustakim, “hak dan kewajiban suami istri dalam perkawinan (studi terhadap pemikiran Muhammad qurash shihab dalam tafsir al-Misbah)”,<sup>264</sup> dalam penelitian ini hal yang urgen dijelaskan tentang pemikiran tokoh tersebut

<sup>262</sup>Bosoruddin, “*Studi Komperatif Antara Mahmud Syaktut dan Muhammad Quraish Shihab Tentang Pernikahan Beda Agama*,” Penelitian dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak di terbitkan.

<sup>263</sup>Bosoruddin, “*Studi Komperatif Antara Mahmud Syaktut dan Muhammad Quraish Shihab Tentang Pernikahan Beda Agama*,” Penelitian dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak di terbitkan

<sup>264</sup>Imam Mustakim, “*Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perkawinan, (Studi Terhadap Pemikiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)*,” Penelitian dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 tidak di terbitkan.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa suami istri mempunyai hak dan kewajiban yang seimbang walaupun tugas yang dikerjakan berbeda, dalam hal ini lingkungan turut mempengaruhi peran suami istri yang mana yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada dalam lingkungannya.<sup>265</sup> 3). Muhammad Nurhadi, “hak-hak perempuan dalam keluarga 9 studi atas pemikiran asghar ali enginer dan Muhammad quraish shihab)”,<sup>266</sup> dalam penelitian ini peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan kedua tokoh, juga membandingkan hak-hak perempuan pada masa lalu dan sekarang. Kedua tokoh sepakat mengecam kekerasan dalam rumah tangga dan pembatasan terhadap sosial. Tetapi keduanya tidak setuju terhadap aktifitas gender yang terlalu ekstrim, karena bisa melalikan kodratnya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya.<sup>267</sup> 4). Adi Priyanto, “pandangan Muhammad quraish shihab tentang poligami”,<sup>268</sup> penelitian ini membandingkan pemikiran tokoh dengan hukum perkawinan Indonesia. Juga di jelaskan bahwa pemerintah harus ikut andil dalam mengantarkan rumah tangga penduduk sakinah dan berkeadilan. Misalnya menetapkan syarat bagi suami yang mau poligamai, supaya tujuan dasar dari nikah itu tercapai. Perbedaan antara tokoh tersebut dengan UUP tahun 74 tentang makna

<sup>265</sup> *Ibid.*

<sup>266</sup> Muhammad Nurhadi, *Hak-Hak Perempuan dalam Keluarga (Studi atas Pemikiran Asghar Ali Enginer dan Muhammad Quraish Shihab)*, Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak di terbitkan.

<sup>267</sup> Muhammad Nurhadi, *Hak-Hak Perempuan dalam Keluarga (Studi atas Pemikiran Asghar Ali Enginer dan Muhammad Quraish Shihab)*, Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak di terbitkan

<sup>268</sup> Adi Priyanto, “*Pandangan Muhammad Quraish Shihab tentang Poligami*”, Penelitian dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak di terbitkan.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadilan. Di dalam UUP pasal 5 menjelaskan keadilan materil dan immateril sedangkan menurut tokoh itu keadilan hanya dalam materil saja, sebab immateril itu sangat sulit di tuju dan di luar kemampuan manusia.<sup>269</sup> 5). Heri Susanto, “tindakan suami terhadap istri yang nuzus dalam surah al-Nisa ayat 34 (studi atas penafsiran buya hamkan dan Muhammad quraish shihab)”,<sup>270</sup> dalam penelitian ini quraish shihab menjelaskan langkah yang di lakukan jika istri nuzus, yaitu meninggalkan tempat tidur, peneliti menganggap bahwa itu tidak semestinya terjadi, karena itu akan di ketahui oleh anak, tetangga dan lainnya. Namun yang di maksud dengan meninggalkan tempat tidur adalah meninggalkan kebiasaan sebagai suami istri yaitu bercanda, bergurau, bercumbu dan lainnya.<sup>271</sup> 6). Zulkarnaen, “studi terhadap pemikiran Muhammad quraish shihab tentang makna ahli kitab dan implikasinya terhadap huku perkawinan beda agama di Indonesia”,<sup>272</sup> dalam penelitian ini makna ahli kitab menurut tokoh tersebut, sehingga ia membolehkan nikah pria muslim dengan wanita ahli kitab, adapun metode yang di gunakan dalam beristinbath adalah merujuk pada makna huruf waw athaf, sehingga di simpulkan ada perbedaan antara ahli kitab dengan musyrik. Sehingga pelarangan hanya untuk

<sup>269</sup>*Ibid.*

<sup>270</sup>Heri Susanto, “Tindakan Suami yang Nusyuz dalam Surat Al-Nisa ayat 34 ,(Studi atas Penafsiran Buya Hamka dan Muhammad Quraish Shiahb),” Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007 tidak di terbitkan.

<sup>271</sup>Heri Susanto, “Tindakan Suami yang Nusyuz dalam Surat Al-Nisa ayat 34 ,(Studi atas Penafsiran Buya Hamka dan Muhammad Quraish Shiahb),” Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007 tidak di terbitkan.

<sup>272</sup>Zulkarnaen, “Studi Terhadap Pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang Makna Ahli Kitab dan Implikasinya terhadap Hukum Perkawinan Beda Agama di Indonesia,” Penelitian dari IAIN Sunan Kajijaga Yogyakarta 2004 tidak di terbitkan.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wanita musyrik, sedangkan wanita ahli kitab boleh. 7). Syamsul Bahri, “konsep keluarga sakinah menurut Muhammad quraish shihab”,<sup>273</sup> dalam penelitian ini quraish shihab memberikan informasi bahwa keluarga sakinah memiliki indicator yaitu setia, menepati janji, menjaga nama baik, saling pengertian dan selalu berpegang terhadap ajaran agama. Indicator ini juga penulis kutip dan pakai dalam penelitian ini.<sup>274</sup> 8). Eka Ita Ussadah, “membentuk keluarga sakinah menurut Muhammad quraish shihab (analisis pendekatan konseling keluarga islam)”, Penelitian Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Da’wah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008, pada penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian Syamsul Bahri hanya beda istilah saja, yang pertama dengan redaksi bahagia sedangkan ini memakai ungkapan sakinah. Kedua penelitian ini membahas pemikiran seorang tokoh.

<sup>273</sup> Syamsu Bahri, “*Konsep Keluarga sakinah menurut Muhammad Quraish Shihab*”, Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 Fakultas al-Ahwalus Syakhshiyah, tidak diterbitkan.

<sup>274</sup> *Ibid.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kepustakaan atau library research, dengan sumber data dari berbagai literatur yang mungkin penulis temukan. Dengan demikian pengumpulan datanya menggunakan metode data-data literatur dalam bentuk sumber primer dan sekunder serta sumber pendukung lainnya.<sup>275</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif yaitu pendekatan dengan menyusun dan merangkai untuk mengetahui bagaimana konsep keluarga sakinah dalam penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Mishbah.

Pendekatan tambahan dalam penelitian ini yaitu sosio histori dengan pendekatan yang di gunakan dalam rangka mengetahui latar belakang sosio cultural dan sosio politik seorang tokoh dan interaksi lingkungan. Namun peneliti tegaskan bahwa penelitian ini bukanlah penelitian sejarah atau tokoh, hanya saja cara berpikir secara sosiologi cultural dan kerangka nalar politik agama dalam kaitannya dengan unsure yang menyebabkan terbentuknya keluarga sakinah dalam penafsirannya di kitab tafsir al-Mishbah.

<sup>275</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 4



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder, yang berisikan:

- a) Data Primer, data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir al-Misbah, al-Quran dan hadis dan buku karangan M.Qurais Shihab terutama yang berkaitan dengan judul.
- b) Data Sekunder, data sekunder serta sumber pendukungnya adalah literatur kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal, hasil penelitian berupa skripsi/tesis/disertasi dan artikel-artikel serta makalah-makalah yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>276</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari dan menelaah dari berbagai buku dan sumber tertulis lainnya yang mempunyai relevansi dengan pembahasan ini. Adapun yang menjadi sumber yaitu karya-karya Quraish Shihab terutama yang berkaitan dengan tema yang disusun teliti antara lain Perempuan, Tafsir al-Misbah dan Membumikan al-Qur'an dan lainnya. Sementara literatur yang termasuk dalam kategori sekunder adalah kitab-kitab, buku-buku, jurnal, ensiklopedia dan berbagai karya ilmiah yang dinilai memiliki kaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

<sup>276</sup> Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi merupakan teknik yang tidak langsung pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumen terdiri dari dua, yaitu dokumen primer dan sekunder. Lihat <http://tithagalz.wordpress.com/2011/03/27/pengertian-pengumpulan-data/> #diakses 26-12-2018.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menemukan bagaimana konsep Muhammad Quraish Shihab dalam merumuskan keluargasamara (bahagia) serta relevansinya terhadap hadis tentang keluargasamara sekaligus konsep keluarga samara/bahagia dari para pakar dan konsep konvensional sebagai tujuan akhir dari penelitian ini, data yang penulis kumpulkan baik dari sumber primer, sekunder maupun pendukung akan diproses dengan menggunakan teknik contents analisis tentunya dengan menggunakan pendekatan konsep kemaslahatan (maqashid syariah).<sup>277</sup>

Teknik menganalisisnya dengan cara menganalisa konsep Muhammad Quraish Shihab tentang Perkawinan yang berkaitan dengan terwujudnya keluarga sakinah akan dikumpulkan data tersebut secara sistematis dan deskriptif lalu dikelompokkan sesuai dengan sub dan tema serta pokok pembahasnya, lalu di analisa dengan data yang berasal dari sumber-sumber buku/kitab-kitab (manuskrip), artikel, jurnal, majalah, surat kabar, pita rekaman dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian kemudian di analisa kembali secara kritis baik muatan substansi atau content dari konsep Muhammad Quraish Shihab tentang Perkawinan sehingga muncul pembaharuan atau perbedaan persamaan serta konsep-konsep terkini yang relevan dengan kemajemukan umat dan

<sup>277</sup>Yaitu (metode kajian isi) adalah teknik yang paling umum digunakan. Biasanya digunakan untuk memanfaatkan dokumen yang padat isinya. Berelson (1952) dalam bukunya Guba dan Lincoln 1981: 240 definisi penelitian isi atau content yaitu suatu teknik dalam penelitian dalam rangka mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kualitatif. Sedangkan Weber 1985: 9 bahwa kajian isi merupakan metode penelitian dengan memanfaatkan dan menarik kesimpulan yang benar dari buku, kitab atau dokumen penelitian. Lihat: Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm: 76-77.



masyarakat. Teknis analisa datanya ada dua cara yaitu: 1). Analisa dengan cara mempelajari sesuatu yang khusus lalu ditarik kesimpulan ke yang umum, ini disebut teknik analisis induktif. 2). Analisa data dengan cara menjelaskan data-data yang sifatnya umum untuk diambil kesimpulan secara khusus. Lalu hasilnya akan dideskripsikan secara kualitatif, ini disebut teknik analisis deduktif. 3). Analisa isi dengan meneliti isi sebuah kitab atau dokumen dari segi aksiologi dari referensi primer dan sekunder kemudian dideskripsikan, ini disebut dengan teknik analisis content.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembahasan cukup panjang telah di uraikan diatas, dari itu diambil natijah untuk menjawab permasalahan dalam karya ilmiah berbentuk penelitian sebagai berikut:

1. Konsep keluarga sakinah menurut Muhammad Qurasih Shihab adalah Muhammad Quraish Shihab dalam memahami makna keluarga sakinah adalah apabila suatu keluarga terdapat unsur: 1). Sakinah yang diartikan dengan tenang, tentram, damai, aman, ketentraman lahir dan bathin antara suami dan istri serta anggota keluarga yang lainnya. 2). Mawaddah yang diartikan dengan jiwa yang lapang dan hati yang kosong demi untuk menjalankan seluruh syariat Allah swt. 3). Rahmat yang diartikan adanya perasaan saling-mengasihi, saling menyanyangi, saling menghormati, saling pengertian, setiap kesalahan selalu memaafkan, selalu membantu, di jauhkan dari menzalimi, bertutur yang lembut dan saling menjaga perasaan dalam lingkungan anggota keluarga dalam sebuah keluarga. Ketiganya unsur tersebut hasil penafsiran dari ayat 21 surah Ar-Rum, namun secara substansial antara Muhammad Quraish Shihab dengan mufassir lain khususnya Hamka, Al-Maraghi, Ibnu Katsir, At-Thabari, Al-Qurthubi dan Wahbah Zuhaili dalam memahami makna lafadz sakinah mawaddah warahmah tidak ada perbedaan yang prinsip. Adapun yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan diantara kesemuanya adalah Muhammad Quraish Shihab dalam menguraikan makna tersebut lebih rinci dan detail dengan pendekatan bahasa dibandingkan dengan mufasir lainnya yang menguraikan secara universal. Ketiga unsur dalam ayat 21 surah Ar-Rum, setiap individu anggota keluarga mesti menyiapkan qalbu (hati), karena sakinah/ketentraman yang berasal dari lubuk hati, kemudian bersinar dalam efek aktifitas kehidupan berkeluarga. Agar kesemuanya terwujud menurut Muhammad Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat keluarga sakinah, maka mesti ada sepuluh konstruksi landasan hidup berkeluarga, yaitu:

- 1) Keluarga sakinah adalah pernikahan yang bermakna menyatukan ruhani (batin) dan jasmani (lahir) atau hati dan jiwa (jasad) atau jiwa dan raga.
- 2) Keluarga sakinah adalah pernikahan membawa ketenangan lahir dan batin.
- 3) Keluarga sakinah adalah keluarga yang saling mengenal lahir dan batin satu sama lain (pasangan suami istri).
- 4) Keluarga sakinah adalah keluarga yang saling sayang-menyayangi lahir dan batin satu sama lain (pasangan suami istri).
- 5) Keluarga sakinah adalah keluarga yang saling cinta-mencintai lahir dan batin satu sama lain (pasangan suami istri) serta menuntut kesetiaan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 6) Keluarga sakinah harus saling menyalurkan biologis serta mendapatkan keturunan.
- 7) Keluarga sakinah berasal dari keseluruhan lingkungan keluarga termasuk suami istri dan anak-anaknya.
- 8) Keluarga sakinah adalah yang bisa menyatukan dua keluarga besar dari suami dan istri.
- 9) Keluarga sakinah yang mawaddah dan warahmah berasal dari lubuk hati, kemudian bersinar dalam efek aktifitas (pasangan suami istri), baik individu maupun masyarakat.
- 10) Keluarga sakinah sangat mendukung efektivitas ibadah kepada Allah.

Dari sepuluh konstruksi landasan berkeluarga diatas, maka intisari dari pembahasan ini, bahwa maqasyid syariah dari konsep keluarga sakinah dalam pandangan Quraish Shihab sebagaimana di tuangkan dalam tafsirnya Al-Mishbah adalah mahabbatullah (cinta Ilahi). Cinta (mawaddah) laksana sebatang pohon subur dan tumbuh di dalam jiwa (qalbu), yang berakar dalam ketawadu'an pada pasnagannya, yang memiliki batang ma'rifatullah (kenal pada Alah), rantingnya rasa khauf pada Allah swt, daunnya rasa malu dan buahnya bersatunya hati dalam berkeluarga dengan saling membantu (asah asih asuh), bunganya saling menjaga kehormatan dan menutup aib sesama, bijinya adalah ketenangan (sakinah), mata air yang mengalir menyiraminya merupakan banyaknya ingat dan zikir kepada Allah swt. Keluarga sakinah menurut Quraish Shihab dalam tinjauan maqashid syariah termasuk kategori dharuriyat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kebutuhan primer), maka jika ditarik dalam teori kulliyat al-khamsah, keluarga sakinah dalam rangka menjaga agama (hifzhu al-din), jiwa (hifzhu al-nafs), akal (hifzhu al-aql), nasab (hifzhu al-nasl) dan harta (hifzhu al-maal). Namun menurut peneliti keluarga sakinah termasuk kategori kebutuhan hajiyyat (sekunder), jika dihubungkan dengan maqashid pernikahan yang merupakan penglegalan dari zina secara hukum syariat. Inti dari pelarangan zina adalah upaya untuk memelihara agama pelaku zina (larangan Allah), memelihara jiwa (diri) dari maksiat (dosa), memelihara akal dari perbuatan melanggar etika dan norma, memelihara keturunan dari percampuran nasab si pelaku zina, memelihara harta dari transaksi jual diri pelaku zina. Sedangkan keluarga sakinah merupakan maqashid syariah pernikahan setelah terhindar dari perzinahan, maka menurut peneliti keluarga sakinah kategori kebutuhan sekunder atau maqashid hajiyyat.

Relevansi pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang keluarga sakinah dalam tafsirnya Al-Mishbah ditinjau dari maqasyid syariah serta perkembangan hukum keluarga Islam di Indonesia:

- 1) Relevansi Pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang keluarga sakinah dalam tafsir al-Mishbah ditinjau dari maqasyid syariah adalah bahwa keluarga sakinah itu mesti diusahakan dan diperjuangkan, bukan asal diucapkan. Bentuk usaha dan ikhtiar dalam mewujudkannya mesti dimulai dari hati (Qalbu), yaitu mensakinahkan hati masing-masing pasangan keluarga dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota keluarga (keturunan) serta anggota keluarga besar (kedua orang tua, mertua, saudara dan ipar-ipar).

- 2) Relevansi Pemikiran berkaitan dengan keluarga sakinah menurut Muhammad Quraish Shihab di kitab tafsirnya al-Mishbah ditinjau dari perkembangan hukum keluarga Islam di Indonesia: bahwa pemikiran tentang konsep keluarga sakinah oleh Quraish Shihab dengan relevansinya terhadap UUP di Indonesia sangat objektif, di sebabkan tidak ada kontradiktif dengan UUP, misalnya tentang memilih pasangan, persetujuan dan batas umur terendah. Maka adapun sedikit perbedaan yang berkaitan dengan tujuan pernikahan menurut UUP pasal 1 yaitu pembentukan keluarga samawa berdasarkan sila pertama ketuhanan yang maha esa. Jika di bandingkan dengan konsep tujuan pernikahan Quraish Shihab yang berorientasi pada ketertarikan yang dipenuhi kasih sayang dan cinta kasih yang di ikat dengan keyakinan, keimanan dalam hati, hal ini semakna dengan berdasarkan sila ke satu dalam tujuan perkawinan dalam UUP pasal 1 di atas.

**B. Implikasi**

Untuk mengetahui sejauh mana konsep M. Quraish Shihab dalam merumuskan keluarga sakinah serta korelasinya dengan konsep maqashid syari'ah. Juga sebagai kajian ilmiah, bukti keahlian yang ditonjolkan bagi alumni hukum keluarga di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif



Kasim Riau. Demikian halnya agar masyarakat mengetahui sejauh mana konsep tentang keluarga sakinah yang relevan dengan kekinian.

### C. Saran

Solusi dari permasalahan yang ada, maka dianggap perlu pemerintah dalam hal ini kementerian agama untuk membentuk lembaga konseling keluarga sakinah, baik pra nikah ataupun pasca nikah, bahkan ketika sengketa pernikahan sedang berlangsung (proses peradilan). Juga memperbanyak para mediator-mediator di peradilan agama, sebelum sidang pembuktian dan persaksian, mesti para berperkara pernikahan, baik tergugat atau penggugat, baik gugat cerai maupun permohonan talak, harus dimediasi sedemikian rupa dan dihindari atau mempersulit melanjutkan persidangan bagi para berperkara di PA (pengadilan agama). Adanya para mediator-mediator yang akan memediasi para berperkara di PA, akan menurunkan tingkat perceraian dimasyarakat. Dengan turunnya tingkat perceraian berarti angka persentasi terwujudnya keluarga sakinah semakin bertambah, ini harapan dari peneliti melalui tulisan ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, *Fiqh Siyasah*, (Bandung : Prenada Media, 2003)
- A. Wahab Suneth, *Problematisasi Dakwah dalam Era Indonesia Baru*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2003)
- A. M. Ismatullah, *Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)*, Al-Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Vol. XIV, No. 1 (Juni 2015)
- Abd al-Wahab Khallaf, *Ilm Ushul al-Fiqh*, cet. XI, (Kairo : Dar-al Ma'arif, 1997)
- Abdallah M., Al-Husayn Al-Amiri, *Dekonstruksi Sumber Hukum Islam (Pemikiran Hukum Najm ad-Din Tufti)* (terjemahan Abdul Basir), (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004)
- Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980)
- Abdul Aziz Dahlan dan dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van hove, 1996)
- Abdul Halim, *Masalah Mursalah Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam*. *Antologi Kajian Islam Tinjauan Filsafat, Tasawuf, Institusi, Pendidikan, al-Qur'an, Hukum dan Ekonomi Islam. Seri 12*, (Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press, 2007)
- Abdul Rohman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*. Terj. Faiz el Muttaqien (Jakarta: Pustaka Amani, 2003)
- Abdullah Abdul Malik, Abdul Karim, Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007), jilid ke III, cet. VII
- Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 1992)
- Abi Fadhil Syihabuddin said Mahmud al-Alusi al-Bagdadi, *Ruhul Ma'ani fi Tafsirul Qur'anil Azim wa as-Sab'ul mastani*, (Beirut Lebanon: Ihyaut turast al-Arabiy, t.th)
- Abil Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-dimisqiy, *Tafsir al-Qur'anil Azim Li Ibni Katsir* (Riyad: Karajan Arab Saudi, 1999 M/1420 H), juz VI



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abil Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-dimisqiy, *Tafsir al-Qur'anil Azim Li Ibni Katsir* (Riyad: Karajan Arab Saudi, 1999 M/1420 H), juz VI

Abohelaika, S., Kamali, F., Wynne, H. VKORC1 (-1639) *Polymorphisms do not Affect Long-Term Stability of Anticoagulation with Warfarin*. *Int J Clin Pharmacol Toxicol*. 4(6), 2014)

Abu al-husain Ahmad bin Faris bin Zakaria, *Mu'jam Maqayis al-Lughoh*, (t.p: t.th)

Abu Ishaq Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al Syari'ah*, (Mesir: Maktabah alTijariyah al Kubra, t.th)

Abu Ishaq al-Syatibi, *Al-Muawafaqat fi Usul al-Syari'ah*, (Kairo: Dar al-Taufiqiyyah, 2003)

Abû Ishâq al-Syâtibiy, *Al-Muwâfaqâh*, (Bairut: Darul Ma'rifah, 1997), juz 1-2

Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* [23], diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an, terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)

Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud al-Farra' Al-Baghawi, *Mukhtashar Tafsir al-Baghawi, Ma'alimit Tanzil*, (Kuwait: Maktabah Sabi'ah, 2005)

Adi Priyanto, *Pandangan Qurais Shihab Tentang Poligami*, Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

Agos, *Masalah-Masalah dalam Perkawinan dan Keluarga dalam apa dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996)

Ahamad Ichsan, *Hukum Perkawinan bagi yang Beragama Islam*, (Jakarta: Pradnya Pramita, 1979)

Ahmad al-Raysuni dan Muhammad Jamal Barut, *Ijtihad, Antara Teks, Realitas dan Kemaslahatan Sosial*, ter. Ibnu Rusydi dan Hayyin Muhdzar. Jakarta: Erlangga, 2002)

Ahmad al-Raysuni, *Nadzariyyatal-Maqasyid 'indaal-Imam al-Syathibi*(Virginia: al-Ma'had al-'Aly lil Fikri al-Islamy, 1995)

Ahmad Azhar basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, cet IX (Yogyakarta: UI Press: 1999)

Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas Fiqh Aqalliyât dan Evolusi Maqâsid al-Syarîah Dari Konsep ke Pendekatan*, (Yogyakarta: LKiS, 2010)





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad Munadi, *Telaah Singkat Tafsir Al Mishbah Karya M. Quraish Shihab*, artikel online <http://bukuanakmuslim.blogspot.com/2007/11/tafsir-al-misbah.html>, diakses 12 Juni 2019 Jam 14.50 Wib.

Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk., (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), cet. Ke-2, juz 11

Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Syurga Rumah Tangga*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006)

Ahmad Rafiq. Seminar Nasional, "Tentang Polemik Hukum Keluarga di Indonesia Masa Revolusi Industri 4.0 di Uin Suska Pekanbaru. Thn 2018

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Gresif, 1997)

Ahmad Zainal Abidin, *Islam Sebagai Agama Fitrah : Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijogo, 2014)

Ahsan lihasanah, *al-Fiqh al- Maqashid 'Inda al-Imami al-Syatibi* (Dar al-Salam :Mesir,2008)

Aidh Al-Qarni, *Tafsir al Muyassar*, (Jakarta: Qisthi, 2008)

Al-`Allamah Salih Fauzan bin Fauzan, *Bekal-Bekal Pernikahan Menurut Sunnah Nabi*, 2007, <http://dear.to/abusalma>, hlm. 3 diakses 10/11/2016

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Al Mustashfa min Ilmi al Ushul*. (Madinah: Al - Jami'ah al Islamiyah al Madinah al Munawarah, 1413)

Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmat al-Tasyri' wa Falsafatu* (Lebanon: Dar Ilmiyah, t.th)

Ali Ibn Muhammad Al-Amidi, *Al-Ihkam fi Usl al-Ahkam*, (Kairo, Dar al-Sami'i, t.th)

Al-Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *al-Jami' as-Sahih*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), Juz VI

Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Ahmad Basori, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002)

Al-Izzuddîn bin Abd al-Salâm, *Qawâ'id al-Ahkâm fi Mashâlih al-Anâm*, (Beirut, Dar al-Ma'rifah, t.th), Jilid 1



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufrodat al-Fadhil al-Qur'an*, (Lebanon : Dar AlKotob Al-ilmiyah, 2008)

Aminuddin, *Dakwah Dan Penguatan Keluarga* (Kendari: Institut Agama Islam Negeri)

Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Atang Abdul Hakimdan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 20007)

Badran abu Al-Ainai Badran,*al-Fiqh al-Muqaran li al-Ahwal al-Syakhshyiah*(Cairo: Dar al-Fikri, t.th)

Bosoruddin, “*Studi Komperatif Antara Mahmud Syaktut dan M. Quraish Shihab Tentang Pernikahan Beda Agama*,” Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

Clara Nevi, *Membangun seluarga sakinah dengan konsep mahabbah dalam perspektif Ibnu Qayyim AL-Jauziyyah* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018)

Cole, K, *Mendampingi anak menghadapi perceraian orang tua* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2004)

Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995)

Departemen Agama RI, *Tafsir Tematik Al-Qur'an* (Jakarta: Kemenag RI, 2015)

Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan*,(Jakarta: Depag RI, 2005)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Karya Utama, 2005)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhanya* (Semarang: Toha Putra, 2015)

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2007)

Djamaan Nur, *Fiqih Munakahat*, (Semarang: Dimas Semarang, 1993)

Dodiet Aditya Setyawan, *Konsep Dasar Keluarga*, (Surakarta: Program Studi Diploma IV Kebidanan Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes, 2012)



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Elia Sartika, Dede Rodiana dan Syahrullah, *Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Al-Qurtubi dalam Tafsir Jami' Li al-Ahkam Al-Qur'an dan Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir)*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2, 2 (Desember 2017)

Fakhr al-Din al-Raziy, tafsir al-Kabir (Bairut : Al-Tijariyah, 1993), hlm. 211; lihat juga Frengki Siswanto, *Konsep Cinta Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Faturrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)

Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R dan H. Hasni Noor, *Konsep Maqashid Al-Syariah dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi dan Jasser Auda)*, (Al-Iqtshadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Vuol. I, 2014)

Habib, Muhammad Bakr Ismail, *Maqashid Asy-Syari'ah Ta'shilan wa Taf'ilan*. (Makkah: Rabithah al Alam al Islami, 2003)

Hasbi Umar, *"Nalar Fiqih Kontemporer"*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007)

Heri Susanto, *"Tindakan Suami yang Nusyuz dalam Surat An-Nisa ayat 34 ,(Studi atas Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shiahb)"*, Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*, (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian, 2013)

Ilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan ,Hukum Adat, Hukum Agama*, Cet. 3 (Bandung- Bandar Maju, 2007)

Imam Az Zubaidi, *Ringkasan Hadist Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin As-suyutti , *Tafsir Jalalain*, terj. Nabhani. (Bandung,: Sinar Baru, 1990)

Imam Muhamad Al-Qurtubi, *Al-Jami' Li al-Ahkam Al-Quran*, (Cairo: Darul Fikri, t.th), Juz 21

Imam Mustakim, *"Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perkawinan, (Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)"*, Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Imam Suyuthi, *Tafsir Al-Dur Al-Matsur* (Kairo: Darul kutub, t.th)





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika sampai Ideologi*, (Jakarta : Teraju, 2003)

Ishlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, (Jakarta: TERAJU, 2003)

Izzuddin Bin Zughaibah, *Al Maqashid al Ammah li al Syari'at al Islamiyah*. (Kairo: Dar al Shafwah, 1996)

Khudzaifah Al-Jurjani, *Pernikahan Terlaknat Berbagai Pernikahan yang Dimurkai Allah*, (Jombang: Lintas Media)

Kompilasi Hukum Islam Bab II Pasal 2, Disalin dari Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, (Direktorat Pembinaan Peradilan Agama Islam Ditjen Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama, 2001)

Lembaran Negara, *Undang-Undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan*, (Jakarta: 1975)

M. Atho Mudzhar, *Fatwa-Fatwa Majelis Ulama Indonesia: Sebuah Studi tentang Pemikiran Hukum Islam di Indonesia 1975-1988*, (Jakarta: Indonesian Netherlands Cooperation in Islamic Studies, 1993)

M. Nur Hadi, *Hak-Hak Perempuan Dalam Keluarga (Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer dan M. Quraish Shihab)*, Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)

M. Quraish Shihab, *Lentera al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2013)

M. Quraish Shihab, *Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui* (Jakarta: Lentera Hati, 2008)

M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005)

M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000)

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. I; Jakarta: Lentera Hati, 2000)

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 2000)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 1

M. Quraish Shihab. *Perempuan*. (Jakarta: Lentera Hati. 2006)



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Saeful Amri dan Tali Tulab, Tauhid: Prinsip Keluarga dalam Islam (Problem Keluarga di Barat), (Unnisula: Jurnal Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam, Vol. 1, No. 2, April 2018)

M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*. (Jakarta: Lentera Hati, 2006)

M. Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992)

M. Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992)

M. Quraish Shihab. *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)

Mahmud Yunus, “ *Kamus Arab-Indonesia*”, ( PT. Mahmud Yunus Wadzuryah: 1990)

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan atau Penafsiran al-Qur'an, t.th)

Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004), Cet. VII

Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001)

Maria, *Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (Jakarta: BP4, 1990)

Miftahul Ulum, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Jamaah Tabligh dalam Perspektif Hukum Islam*, (Cirebon: Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2012)

Mohammad Asnawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), cet. ke-1

Muhamamad Quraish Shihab, *Logika Agama; Kedudukan Wahyu dan batas-batas Akal dalam Islam*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005)

Muhamamad Quraish Shihab, *Mistik, Seks, dan Ibadah*, (Jakarta : Republika, 2004)

Muhammad al-Tahir Ibn 'Asyur, *Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyyah* (Cet. II; Kairo: Dar al-Nafais, 2001)

Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Daar Ar-Risalah, 1427 H/2006 M)



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Tafsir Tematis*, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), Jilid 2

Muhammad Mahmud Al-Jauhari dan Khayyal. Hakim, Abdul Muhammad, *Membangun Keluarga Qur'ani*. (Jakarta: Amzah, 2013)

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Ilmu, 2015)

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Ilmu, 2008)

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Ilmu, 2008)

Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang : Lentera Hati, 2013)

Muhammad Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi : Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2001)

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an*, (Ciputat : Lentera Hati, 2007), Vol. I

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Ciputat : Lentera Hati, 2007), Vol. I

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an*, (Ciputat : Lentera Hati, 2007), Vol. I

Muhammad Quraish Shihab, *Untaian Permata Buat Anakku; Pesan al-Qur'an Untuk Mempelai*, (Bandung : Mizan, 1998), Cet. IV

Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, terjemah Moh.Abidun, dkk, (Jakarta,: Pena Pundi Aksara, 2010)

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013)

Mulyadi Nurdin dan Jabar Sabil, *Suami Istri harus membangun Komunikasi Baik*, Jurnal redaksi online dari ceramah Laporan Utama Ustazah Yiyi Hissiyyah, Pengisi Program Konsultasi Keluarga Asmara di Radio Baiturrahman Banda Aceh, santunan Juni 2010 sleade 11

Mustafa al-Khin dkk., *Al-Fiqh al-Manhaji*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1987), Juz IV

Musthafa Masyhur, *Qudwah di jalan Dakwah*, terjemah oleh Ali Hasan, (Jakarta: Citra Islami Press, 1999)

Naqiyah Najlah, *Otonomi Perempuan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005)





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989)

Nurhadi, *Analisis Konsep Keluarga Samara dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan KHI menurut Hukum Islam* (Pekanbaru: STAILe, 2017)

Nurhadi, *Konsep Hikmat Al-Tasyri' Sebagai Asas Ekonomi dan Keuangan Bisnis Islam dalam Kitab Hikmat Al-Tasyri' Wa Falsafatuhu Karya Ali Ahmad Al-Jurjawi (1866-1961M)*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2018)

Nurhadi, *Maqashid Syari'ah Hukum Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI)*, (Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 16, No. 2, Juli – Desember, 2017)

Nurhadi, *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan (Perkawinan) Di Tinjau Dari Maqashid Syariah*, (UIR Law Review Volume 02, Nomor 02, Oktober 2018).

Nûruddîn Mukhtâr al-Khâdimiy, *al-Ijtihâd al-Maqâshidiy* (Qatar: t.p, 1998)

Ridho Al-Hamdi, *Keluarga Sakinah Sebagai Core Model Pengembangan Cabang*, Makalah Sekretaris LPCR PP Muhammadiyah Periode 2010-2015

Rosidin, *Keluarga Sakinah Menurut Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, (Lampung: Kemenag, diakses 11 Juni 2019)

Sahroni, Dr. Oni dan Ir. H. Adiwarmarman A. Karim, *Maqashid Bisnis & Kuangan Islam*.(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)

Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)

Salamah Noorhidayati, *Kepemimpinan Wanita dalam Islam: Telaah Pemikiran Tafsir M. Quraish Shihab*, Al-tahrir, Vol. 5, No. 1 (Januari 2005)

Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, cetak,1 (Jakarta: UI Press: 1974)

Seti Soimatul Qamariyah, dkk, *Nilai Pendidikan dari Qs Ar-Rum ayat 21 tentang Pendidikan Jenis Kelamin (Seks Education) pada Remaja*, (Unisba: Proseding Pendidikan Agama Islam, Agustus 2016)

Sudarshono, *Perceraian dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, (Jakarta: Gramedia, 1989)

Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqhkeluarga*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi* [17], diterjemahkan dari Al Jami' li Ahkaam Al Qur'an, terj. Akhmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)

Syams al-Din ibn Qayyim, *Tuhfat al-Maududi bi Ahkam al-Mauludi* (Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1389 H/1987 M)

Samsu Bahri Nim: 04350061, *Konsep Keluarga sakinah Menurut Quraish Shihab*, Penelitian Universitas Sunan Kali Jaga Jogjakarta fakultas al-Ahwalus Syakhshiyah, 2009)

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsi al-Munir fi al- 'Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, (Mesir: Darul al-Ma'arif, 2009), Jilid 11, Juz 21 & 22

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, *Muhammad Quraish Shihab*, artikel online  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shihab](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab).diakses 12 Juni 2019 Jam 14.55 Wib.

Yenizeska, *Keluarga Samara (sakinah, mawaddah warahmah)*, makalah Wardatus Tsalatsah, Yeni Reska dan Yulis Eka Syahputri, wibesite online  
<https://yenizeska.wordpress.com/2015/01/08/makalah-keluarga-samara-sakinah-mawaddah-warahmah/>.diakses tanggal 2 November 2018 jam 09.30 wib.

Yusuf al-Qardawi, *Dirasah fi Fiqh Maqasid al-Syari'ah; baina al-Maqasid al-Kulliyah wa al-Nusus al-Juziyyah* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2006)

Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern*, (Kairo : Makabah Wabah, 1999)

Zakiah Dradjat, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995)

Zaskiyah Daradjat,. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)

Zulkarnaen, "Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Makna Ahli Kitab Dan Implikasinya Terhadap Hukum Perkawinan Beda Agama Di Indonesia," Penelitian IAIN Sinan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز تنمية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

**CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT**

This is to certify that

Name : Mawardi Dalimurthe  
ID Number : 31790515662  
Date of Birth : October 3, 1965  
Sex : Male  
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the  
**English Proficiency Test**

Listening Comprehension	51
Structure & Written Expressions	54
Reading Comprehension	445
<b>Overall Score</b>	<b>500</b>

Expiry Date : December 2, 2020

The Head of Language Development Center

  
Mahyudin Syukri, M.Ag  
NIP. 19600421 200604 1 003

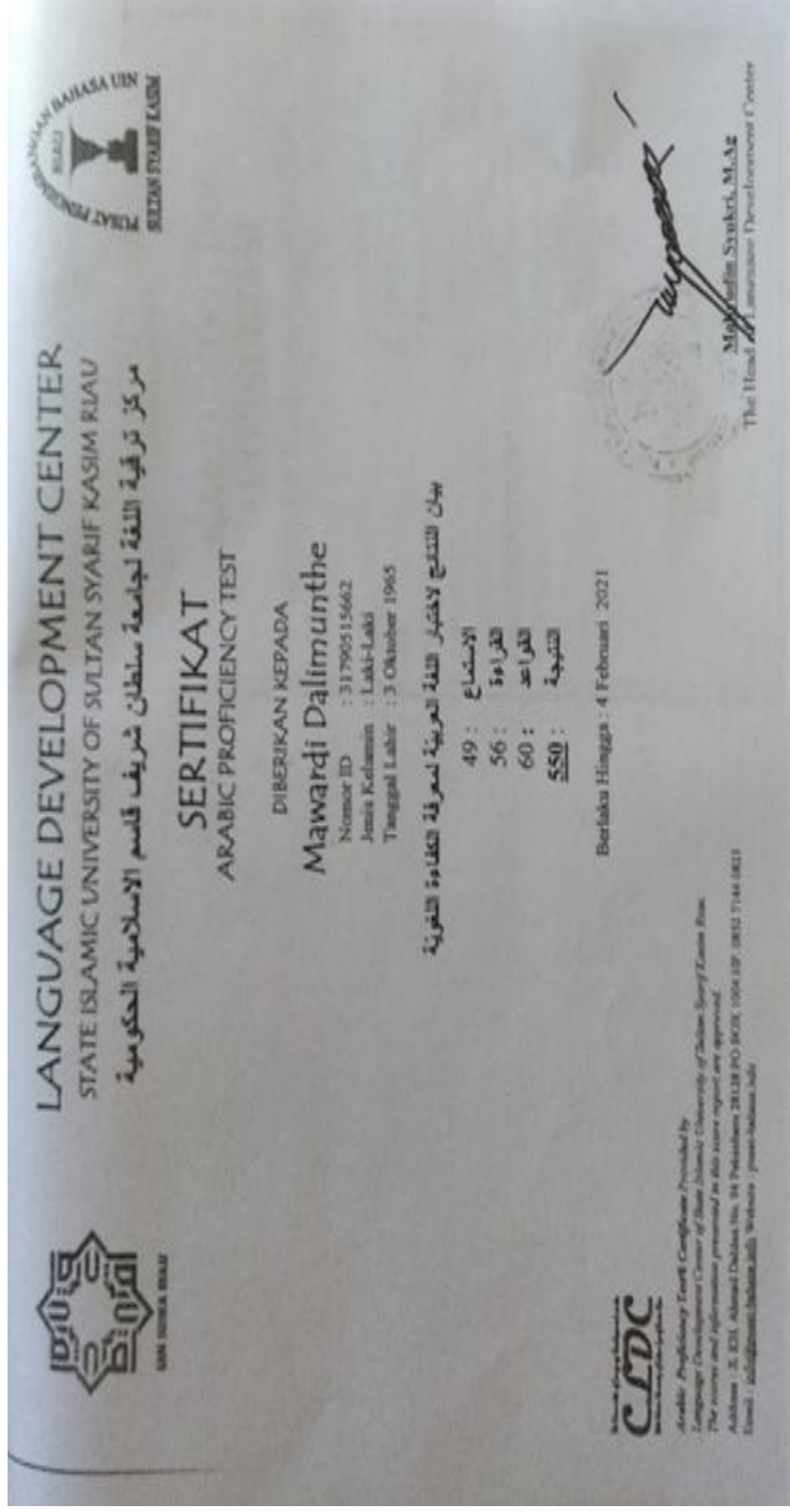


**CJDC**  
Center for Joint Development  
English Proficiency Test Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
The scores and information presented on this score report are approved.  
Address : J. S.S. Alimud Din Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru 28128 PD 0005 7004  
Telp : 0832 7144 0823 Fax : 0776411 928833  
Email : info@cjdc.idn.id, info@idn.id, info@idn.id




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## KARTU KONTROL KONSULTASI

### BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	Mawardi Dalimunthe
NIM	31790515665
PROGRAM STUDI	Hukum Islam
KONSENTRASI	Hukum Keluarga
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Prof. Dr. H. Sudirman M. Pd.
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. Zulkayandri M. Ag.
JUDUL TESIS/DISERTASI	Magashid Al-Syariah keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mushbah

PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO.	Tanggal Kontes	Pembimbing I / Promotor*	Pembimbing II / Promotor*	Pada tanggal
1.	12/06/2019	Pengembangan	[Signature]	
2.	28/06/2019	Perbaikan BAB I	[Signature]	
3.	19/07/2019	Perbaikan Bahasa	[Signature]	
4.	22/07/2019	Memperbaiki Analisis	[Signature]	
5.	28/08/2019	Memeriksa Arit dan Falsafah	[Signature]	
6.	13/10/2019	Revisi	[Signature]	

Catatan :  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 12-7-2019.  
Pembimbing I / Promotor\*  
(Prof. Dr. H. Sudirman, M. Joha, MA)

NO.	Tanggal Kontes	Pembimbing I / Promotor*	Pembimbing II / Promotor*	Pada tanggal
1.	13/06/2019	Pengembangan	[Signature]	
2.	27/06/2019	Perbaikan Pst mst.	[Signature]	
3.	19/07/2019	Perbaikan Perbaikan Pst mst.	[Signature]	
4.	29/07/2019	Graya - Bekas	[Signature]	
5.	22/08/2019	Pengembangan	[Signature]	
6.	28/09/2019	Revisi	[Signature]	

Catatan :  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20/9-2019.  
Pembimbing II / Co Promotor\*  
(Prof. Dr. H. Sudirman, M. Joha, MA)





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Daftar Riwayat Hidup

#### Data Pribadi

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| 1. Nama Lengkap       | : Mawardi Dalimunthe                             |
| 2. Tempat / Tgl Lahir | : Sidadi 03 Mei 1965                             |
| 3. NIM                | : 31790515662                                    |
| 4. Jenis Kelamin      | : Laki-laki                                      |
| 5. Pekerjaan          | : Dosen  |
| 6. Program Studi      | : Hukum Islam                                    |
| 7. Konsentrasi        | : Hukum Keluarga                                 |
| 8. Email / PB         | : mawardidalimunthe@gmail.com/Mawardi dalimunthe |
| 9. Alamat             |  |
| a. Jalan              | : Sikumbang jati RT 06 RW 05                     |
| b. Kelurahan          | : Tirta Siak                                     |
| c. Kecamatan          | : Payang Sekaki                                  |
| d. Kota               | : Pekanbaru                                      |
| e. Provinsi           | : Riau   |

#### Data Pendidikan

- |                   |  |
|-------------------|--|
| 10. Sekolah Dasar | : SD Sidadi                                |
| 11. SLTP          | : SMP.1 Sigalangan                         |
| 12. MAN           | : Pondok Madrasah Mushthofawiyah Purbabaru |
| 13. S.1           | : STAI al-Azhar Pekanbaru                  |
| 14. S.2           | : UIN Sultan Syarif Kasim Riau             |

#### Karya Tulis

- |   |
|---|
| : Perkawinan Beda Agama Dalam Prespektif Hukum Islam                            |
| : Tinjauan Fiqaha, KHI Dan Maqashid Syari'ah Tentang Pernikahan Perempuan Hamil |

#### Organisasi

- |                                |
|--------------------------------|
| : Sekretaris al-Washliyah Riau |
| : Anggota FKUB Provinsi Riau   |
| : Ketua Kamus Riau             |
| : Pengurus MDI Pekanbaru       |
| : Ketua MUI Senapelan          |